Bab 332

MAKRUH BERDO'A *"YA ALLAH AMPUNILAH DOSAKU JIKA ENGKAU MAU"* TETAPI HENDAKNYA DENGAN YAKIN DAN PASTI DALAM MEMINTANYA

١٧٥٢ـ عَـن أَبـي هُـرَيْـرَةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « لا يَقُولَنَّ أَحَدُكُم : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لـي إنْ شِئْـتَ : اللَّهُـمَّ ارْحَمْنـي إنَّ شِئْـتَ ، لِيَعْـزِم المَسْأَلَةَ ، فَإنَّهُ لا مُكْرِهَ لَهُ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمُسْلِمٍ : « وَلكِنْ لِيَعْزِمْ ، وَلْيُعْظِمِ الرَّغْبَةَ ، فَإنَّ اللهَ تَعالى لا يَتَعاظَمُهُ شَيْءٌ أَعْطاهُ » .

1752. Dari Abu Hurairah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah salah seorang dari kalian mengatakan (dalam berdo'a): "Ya Allah ampunilah dosaku jika Engkau mau, ya Allah rahmatilah aku jika Engkau mau," akan tetapi hendaklah berdo'a dengan pasti, karena sesungguhnya tiada sesuatupun yang dapat memaksa-Nya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Muslim: "Akan tetapi hendaknya ia meminta dengan pasti, serta menunjukkan keinginan yang besar (untuk diampuni), karena sesungguhnya Allah tidak pernah memandang besar apa yang telah Dia berikan."

١٧٥٣ـ وَعَن أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إذا دَعا أَحَدُكُمْ ، فَلْيَعْزِم المَسْأَلَةَ ، وَلا يَقُـولَـنَّ : اللَّهُـمَّ إنْ شِئْـتَ ، فَـأَعْطِنـي ، فَـإنَّـهُ لا مُسْتَكْرِهَ لَهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1753. Dari Anas ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian berdo'a maka hendaklah minta dengan pasti, dan janganlah mengatakan: "Ya Allah jika Kau berkehendak, maka

berikanlah aku!" Karena sesungguhnya tiada sesuatupun yang dapat memaksa-Nya." (HR. Bukhari – Muslim)

Bab 333

MAKRUH MENGATAKAN: *APA YANG DIKEHENDAKI ALLAH DAN YANG DIKEHENDAKI FULAN*

١٧٥٤ـ عَن حُذَيْفَةَ بنِ اليَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قال : « لا تَقُولوا : ما شاءَ اللهُ وشاءَ فُلانٌ ، ولكِنْ قُولوا : مَا شَاءَ اللهُ ، ثُمَّ شَاءَ فُلانٌ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ صحيح .

1754. Dari Hudzaifah Ibn al-Yamaan رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jangan kalian ucapkan: "Apa yang dikehendaki Allah dan yang dikehendaki fulan!" Akan tetapi katakanlah: "Apa yang dikehendaki Allah, kemudian apa yang dikehendaki Fulan!" (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

Bab 334

MAKRUH BERBINCANG-BINCANG SETELAH ISYA'

Yang dimaksudkan adalah perbincangan yang hukum asalnya *mubah* (boleh) jika dilakukan diselain waktu tadi, dimana antara melakukan dan meninggalkannya adalah sama. Adapun obrolan yang haram atau makruh jika dilakukan diselain waktu tadi, maka melakukannya pada waktu larangan ini lebih dilarang lagi. Adapun obrolan dalam kebaikan seperti mengulang-ulang pelajaran, menceritakan orang-orang shalih, atau tentang akhlak mulia, atau bicara dengan tamu, atau orang yang membutuhkan sesuatu, dan lainnya, maka tidak apa-apa walaupun

dilakukan dalam waktu yang dilarang tadi, bahkan bisa jadi dianjurkan[367], demikian juga obrolan karena adanya udzur atau keperluan mendadak maka tidak dilarang. Dan telah jelas hadits-hadits shahih menerangkan apa yang telah aku sebutkan.

١٧٥٥ـ عَـن أَبـي بَـرْزَةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَكرَهُ النَّوْم قبْلَ العِشَاءِ وَالحَدِيث بعْدَهَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1755. Dari Abi Barzah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ membenci tidur sebelum isya' dan membenci obrolan sesudah isya'." (HR. Bukhari – Muslim)

١٧٥٦ـ وَعَـنِ ابـنِ عُمَـرَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَـا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى العِشَاءَ في آخِرِ حَيَاتِهِ ، فَلَمَّا سَلَّمَ ، قَالَ : « أَرَأَيْتَكُمْ لَيْلَتَكُمْ هذِهِ ؟ فَإِنَّ عَلى رَأْسِ مِائَةِ سَنَةٍ لا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلى ظَهْرِ الأَرْضِ اليَوْمَ أَحَدٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1756. Dari Ibnu Umar ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat isya' dipenghujung hidupnya, lalu ketika salam, beliau bersabda: "Tahukah kalian[368] tentang malam kalian saat ini? Sesungguhnya dipenghujung seratus tahun tidak seorangpun dari mereka yang hidup diatas bumi ini yang bertahan sampai masa itu." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[367] Saya katakan: "Hendaknya hal ini dibatasi dengan sesuatu yang tidak menimbulkan melalaikan sesuatu yang termasuk hal-hal yang wajib, seperti pemuda yang begadang di malam hari untuk mengulang-ulangi pelajarannya, atau mempersiapkan diri menghadapi ujian sampai akhir malam kemudian tidur kecapaian, akhirnya mengakibatkan ia ketinggalan shalat shubuh (berjama'ah), maka begadang semacam ini –walaupun dalam rangka mencari ilmu– tidak boleh, karena hal ini seperti perumpamaan orang yang membangun istana dengan menghancurkan kota, akan tetapi yang wajib dilakukannya adalah tidur diawal waktu setelah shalat isya' agar dapat bangun pagi dan mengikuti shalat subuh, kemudian dia membaca pelajarannya, dan benarlah Rasulullah e ketika bersabda: "Umatku diberkati ketika mereka berpagi-pagi", maka hendaknya ini diperhatikan, karena kebanyakan pemuda lupa. Hanya Allah tempat dimintai pertolongan.

[368] Beritahukanlah kepadaku

١٧٥٧ـ وَعَن أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّهمُ انْتَظَرُوا النَّبِيَّ ﷺ ، فَجَاءَهُمْ قريباً مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ فَصَلَّى بِهِم ، يعْنِي العِشَاءَ ، قَالَ : ثُمَّ خَطَبَنَا فَقَالَ : « أَلا إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلُّوا ، ثُمَّ رَقَدُوا ، وَإِنَّكُمْ لَنْ تزالُوا في صَلاةٍ مَا انتُظَرْتُمُ الصَّلاةَ » رَوَاهُ البخاري .

1757. Dari Anas رضي الله عنه, sesungguhnya para sahabat menanti Nabi ﷺ, lalu beliau mendatangi mereka pada waktu mendekati tengah malam[369], lalu beliau meminpin shalat, yakni isya', kemudian beliau berbicara kepada kami seraya bersabda: "Ingatlah bahwa orang-orang telah menunaikan shalat, kemudian mereka tidur, sesungguhnya kalian tetap dalam keadaan (menerima pahala) shalat selama kalian menunggu shalat." (HR. al-Bukhariy)

Bab 335

HARAM SEORANG ISTRI MENOLAK AJAKAN SUAMI TANPA ALASAN SYAR'I

١٧٥٨ـ عَن أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إذا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إلى فِرَاشِهِ فأَبَتْ ، فَبَاتَ غَضبَانَ عَلَيْهَا ، لَعَنَتْهَا المَلائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية : « حَتَّى تَرْجعَ » .

1758. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seorang suami mengajak istrinya ketempat tidur[370] lalu ia menolaknya, lalu suaminya tidur dalam keadaan marah terhadapnya, maka

[369] Pertengahan malam.
[370] Kinayah tentang Jima

para malaikat melaknatnya sampai datang waktu pagi." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam riwayat lain: "Sampai ia mau kembali (kepada ajakan suaminya)"

Bab 336

HARAM PUASA SUNNAH BAGI SEORANG ISTRI KETIKA SUAMI ADA DI RUMAH KECUALI DENGAN SEIZINNYA

١٧٥٩ـ عَـنْ أَبِـي هُـرَيْـرَةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ ، أَنَّ رَسُـولَ اللهِ ﷺ قَـالَ : « لا يَحِـلُّ لِلمَـرْأَةِ أَنْ تَصُـومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إلاَّ بإذْنِهِ ، وَلا تَأْذَنَ في بَيْتِهِ إلاَّ بإذْنِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1759. Dari Abu Hurairah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah halal bagi seorang istri untuk berpuasa (sunnah) sedangkan suaminya ada di rumah kecuali dengan seizinnya, dan tidak halal pula ia mempersilahkan masuk (seseorang) ke dalam rumahnya kecuali dengan seizinnya." (HR. Bukhari – Muslim)

Bab 337

HARAM SEORANG MAKMUM MENGANGKAT KEPALANYA DARI RUKU' ATAU SUJUD SEBELUM IMAM

١٧٦٠ـ عَـنْ أَبِـي هُـرَيْـرَةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : « أَمَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ إذا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الإمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمارٍ ! أَوْ يَجْعَلَ اللهُ صُورَتَهُ صُورَةَ حِمارٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1760. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Tidakkah salah seorang dari kalian takut, jika mengangkat kepalanya sebelum imam, Allah akan mengubah kepalanya menjadi kepala keledai, atau merubah bentuknya menjadi bentuk keledai?!" (HR. Bukhari–Muslim)

Bab 338

MAKRUH MELETAKKAN TANGAN DIATAS PINGGANG DALAM SHALAT

١٧٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : نُهِيَ عَنِ الْخَصْرِ فِي الصَّلاةِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1761. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang menaruh tangan di pinggang dalam shalat. (HR. Bukhari – Muslim)

Bab 339

MAKRUH SHALAT KETIKA MAKANAN TELAH DISIAPKAN DAN IA SANGAT MENGINGINKAN-NYA (LAPAR) ATAU KETIKA SEDANG MENAHAN HAJAT (BUANG AIR KECIL DAN BESAR)

١٧٦٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « لا صَلاةَ بِحَضْرَةِ طَعَامٍ ، وَلا هُوَ يُدَافِعُهُ الأَخْبَثَانِ » رَوَاهُ مسلم .

1762. Dari A'isyah رضي الله عنها, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada shalat dihadapan makanan, dan tidak ada shalat ketika sedang menahan dua hajat (kencing dan berak)." (HR. Muslim)

Bab 340

LARANGAN MELIHAT KE ATAS DALAM SHALAT

١٧٦٣ـ عَن أَنَسٍ بنِ مَالكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إلى السَّمَاءِ في صَلاتِهِمْ » فَاشْتَدَّ قَوْلُهُ في ذلِكَ حَتَّى قَالَ : « لَيَنْتَهُنَّ عَنْ ذلكَ ، أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ » رَوَاهُ البخاري .

1763. Dari Anas Ibn Malik رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada apa dengan orang-orang yang mengangkat pandangannya ke atas dalam shalat mereka!" Keras sekali beliau dalam masalah itu, hingga beliau bersabda: "Hendaknya mereka menghentikan itu atau akan dicabut pandangan mereka." (HR. al-Bukhari)

●●●●

Bab 341

MAKRUH MENOLEH DALAM SHALAT TANPA ALASAN SYAR'I

١٧٦٤ـ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الالْتِفَاتِ في الصَّلاةِ فَقَالَ : « هُوَ اخْتِلاسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلاةِ الْعَبْدِ » رَوَاهُ البُخاري .

1764. Dari A'isyah رضي الله عنها, ia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang menoleh dalam shalat, maka beliau bersabda: "Hal itu adalah pencurian[371], yang dilakukan dengan cepat oleh setan dari shalatnya seorang hamba." (HR. al-Bukhari)

---

371 اختلاس adalah pencopetan, mengambil dengan cepat dari seseorang yang sedang lalai.

١٧٦٥ـ وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إِيَّاكَ وَالالْتِفَاتَ فِي الصَّلاةِ ؛ فَإِنَّ الالْتِفَاتَ فِي الصَّلاةِ هَلَكَةٌ ، فَإِنْ كَانَ لا بُدَّ ، فَفِي التَّطَوُّعِ لا فِي الْفَرِيضَةِ » .

رواه التِّرمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صَحِيحٌ .

1765. Dari Anas ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jauhilah olehmu menoleh dalam shalat! Karena sesungguhnya menoleh dalam shalat adalah kebinasaan, dan jika memang harus menoleh, maka boleh dalam shalat sunnah, bukan dalam shalat fardhu." (HR. Turmudzi, dan ia berkata: "Hadits hasan shahih")[372]

●●●●

Bab 342

LARANGAN SHALAT MENGHADAP KUBUR

١٧٦٦ـ عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ كَنَّازِ بنِ الحُصَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « لا تُصَلُّوا إِلَى القُبُورِ ، وَلا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا » رَوَاهُ مسلم .

1766. Dari Abu Martsad Kannaz Ibn al-Hushain ﷺ, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ, bersabda: "Janganlah kalian shalat menghadap kubur, dan jangan kalian duduk di atasnya!" (HR. Muslim)

●●●●

---

372 Saya berkata: "Demikianlah yang terdapat dalam teks aslinya, dan mungkin juga itu berasal dari sebuah naskah kitab Turmudzi, karena kalau tidak maka yang terdapat dalam cetakan *Bulaq* (1/116) disebutkan *"hadits hasan"*, dan tertulis dalam catatan pinggirannya: "Dalam satu naskah "Hasan Gharib." Katakan saja: Dhoif (lemah), dan inilah yang pantas dengan keadaan sanadnya, karena di dalamnya terdapat kelemahan dan keterputusan, dan penjelasan hal ini terdapat dalam komentar (ta'liq) kitab *al-Misykah* (172, 465, 997) juga dalam kitab *at-Targhiib* (1/191) -N-

Bab 343

HARAM MELINTAS DI DEPAN ORANG SHALAT

١٧٦٧ـ عَنْ أَبِي الجُهَيْم عَبْدِ اللهِ بنِ الحَارِثِ بنِ الصِّمَّةِ الأنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لَوْ يَعْلَمُ المَارُّ بَيْنَ يَدَي المُصَلِّي مَاذا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْراً لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ » قَالَ الرَّاوِي : لا أَدْرِي قَالَ أَرْبَعِينَ يَوْماً ، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْراً ، أَوْ أَرْبَعِينَ سَنَةً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1767. Dari Abu al-Juhaim Abdullah Ibn al-Harits Ibn al-Shommah al-Anshory رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Andaikan orang yang lewat di depan orang shalat mengetahui (seberapa besar dosa) yang akan ditanggungnya, niscaya ia akan berdiri (menunggu) selama empat puluh, akan lebih baik baginya dari pada ia melewati orang shalat." Perawi hadits berkata: "Saya tidak tahu apakah Rasulullah e menginginkan empat puluh hari, atau bulan, atau empat puluh tahun." (HR. Bukhari – Muslim)

Bab 344

MAKRUH SEORANG MAKMUM MELAKUKAN SHALAT SUNNAH SETELAH MUADZIN MENGUMANDANGKAN QOMAT, BAIK SUNNAH YANG BERHUBUNGAN DENGAN SHALAT ITU ATAU SUNNAH LAIN

١٧٦٨ـ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

قَالَ : « إذا أُقِيمَتِ الصَّلاةُ ، فَلا صَلاةَ إلاَّ المَكْتُوبَةَ »

رَوَاهُ مسلم .

1768. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jika shalat telah dikomati, maka tidak ada shalat melainkan shalat fardhu."[373] (HR. Muslim)

●●●●

Bab 345

MAKRUH MENGKHUSUSKAN SIANG HARI JUM'AH DENGAN PUASA DAN MALAMNYA DENGAN SHALAT

١٧٦٩ـ عَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ قَالَ : « لا تَخُصُّوا لَيْلَةَ الجمعَةِ بِقِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالي ، وَلا تَخُصُّوا يَوْمَ الجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الأَيَّامِ إلاَّ أَنْ يَكُونَ في صَوْمٍ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ » رَوَاهُ مسلم .

1769. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Janganlah kalian mengkhususkan malam jum'ah dengan melakukan shalat malam, dan janganlah kalian mengkhususkan hari jum'ah dengan puasa diantara hari-hari lain, kecuali puasa seseorang yang bertepatan pada hari itu."[374] (HR. Muslim)

---

[373] Maksudnya, shalat fardhu yang akan dilaksanakan, maka tidak boleh mengerjakan shalat sunnah ketika sudah dikomati, perhatikanlah!

[374] Misalkan puasa Nabi Daud atau nadzar atau qadha, jatuh pada hari jum'at. Mengenai sebab larangan ini ada banyak keterangan antara lain; (a) Allah telah mengistimewakan hari jum'at dengan sebuah ibadah maka Allah tidak rela apabila manusia membuat keistimewaan lain selain yang ditentukan oleh Allah I (ini dikatakan oleh al-Thibi) (b). Allah melarang supaya kita tidak menyerupai Yahudi dan Nashrani yang mengkhususkan hari sabtu dan ahad dengan puasa dan shalat malam dengan alasan hari itu adalah hari termulia dalam seminggu (dikatakan oleh al-Muzhhari) –pent.

١٧٧٠ـ وَعَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « لا يَصُومَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الجُمُعَةِ إلاَّ يَوْماً قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1770. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah salah seorang dari kalian berpuasa pada hari jum'at kecuali ia puasa hari sebelumnya atau sesudahnya!." (HR. Bukhari – Muslim)

١٧٧١ـ وَعَنْ مُحَمَّدِ بنِ عَبَّادٍ قَالَ : سَأَلْتُ جَابِراً رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَهى النَّبيُّ ﷺ عَنْ صَوْمِ يوم الجُمُعَةِ ؟ قَالَ : نعَمْ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1771. Dari Muhammad ibn Abbad, ia berkata: "Aku bertanya kepada Jabir رضي الله عنه, apakah Nabi ﷺ melarang puasa pada hari jum'at?" Dia menjawab: "Benar!" (HR. Bukhari – Muslim)

١٧٧٢ـ وَعَنْ أُمِّ المُؤْمِنِينَ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنهَا أَنَّ النَّبيَّ ﷺ دَخلَ عَلَيْهَا يَوْمَ الجُمُعَة وَهِيَ صَائِمَةٌ ، فقَالَ : « أَصُمْتِ أَمْسِ ؟ » قَالَتْ : لا ، قَالَ : « تُرِيدينَ أنْ تَصُومِي غداً ؟ » قَالَتْ : لا ، قَالَ : « فَأَفْطِرِي » رَوَاهُ البُخاري .

1772. Dari Ummul mukminin Juwairiyah binti al-Harits رضي الله عنها, sesungguhnya Nabi ﷺ masuk ke rumahnya pada hari jum'at dan ia sendiri sedang puasa, maka Rasulullah ﷺ bertanya: "Apakah kamu puasa kemarin?" Ia menjawab: "Tidak." Lalu beliau bertanya: "Apa kamu ingin puasa besok?" Ia menjawab: "Tidak." Maka beliau bersabda: "Makanlah (batalkan puasamu, pent)" (HR. al-Bukhari)

Bab 346

HARAM MENYAMBUNG PUASA YAITU BERPUASA SELAMA DUA HARI ATAU LEBIH TANPA MAKAN DAN MINUM (BUKA PUASA) ANTARA DUA HARI TERSEBUT

١٧٧٣ـ عَن أَبي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نهى عَنِ الوِصَالِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1773. Dari Abu Hurairah z dan A'isyah رضي الله عنها, sesungguhnya Nabi ﷺ melarang menyambung puasa." (HR. Bukhari – Muslim)

١٧٧٤ـ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الوِصَالِ . قَالُوا : إِنَّكَ تُوَاصِلُ ؟ قَالَ : « إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ ، إِنِّي أُطْعَمُ وَأُسْقَى » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لَفْظُ البُخاري .

1774. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, ia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang menyambung puasa" Para sahabat berkata: "Kamu sendiri menyambungnya wahai Rasul?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidak seperti kalian, sesungguhnya aku diberi makan dan minum." (HR. Bukhari - Muslim, dan ini adalah redaksi al-Bukhari)

Bab 347

HARAM DUDUK DI ATAS KUBURAN

١٧٧٥ـ عَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلى جَمْرَةٍ ،

فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ ، فَتَخْلُصَ إِلى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلى قَبْرٍ » رَوَاهُ مسلم .

1775. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian duduk di atas bara api, lalu membakar bajunya, hingga bara itu mengenai kulitnya, niscaya lebih baik dari pada duduk di atas kuburan." (HR. Muslim)

Bab 348

LARANGAN MEMBANGUN KUBUR DAN MENDIRIKAN BANGUNAN DI ATASNYA

١٧٧٦- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ ، وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ ، وَأَنْ يُبْنى عَلَيْهِ . رَوَاهُ مسلم .

1776. Dari Jabir ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang menyemen kuburan, dan duduk di atasnya, serta mendirikan bangunan di atasnya." (HR. Muslim)

Bab 349

SANGAT DIHARAMKAN SEORANG BUDAK MELARIKAN DIRI DARI TUANNYA

١٧٧٧- عَنْ جَرِيرِ بنِ عبدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَيُّمَا عَبْدٍ أَبَقَ ، فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ » رَوَاهُ مسلم .

1777. Dari Jarir ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Hamba sahaya mana saja yang melarikan diri, maka berarti telah lepas darinya perjanjian[375]." (HR. Muslim)

[375] Maksudnya, perjanjian dan keamanan, artinya jika ia terbunuh atau terluka maka Islam tidak akan membelanya.

١٧٧٨ـ وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : « إذا أَبَقَ الْعَبْدُ ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاةٌ » رَوَاهُ مسلم .

وفي رِوَايَةٍ : « فَقَدْ كَفَرَ » .

1778. Dari Jabir t, dari Nabi e, beliau bersabda: "Jika seorang hamba sahaya melarikan diri, maka tidak akan diterima shalatnya." (HR. Muslim)

Dan dalam satu riwayat: "Maka ia telah kafir."

●●●●

Bab 350

HARAM MEMBERIKAN SYAFAAT DALAM HUKUM HUDUD

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِى فَٱجْلِدُوا۟ كُلَّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا مِا۟ئَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِى دِينِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ ۖ ﴾

[النور : ٢] .

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat." (QS. an-Nuur: 2)

١٧٧٩ـ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أَنَّ قُرَيْشاً أَهَمَّهُمْ شَأْنُ المَرْأَةِ المَخْزُومِيَّةِ الَّتي سَرَقَتْ فقَالُوا : مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ ؟ فقَالُوا : وَمَنْ يَجْتَرِيءُ عَلَيْهِ إلاَّ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ ، حِبُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَكَلَّمَهُ أُسامَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَتَشْفَعُ في حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ تَعالى ؟ » ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ ، ثُمَّ قَالَ : « إنَّمَا أَهْلَكَ الَّذينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إذا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ ، وَإذا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ ، أَقامُوا عَلَيْهِ الحَدَّ ، وَايْمُ اللهِ لَوْ أَنَّ فاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رِوَاية : « فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رسولِ اللهِ ﷺ » فَقَالَ : « أَتَشْفَعُ في حَدٍّ مِنْ حُدودِ اللهِ ! ؟ » قَالَ أُسَامَةُ : اسْتَغْفِرْ لي يَا رَسُولَ اللهِ . قَالَ : ثُمَّ أَمَرَ بِتِلْكَ المَرْأَةِ ، فَقُطِعَتْ يَدُهَا .

1779. Dari A'isyah ﵂, sesungguhnya bangsa Quraisy kebingungan karena perkara yang menimpa seorang wanita dari suku Makhzum yang telah mencuri, maka mereka berkata: "Siapakah yang akan berbicara (memintakan ma'af) kepada Rasulullah ﷺ?" Mereka berkata: "Tidak ada yang berani menghadap beliau selain Usamah Ibn Zaid, sahabat terkasih Rasulullah!" Maka Usamah berbicara (untuk minta keringanan) kepada Rasulullah, maka Rasul bertanya:

"Apakah kamu akan memberikan syafa'at dalam satu hukum had dari hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah?" Kemudian beliau berdiri dan berkhotbah, kemudian bersabda: "Sesungguhnya yang menghancurkan bangsa sebelum kalian adalah jika seorang bangsawan mencuri, mereka membiarkannya, dan apabila ada orang lemah (orang kecil) mencuri, maka mereka terapkan hukum kepadanya, dan aku bersumpah! Andaikan Fathimah binti Muhammad mencuri niscaya aku potong tangannya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat: "Maka berubahlah rona muka Rasulullah, lalu bersabda: "Apakah kamu akan memberi syafa'at dalam satu hukum dari sekian hukum yang telah ditetapkan Allah?!" Maka Usamah berkata kepada beliau: "Mintakan ampunan kepada Allah buatku wahai Rasul!" Ia berkata: "Kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan (mendatangkan) wanita pencuri tersebut dan dipotonglah tangannya."

●●●●

Bab 351

LARANGAN BUANG HAJAT DI JALAN UMUM ATAU TEMPAT BERTEDUH DAN SUMBER-SUMBER AIR MANUSIA ATAU SEJENISNYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ بِغَيْرِ مَا ٱكْتَسَبُوا۟ فَقَدِ ٱحْتَمَلُوا۟ بُهْتَٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴾ [الأحزاب : ٥٨] .

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (QS. Al-Ahzaab: 58)

١٧٨٠ـ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « اتَّقُوا اللَّاعِنَيْنِ » قَالُوا : وَمَا

اللَّاعِنَانِ ؟ قَالَ : « الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ » رَوَاهُ مسلم .

1780. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jauhilah oleh kalian dua hal yang biasa bikin laknat[376]!" Mereka bertanya: "Apakah dua hal itu wahai Rasul?" Beliau bersabda: "Orang yang buang hajat di jalanan umum, atau di tempat berteduh mereka." (HR. Muslim)

❀❀❀❀

Bab 352

LARANGAN BUANG AIR KECIL DI AIR YANG TIDAK MENGALIR

١٧٨١ـ عَـــنْ جَـــابِـــرٍ رَضِـــيَ اللهُ عَنْـــهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ . رَوَاهُ مسلم .

1781. Dari Jabir رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang buang air kecil di air yang diam (tidak mengalir)." (HR. Muslim)

❀❀❀❀

Bab 353

MAKRUHNYA SEORANG BAPAK MELEBIHKAN SEBAGIAN ANAKNYA ATAS YANG LAIN DALAM PEMBERIAN HADIAH (HIBAH)

١٧٨٢ـ عَنِ النُّعْمَانِ بنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ : إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هذا غُلاماً كَانَ لِي ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ هذا ؟ » فَقَالَ : لا . فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « فَأَرْجِعْهُ » .

---

[376] Maksudnya, dua hal yang biasa mendatangkan laknat dan cacian orang.

وفي رِوَايَةٍ : فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَفعَلْتَ هذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ ؟ » قَالَ : لا قَالَ : « اتَّقُوا اللهَ واعْدِلُوا في أَوْلادِكُمْ » فَرَجَعَ أَبي ، فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ .

وفي رِوَايَةٍ : فَقَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « يَا بَشِيرُ أَلَكَ وَلَدٌ سِوَى هذا ؟ » قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : « أَكُلَّهُمْ وَهَبْتَ لَهُ مِثْلَ هذا ؟ » قَالَ : لا قَالَ : « فَلا تُشْهِدْني إذاً فَإنِّي لا أَشْهَدُ عَلى جَوْرٍ » .

وَفي رِوَايَةٍ : « لا تُشْهِدْني عَلى جَوْرٍ » .

وفي روايةٍ : « أَشْهِدْ عَلى هذا غَيْرِي » ثُمَّ قَالَ : « أَيَسُرُّكَ أَنْ يَكُونُوا إلَيْكَ في الْبِرِّ سَوَاءً ؟ » قَالَ : بَلى ، قَالَ : « فَلا إذاً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1782. Dari an-Nukman Ibn Basyir ﷺ, sesungguhnya ayahnya membawanya kepada Rasulullah ﷺ dan ia berkata: "Sesungguhnya aku telah memberikan kepada anakku ini budak kepunyaanku." Maka Rasulullah ﷺ bertanya: "Apakah semua anakmu kamu berikan seperti apa yang kamu berikan pada anak ini?" Ia menjawab: "Tidak" Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Kalau begitu ambil kembali (batalkan pemberian itu)!"

Dan dalam satu riwayat: "Maka Rasulullah ﷺ bertanya: "Apakah kamu melakukan hal ini (memberi hadiah) kepada semua anakmu?" Ia menjawab: "Tidak!" Rasulullah bersabda: "Takutlah kepada

Allah, dan berbuat adillah kepada anak-anakmu!" Maka ayah kemudian pulang dan membatalkan pemberian itu."

Dan dalam satu riwayat: "Maka Rasulullah ﷺ bertanya: "Wahai Basyir, kamu punya anak selain anak ini?" Ia menjawab: "Benar." Beliau bertanya: "Apakah semuanya kamu beri hadiah seperti ini?" Ia menjawab: "Tidak" Maka beliau bersabda: "Kalau begitu jangan engkau minta persaksianku, karena sesungguhnya aku tidak bersaksi atas kezhaliman!"

Dan dalam satu riwayat: "Maka jangan minta persaksianku atas perkara zhalim!"

Dan dalam riwayat lain: "Mintalah persaksian atas hal ini kepada orang lain selain aku!" Kemudian beliau bersabda: "Apakah kamu senang jika mereka sama dalam berbakti kepadamu?" Ia menjawab: "Tentu" Beliau bersabda: "Kalau begitu jangan (berpilih kasih)." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 354

HARAM SEORANG WANITA BERKABUNG (MELAKUKAN IHDAD) ATAS KEMATIAN SESEORANG LEBIH DARI TIGA HARI KECUALI ATAS KEMATIAN SUAMINYA MAKA BOLEH SELAMA EMPAT BULAN SEPULUH HARI

١٧٨٣ـ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : دَخَلْتُ عَلى أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوها أَبُو سُفْيَانَ بنُ حَرْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فدَعَتْ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةُ خَلُوقٍ أَوْ غَيْرِهِ ، فدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً ، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْها . ثُمَّ قَالَتْ : وَاللهِ مَالي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ

رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ عَلى المِنْبَرِ : « لا يَحِلُّ لامْرَأةٍ تُؤْمِنُ باللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاثِ لَيَالٍ ، إلاَّ عَلى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْراً » قَالَتْ زَيْنَبُ : ثُمَّ دَخَلْتُ عَلى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا ، فَدَعَتْ بِطِيبٍ ، فَمَسَّتْ مِنْهُ ، ثُمَّ قَالَتْ : أَمَا وَاللهِ مَالِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ عَلى المِنْبَرِ : « لا يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاثٍ إلاَّ عَلى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْراً » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1783. Dari Zainab binti Abi Salamah رضي الله عنه, ia berkata: "Aku masuk ke rumah Ummu Habibah رضي الله عنه, istri Nabi ﷺ, ketika bapaknya Abu Sufyan Ibn Harb رضي الله عنه meninggal dunia, lalu ia meminta didatangkan minyak wangi yang ada warna kekuningannya atau lainnya, maka ia menggosokkannya pada seorang gadis kemudian ia mengusap kedua pipinya, lalu berkata: "Demi Allah, aku tidak membutuhkan wewangian, akan tetapi aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar: "Tidaklah halal bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk ihdad (berpakaian kusut) karena kematian seseorang lebih dari tiga malam, kecuali atas kematian suaminya, maka ia boleh ihdad selama empat bulan sepuluh hari." Zainab berkata: "Kemudian aku masuk ke rumah Zainab binti Jahsy رضي الله عنها, ketika saudara lelakinya meninggal, maka ia minta didatangkan minyak wangi, lalu mengusap darinya, kemudian berkata: "Demi Allah, sebenarnya aku tidak butuh wewangian, akan tetapi aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari

tiga hari, kecuali atas kematian suaminya, maka boleh selama empat bulan sepuluh hari." (HR. Bukhari – Muslim)

❁❁❁❁

Bab 355

HARAM BAGI ORANG KOTA MENJUALKAN BARANG DAGANGAN ORANG KAMPUNG, MENGHADANG PARA PENGENDARA DI TENGAH JALAN SEBELUM SAMPAI KE PASAR, DAN MENJUAL KEPADA ORANG YANG SUDAH MEMBELI DAGANGAN SAUDARANYA, SERTA MEMINANG GADIS YANG TELAH DIPINANG SAUDARANYA KECUALI DENGAN IZINNYA

١٧٨٤ـ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لأَبِيهِ وَأُمِّهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1784. Dari Anas ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang orang kota[377] menjualkan barang orang kampung, walaupun ia adalah saudara kandungnya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٧٨٥ـ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تَتَلَقَّوُا السِّلَعَ حَتَّى يُهْبَطَ بِهَا إِلَى الأَسْوَاقِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1785. Dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan kalian menghadang pedagang di tengah jalan, sampai barang dagangannya diturunkan ke pasar-pasar." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[377] Maksudnya, orang setempat (kota)yang mengetahui seluk beluk pasar. *al-Baadiy* artinya orang kampung, yaitu orang yang tidak mengerti seluk beluk dan harga pasar. Maksud hadits adalah agar orang kota jangan menjadi calo, sebagaimana diterangkan dalam hadits Ibnu Abbas yang akan datang, karena ia akan menjualkan barang dengan harga tinggi. Dan alasan dilarangnya hal ini karena mengandung manfaat yaitu menutup segala kemungkinan yang biasa merugikan penjual, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *al-Mirqot*. (Jika orang kampung sengaja mewakilkan kepada orang setempat untuk menjualkannya maka tidak dilarang, yang dilarang adalah orang setempat memonopoli barang orang kampung. –pent)

١٧٨٦ـ وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تَتَلَقَّوُا الرُّكْبَانَ ، وَلا يَبعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ » فَقَالَ لَهُ طَاووسُ : مَا قوله : لا يَبعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ ؟ قال : لا يَكُونُ لَهُ سِمْسَاراً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1786. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan kalian menghadang pedagang di tengah jalan, dan janganlah orang setempat (kota) menjualkan barang orang kampung." Maka berkata Thowus kepada Ibnu Abbas: "Apa maksud ucapan beliau , "Jangan orang kota menjualkan barang orang kampung?" Ia menjawab: "Jangan menjadi calo."[378] (HR. Bukhari – Muslim)

١٧٨٧ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ ، وَلا تَنَاجَشُوا وَلا يَبيعُ الرَّجُلُ عَلى بَيْعِ أَخِيهِ ، وَلا يَخْطُبُ عَلى خِطْبَةِ أَخِيهِ ، وَلا تَسْأَلُ المَرْأَةُ طَلاقَ أُخْتِهَا لِتَكْفَأَ مَا في إِنَائِهَا .

وفي رِوَايَةٍ قَالَ : نَهَى : رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ التَّلَقِّي وَأَنْ يَبْتَاعَ المُهَاجِرُ لِلأَعْرَابيِّ ، وَأَنْ تَشْتَرِطَ المَرْأَةُ طَلاقَ أُخْتِهَا ، وَأَنْ يَسْتَامَ الرَّجُلُ عَلى سَوْمِ أَخِيهِ ، وَنَهَى عَنِ النَّجْشِ وَالتَّصْرِيَةِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1787. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang orang kota menjualkan barang orang kampung, dan jangan kalian saling

---

[378] Yaitu penunjuk dan penentu harga baginya.

meninggikan harga (untuk menipu)[379], dan jangan seseorang menjual pada orang yang sudah membeli dari saudaranya, dan jangan meminang gadis yang sudah dipinang saudaranya, dan janganlah seorang wanita meminta seseorang menceraikan istrinya agar ia bisa mengambil apa yang ada dalam bejananya[380]."

Dan dalam riwayat ia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang menghadang rombongan pedagang, dan melarang orang yang hijrah (yang tahu tentang seluk beluk pasar) menjualkan barang orang kampong (pedalaman), dan melarang seorang wanita yang mensyaratkan (kepada seorang lelaki yang ia ingin nikah dengannya) untuk menceraikan saudarinya (istri lelaki tersebut), dan melarang menawar barang yang sudah ditawar saudaranya, dan beliau juga melarang dari meninggikan harga dan tashriyah[381]." (HR. Bukhari – Muslim)

١٧٨٨- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « لا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلى بَيْعِ بَعْضٍ ، وَلا يَخْطُبْ عَلى خِطْبَةِ أَخِيهِ إِلاَّ أَنْ يَأْذَنَ لَهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وهذا لَفْظُ مسلم .

1788. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah sebagian kalian menjual kepada orang yang sudah membeli pada sebagian yang lain, dan janganlah meminang gadis yang dipinang saudaranya kecuali ia mengizinkannya." (HR. Bukhari - Muslim, dan ini adalah redaksi Muslim)

١٧٨٩- وَعَنْ عُقْبَةَ بنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ ، فَلاَ يَحِلُّ

---

[379] Maksudnya, meninggikan harga untuk menipu pembeli (caranya ketika sedang terjadi tawar menawar datang orang ketiga yang sebenarnya adalah orang suruhan penjual sendiri lalu menawarnya dengan harga tinggi agar pembeli mengira bahwa harga barang itu memang mahal, -pent)

[380] Maksudnya, agar ia menggantikan sebagai istri orang tersebut.

[381] *Tashriyah*, adalah membiarkan air susu hewan ternak tidak diperah sampai beberapa hari, sehingga susunya tampak besar, dengan tujuan agar orang yang hendak membeli hewan tersebut mengira bahwa air susunya banyak dan berlimpah.

لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلاَ يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ » رواهُ مسلم .

1789. Dari 'Uqbah Ibn 'Amir ﷺ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mukmin adalah saudara mukmin yang lain, maka tidak halal bagi seorang mukmin menjual kepada orang yang membeli dagangan saudaranya, dan tidak halal meminang gadis yang dipinang saudaranya sampai ia meninggalkannya." (HR. Muslim)

Bab 356

LARANGAN MENGHAMBURKAN UANG UNTUK SESUATU SELAIN YANG DIIZINKAN OLEH AGAMA

١٧٩٠ـ عَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَرْضَى لَكُمْ ثَلاثاً ، وَيَكْرَه لَكُمْ ثَلاثاً : فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدوه ، وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئاً ، وَأَنْ تَعْتَصِموا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيعاً وَلاَ تَفَرَّقُوا ، وَيَكْرَهُ لَكُمْ : قِيلَ ، وَقَالَ ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ ، وَإِضَاعَةَ المَالِ » رَوَاهُ مسلم ، وتقدَّم شرحه .

1790. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ meridloi tiga hal bagi kalian, dan membenci tiga hal atas kalian, Dia meridhai bagi kalian; untuk menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, dan

hendaknya kalian berpegang teguh kepada tali agama Allah, dan jangan berpecah belah. Dan Dia membenci atas kalian; katanya dan katanya, dan banyak pertanyaan, serta menghambur-hamburkan uang." (HR. Muslim, dan telah dijelaskan didepan)[382]

١٧٩١ـ وَعَنْ وَرَّادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بنِ شُعْبَةَ قَالَ : أَمْلَى عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ فِي كِتَابٍ إِلى مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي دبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ : « لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ ، لَه الْمُلْكُ وَلَه الْحَمْد وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ ، وَلاَ يَنْفَع ذَا الجَدِّ مِنْكَ الجَدُّ » وَكَتَبَ إِلَيْهِ أَنَّه « كَانَ يَنْهَى عَنْ قِيلَ وَقَالَ ، وَإِضَاعَةِ المَالِ ، وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ ، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقُوقِ الأُمَّهَاتِ ، وَوَأْدِ البَنَاتِ ، وَمَنْعٍ وَهَاتِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وسبقَ شرحه .

1791. Dari Warrad, juru tulis al-Mughirah رضي الله عنه, ia berkata: "al-Mughirah Ibn Syu'bah mendikteku sebuah kitab yang ditujukan kepada Mu'awiyah رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi ﷺ setiap selesai shalat fardhu beliau selalu membaca:

"Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, dan bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu. Ya Allah tiada yang menghalangi apa yang Engkau berikan, dan tiada dapat memberi apa yang Engkau halangi, dan tiada dapat memberi manfa'at orang yang punya kemuliaan, dan hanya dari-Mu segala kemuliaan." Dan ia juga menulis untuknya bahwasanya beliau (Nabi ﷺ) juga melarang

---

[382] Lihat hadits No. 345

katanya dan katanya, menghambur-hamburkan uang, dan banyak pertanyaan. Dan beliau juga melarang durhaka kepada ibu, mengubur bayi perempuan hidup-hidup, serta pelit dan suka minta." (HR. Bukhari - Muslim, dan keterangnnya telah berlalu."[383]

Bab 357

LARANGAN MENGACUNGKAN SENJATA KEPADA SESAMA MUSLIM BAIK DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH ATAU MAIN-MAIN, DAN JUGA LARANGAN MEMBAWA-BAWA PEDANG DALAM KEADAAN TERHUNUS

١٧٩٢ـ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ : « لاَ يُشِرْ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسِّلاحِ ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ ، فَيَقَعَ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ قَالَ : قَالَ أَبُو القَاسِمِ ﷺ : « مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ ، فَإِنَّ المَلائِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى يَنْزِعَ ، وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لأَبِيهِ وَأُمِّهِ » .

1792. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Janganlah seorang dari kalian menunjuk kepada saudaranya dengan senjata, karena sesungguhnya ia tidak tahu jangan-jangan setan berbuat kerusakan melalui tangannya maka dia terjerumus dalam jurang neraka." (HR. Bukhari – Muslim)

[383] Lihat haidts No. 345

Dan dalam riwayat Muslim, berkata (Abu Hurairah): "Abul Qosim ﷺ bersabda: "Barang siapa menunjuk pada saudaranya dengan senjata tajam, maka sesungguhnya para malaikat akan melaknatinya sampai ia melepaskan senjata itu, walaupun pada saudaranya yang seayah dan seibu."

Kata يَنْزِعُ dengan akhiran 'ain atau dengan ghoin artinya sama, jika dengan 'ain maka artinya melemparkan. Dan jika dengan ghoin maka artinya melempar dan merusak. Dan arti dasarnya adalah melukai atau merusak.

١٧٩٣ـ وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُتَعَاطَى السَّيْفُ مَسْلُولاً .

رَوَاهُ أَبُو دَاود ، والترمذي وقال : حديثٌ حَسَنٌ .

1793. Dari Jabir رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang membawa-bawa pedang dalam keadan terhunus." (HR. Abu Daud dan Turmudzi, dan ia berkata: "hadits hasan.")

●●●●

Bab 358

MAKRUH KELUAR DARI MASJID KETIKA ADZAN SUDAH BERKUMANDANG SAMPAI IA MENDIRIKAN SHALAT FARDHU TERLEBIH DULU KECUALI DENGAN ALASAN SYAR'I

١٧٩٤ـ عَنْ أَبِي الشَّعْثاءِ قال : كُنَّا قُعُوداً مَعَ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، في المَسْجِدِ ، فَأَذَّنَ المؤَذِّنُ ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ المَسْجِدِ يَمْشِي ، فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ المَسْجِدِ ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : أَمَّا هذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا القَاسِمِ ﷺ . رواهُ مسلم .

1794. Dari Abi Sya"tsa' ia berkata: "Kami sedang duduk di dalam masjid bersama Abu Hurairah رضي الله عنه, lalu seseorang mengumandangkan adzan, seketika seseorang berdiri dari masjid dan berjalan (meninggalkan masjid), maka Abu Hurairah mengikuti dengan pandangan matanya sampai orang tadi keluar dari masjid, maka Abu Hurairah berkata: "Adapun orang ini, maka dia benar-benar telah berbuat maksiat terhadap Abul Qosim ﷺ." (HR. Muslim)

❁❁❁❁

Bab 359

MAKRUH MENOLAK BUNGA RAIHAN (WANGI-WANGIAN) TANPA ALASAN

١٧٩٥ـ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ رَيْحَانٌ ، فَلاَ يَرُدَّهُ ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ المَحْمِلِ ، طَيِّبُ الرِّيحِ » رواهُ مسلم .

1795. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa ditawarkan kepadanya bunga raihan, maka janganlah menolak, karena ia ringan bawaannya, dan wangi baunya." (HR. Muslim)

١٧٩٦ـ وَعَنْ أَنَسِ بنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لا يَرُدُّ الطِّيبَ . رواهُ البُخاري .

1796. Dari Anas Ibn Malik رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi ﷺ tidak pernah menolak wewangian." (HR. al-Bukhari)

❁❁❁❁

Bab 360

MAKRUH MEMUJI DIDEPAN ORANG JIKA DIKUATIRKAN MERUSAK, MENIMBULKAN KESOMBONGAN DAN SEJENISNYA. DAN BOLEH BAGI YANG TIDAK DIKUATIRKAN RUSAKNYA

١٧٩٧ـ عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلاً يُثْنِي عَلَى رَجُلٍ وَيُطْرِيهِ فِي المِدْحَةِ ، فَقَالَ : « أَهْلَكْتُمْ ، أَوْ قَطَعْتُمْ ظَهْرَ الرَّجُلِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

«وَالإِطْرَاءُ»: الْمُبَالَغَةُ فِي الْمَدْحِ .

1797. Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ mendengar seseorang memuji orang lain dan berlebihan dalam memujinya, maka beliau bersabda: "Kalian membinasakan –atau mematahkan– punggung orang yang kalian puji." (HR. Bukhari – Muslim)

al-Ithroo' artin ya berlebihan dalam memuji.

١٧٩٨ـ وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَجُلاً ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِي ﷺ ، فَأَثْنَى عَلَيْهِ رَجُلٌ خَيْراً ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « وَيْحَكَ ! قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ » يَقُولُهُ مِرَاراً « إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحاً لاَ مَحَالَةَ ، فَلْيَقُلْ : أَحْسِبُ كَذَا وكَذَا إِنْ كَانَ يَرى أَنَّهُ كَذلِكَ وَحَسِيبُهُ اللهُ ، وَلاَ يُزَكِّى عَلَى اللهِ أَحَداً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1798. Dari Abi Bakroh ﷺ, sesungguhnya seseorang telah disebut dihadapan Rasulullah ﷺ, lalu ada seseorang yang memujinya, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Duhai kasihan kamu! Kamu telah

memenggal leher sahabatmu (dengan memujinya, -pent)." Beliau mengucapkannya berkali-kali, kemudian bersabda: "Jika kalian memang harus memuji maka hendaknya ia mengatakan: "Aku mengira begini dan begitu." Jika ia melihat memang demikian adanya. Dan Allah-lah yang menilainya, dan hendaknya tidak memberikan rekomendasi (persaksian baik) tentang seseorang atas Allah." (HR. Bukhari – Muslim)

١٧٩٩ـ وَعَنْ هَمَّامِ بنِ الحَارِثِ ، عَنِ المِقْدَادِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَجُلاً جَعَلَ يَمْدَحُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فَعَمِدَ المِقْدَادُ ، فَجَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ ، فَجَعَلَ يَحْثُو فِي وَجْهِهِ الحَصْبَاءَ ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ : مَا شَأْنُكَ ؟ فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « إِذَا رَأَيْتُمُ المَدَّاحِينَ ، فَاحْثُوا فِي وُجُوهِهِمُ التُّرَابَ » رَوَاهُ مسلم .

1799. Dari Hammam Ibn al-Harits, dari al-Miqdad رضي الله عنه, sesungguhnya ada seorang yang memuji Utsman Ibn Affan رضي الله عنه, maka Miqdad dengan sengaja berlutut, kemudian melempari muka orang yang memuji tadi dengan kerikil kecil. Maka Utsman رضي الله عنه bertanya: "Ada apa denganmu?" Ia menjawab: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian melihat orang-orang yang suka memuji maka lemparlah muka mereka dengan debu!" (HR. Muslim)

Hadits-hadits ini menunjukkan larangan memuji, dan ada banyak hadits shahih yang menunjukkan bolehnya memuji.

Para ulama' berkata: "Cara untuk menggabungkan hadits-hadits ini adalah; jika orang yang dipuji memiliki iman dan keyakinan yang sempurna (kuat), sering latihan untuk menahan hawa nafsu, dan memiliki pengetahuan sempurna yang membuat ia tidak terpedaya, juga tidak menyebabkan bangga terhadap diri sendiri, dan tidak dipermainkan oleh nafsunya, maka memujinya bukanlah hal yang haram, tetapi jika dikhawatirkan akan terjadi padanya satu atau lebih dari hal-hal tersebut, maka memujinya dimakruhkan dengan sangat, dengan beginilah hadits-hadits yang sekilas tampak bertentangan tadi bisa diselaraskan.

Dan sebagian hadits yang menunjukkan bolehnya memuji, adalah ucapan Rasulullah ﷺ kepada Abu Bakar رضي الله عنه: "Aku harap kau termasuk salah satu dari mereka." Maksudnya termasuk orang-orang yang dipanggil dari segenap pintu surga supaya memasukinya.

Dan dalam hadits lain, beliau bersabda: "Kamu bukan termasuk mereka!" Maksudnya bukan termasuk orang-orang yang menjulurkan kainnya (sampai menutupi kedua mata kaki) karena sombong.[384]

Dan beliau berkata kepada Umar رضي الله عنه: "Setan tidak melihatmu melewati sebuah jalan melainkan ia akan mencari jalan lain selain jalan yang kau lewati."

Dan hadits-hadits yang menunjukkan kebolehan memuji banyak jumlahnya, dan saya telah menyebutkan sebagiannya dalam kitab *al-Adzkaar*."

Bab 361

MAKRUH MENINGGALKAN NEGERI YANG DIJANGKITI WABAH PENYAKIT UNTUK MELARIKAN DIRI SERTA MAKRUH MENDATANGINYA BAGI ORANG YANG BERADA DILUAR WILAYAH WABAH

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِككُّمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ﴾ [النساء : ٧٨] .

"Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh." (QS. An-Nisaa': 78)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ﴾ [البقرة : ١٩٥] .

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan."(QS. Al-Baqarah: 195)

---

384 Lihat hadits 794. perlu diketahui bahwa Abu Bakar t tidak melakukan isbal dan tidak bermaksud isbal, tetapi salah satu bagian dari pakaiannya melabuh kebawah bila tia tidak memperhatikannya. Lihat *Fath al-Bari* hadits no. 5784 (10/254), dan lebih jelasnya lihat kitab *al-Isbal li Ghairi al-Khuyala'* tulisan Syeikh Ahmad ibn Hajar Ali Buthami hal. 20-25, -pent.

١٨٠٠ـ وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، خَرَجَ إِلَى الشَّامِ حتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْغَ لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الأَجْنَادِ ـ أَبُو عُبَيْدَةَ بنِ الجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ ـ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بالشَّامِ ، قَالَ ابنُ عَبَّاس : فقَالَ لِي عُمَرُ : ادْعُ لي المُهَاجِرِينَ الأَوَّلِينَ ، فَدَعَوْتُهُمْ ، فَاسْتَشَارَهُمْ ، وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ ، فَاخْتَلَفُوا ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ : خَرَجْتَ لأَمْرٍ ، وَلاَ نَرَى أَنْ تَرْجعَ عَنْهُ ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ : مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، وَلاَ نَرَى أَنْ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هذَا الوَبَاءِ . فَقَالَ : ارْتَفِعُوا عَنِّي ، ثُمَّ قَالَ : ادْعُ لِيَ الأَنْصَارَ ، فَدَعَوْتُهُمْ ، فَاسْتَشَارَهُمْ ، فَسَلَكُوا سَبيلَ المهاجِرِينَ ، وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلاَفِهِمْ ، فَقَالَ : ارْتَفِعُوا عَنِّي ، ثُمَّ قَالَ : ادْعُ لِيَ مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنْ مَشْيَخَةِ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ ، فَدَعَوْتُهُمْ ، فَلَمْ يَخْتَلِفْ عَلَيْهِ مِنْهُمْ رَجُلاَنِ ، فَقَالُوا : نَرَى أَنْ تَرْجعَ بِالنَّاسِ ، وَلاَ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هذَا الوَبَاءِ ، فَنَادَى عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ في النَّاسِ : إِنِّي مُصْبِحٌ عَلَى ظَهْرٍ ، فَأَصْبِحُوا عَلَيْهِ ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بنُ الجَرَّاحِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَفِرَاراً مِنْ

قَدَرِ اللهِ ؟ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا
يَا أَبَا عُبَيْدَةَ ! ـ وكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُ خِلاَفَهُ ـ نَعَمْ نَفِرُّ مِنْ
قَدَرِ اللهِ إِلى قَدَرِ اللهِ ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ ، فَهَبَطَتْ
وَادِياً لَهُ عُدْوَتَانِ ، إِحْدَاهُمَا خَصْبَةٌ ، والأُخْرَى
جَدْبَةٌ ، أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ ، وَإِنْ
رَعَيْتَ الجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ ؟ قَالَ : فَجَاءَ عَبْدُ
الرَّحْمنِ بنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، وَكَانَ مُتَغَيِّباً في
بَعْضِ حَاجَتِهِ ، فَقَالَ : إِنَّ عِنْدِي مِنْ هذَا عِلْماً ،
سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ ،
فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ ، وَإِذا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا ، فَلاَ
تَخْرُجُوا فِرَاراً مِنْهُ » فَحَمِدَ اللهَ تَعَالَى عُمَرُ رَضِيَ اللهُ
عَنْهُ ، وَانْصَرَفَ ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1800. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, sesungguhnya Umar Ibn al-Khaththab t keluar menuju Syam, dan ketika sampai di *Saragh*[385], para pemimpin kota[386] -Abu Ubaidah Ibn al-Jarrah dan sahabat-sahabatnya- menemuinya, lalu mereka memberikan kabar bahwa sejenis wabah penyakit sedang menjangkiti Syam. Ibnu Abbas رضي الله عنه, berkata: "Maka Umar berkata kepadaku: "Panggilkan kemari para sahabat muhajirin yang pertama!" Maka akupun segera memanggil mereka, lalu Umar رضي الله عنه

---

[385] Saragh, adalah salah satu tempat persinggahan bagi orang syam yang ingin ke Madinah, berjarak 13 marhalah (pos, satu marhalah adalah jarak yang bisa ditempuh oleh pejalan kaki dalam sehari) dari Madinah.

[386] *Al-Ajnaad* artinya kota-kota di Syam seperti ; Palestina, Yordan, Damaskus, Himsh, dan Qinsirin.

bermusyawarah dengan mereka dan menceritakan bahwa Syam sedang terjangkiti wabah penyakit, maka mereka berselisih pendapat, sebagian mereka berkata: "Anda keluar dengan satu tujuan, maka menurut kami tidak ada alasan untuk kembali." Dan sebagian mereka berkata: "Yang bersama anda adalah sisa-sisa sahabat Rasulullah ﷺ, menurut kami anda tidak perlu membawa mereka ke dalam kebinasaan." Maka Umar berkata: "Ya sudah pergilah kalian!" Kemudian berkata kepadaku: "Panggilkan para sahabat Anshor kemari!" Maka akupun memanggil mereka, lalu Umar bermusyawarah dengan mereka, dan merekapun menempuh jalan seperti yang dilakukan oleh kaum Muhajirin, mereka berselisih pendapat sebagaimana kaum Muhajirin berselisih, maka Umar berkata: "Ya sudah, pergilah kalian!" Kemudian berkata kepadaku: "Panggilkan kemari jika ada sesepuh suku Quraisy yang hijrah ketika *fathu Makka* (pembebasan kota Makkah)!" Maka aku memanggil mereka, dan ternyata mereka semua sependapat, mereka berkata: "Menurut kami, lebih baik anda membawa kembali rombongan, dan tidak perlu membawa mereka dalam kebinasaan wabah itu." maka Umar berteriak di tengah-tengah mereka: "Sesungguhnya aku besok pagi akan kembali, maka kembalilah bersamaku!" Maka Abu Ubaidah رضي الله عنه bertanya: "Apakah karena lari dari takdir Allah?!" Umar رضي الله عنه menjawab: "Andaikan bukan kamu yang menanyakannya wahai Abu Ubaidah! -Umar tidak suka berselisih dengannya– Maka aku jawab: "Ya, benar! kita lari dari takdir Allah menuju takdir Allah." Katakan kepadaku! Jika kamu punya unta, kemudian ia menuruni sebuah lembah yang mempunyai dua sisi (pinggiran) salah satunya subur, dan yang lain tandus, bukankah jika kamu menggembalakannya di pinggiran yang subur, hal itu kamu lakukan dengan takdir Allah? Dan sebaliknya jika kamu bawa ke pinggiran yang tandus, bukankah kamu lakukan itu dengan takdir Allah?"

Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: "Kemudian Abdur Rahman Ibn 'Auf رضي الله عنه datang –sebelumnya ia tidak di tempat karena ada urusan– lalu berkata: "Aku tahu masalah ini, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian mendengar terjangkitnya suatu wabah penyakit di suatu negeri maka jangan kalian mendatanginya, dan jika wabah itu terjangkit di tempat yang kalian berada di situ, maka jangan kalian keluar darinya karena melarikan diri darinya." Maka Umar رضي الله عنه memuji Allah dan pergi berlalu.

al-Adwah artinya, sisi lembah.

١٨٠١ـ وَعَنْ أُسَامَةَ بن زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « إِذَا سَمِعْتُمُ الطَّاعُونَ بِأَرْضٍ ، فَلاَ تَدْخُلُوهَا ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ ، وَأَنْتُمْ فِيهَا ، فَلاَ تَخْرُجُوا مِنْهَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1801. Dari Usamah Ibn Zaid رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jika kalian mendengar wabah Tho'un di suatu tempat, maka jangan memasukinya, dan jika terjangkit di tempat sedangkan kalian di situ, maka jangan keluar darinya." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 362

KERASNYA PENGHARAMAN SIHIR

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَٰنُ وَلَٰكِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ كَفَرُوا۟ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحْرَ ﴾ الآية [البقرة : ١٠٢] .

"Padahal Sulaiman tidak kafir (mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Merek mengajarkan sihir kepada manusia." (QS. Al-Baqarah: 103)

١٨٠٢ـ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « اجْتَنِبُوا السَّبْعَ المُوبِقَاتِ » قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا هُنَّ ؟ قَالَ : « الشِّرْكُ بِاللهِ ، وَالسِّحْرُ ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالحَقِّ ،

وَأَكْلُ الرِّبَا ، وَأَكْلُ مَالِ اليَتِيمِ ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ ، وَقَذْفُ المُحْصَنَاتِ المُؤْمِنَاتِ الغَافِلاَتِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1802. Dari Abu Hurairah ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jauhilah oleh kalian tujuh perkara yang membinasakan!" Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah ﷺ, apakah tujuh perkara itu?" Beliau menjawab: "Syirik (menyekutukan Allah), sihir, membunuh yang diharamkan kecuali dengan alasan yang haq (syar'i), makan harta riba, makan harta anak yatim, melarikan diri dari medan perang, serta menuduh wanita baik-baik yang beriman dan lalai (tidak pernah memikirkan zina, apalagi berbuat, pent) dengan perbuatan zina." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 363

LARANGAN PERGI MEMBAWA MUSHAF (ALQUR'AN) KE NEGERI KAFIR JIKA DIKHAWATIRKAN JATUH KE TANGAN MUSUH

١٨٠٣ـ عَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُسَافَرَ بالقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ العَدُوِّ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1803. Dari Ibnu Umar ﵄, ia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang pergi membawa al-Qur'an ke negeri musuh[387]." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

---

[387] Saya berkata: "Imam Muslim menambahkan: "Karena dikhawatirkan akan diambil musuh." Jadi dalam riwayat ini ada petunjuk tentang larangan, dan ini berarti jika aman dan tidak khawatir jatuh ke tangan musuh maka tidak apa-apa."

Bab 364

HARAM MAKAN DAN MINUM DENGAN PERKAKAS YANG TERBUAT DARI EMAS DAN PERAK, DEMIKIAN JUGA BERSUCI DAN BENTUK PENGGUNAAN LAINNYA

١٨٠٤ـ عَـــن أُمِّ سَلَمَـــةَ رَضِـــيَ اللهُ عَنْهَـــا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : « إِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ » .

1804. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang minum dengan perkakas yang terbuat dari perak maka ia telah mengobarkan api neraka dalam perutnya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam riwayat Muslim yang lain: "Sesungguhnya orang yang makan dan minum dengan perkakas dari emas dan perak."

١٨٠٥ـ وعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهانَا عَنِ الحَرِيرِ ، وَالدِّيبَاجِ ، وَالشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ ، وقال : « هُنَّ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَهِيَ لَكُمْ فِي الآخِرَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ

عَنْهُ : سَمِعْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « لا تَلْبَسُوا الحَرِيرَ وَلا الدِّيبَاجَ ، وَلاَ تَشْرَبُوا في آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالفِضَّةِ وَلا تَأْكُلُوا في صِحَافِهَا » .

1805. Dari Hudzaifah رضي الله عنه, ia berkata: "Sesungguhnya Nabi ﷺ melarang kami memakai sutra, dan pakaian yang bersulam sutera, dan minum dari perkakas emas dan perak, kemudian beliau bersabda: "Emas dan perak itu bagian mereka (orang-orang kafir) di dunia, dan diperuntukkan bagi kalian nanti di akhirat." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam riwayat yang terdapat dalam *Shahihain* (*Shahih Bukhari* dan *Muslim*) dari Hudzaifah رضي الله عنه: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan memakai sutera juga pakaian yang bersulam sutera, serta jangan minum dari perkakas yang terbuat dari emas dan perak, dan jangan kalian makan dengan piring yang terbuat darinya!"[388]

١٨٠٦ـ وَعَنْ أنسِ بنِ سِيْرِينَ قَالَ : كُنْتُ مَعَ أنَسِ بنِ مالكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عِنْدَ نَفَرٍ مِنَ المَجُوسِ ، فَجِيءَ بفَالُوذَجٍ عَلى إنَاءٍ مِنْ فِضَّة ، فَلَمْ يَأْكُلْهُ ، فَقِيلَ لَهُ : حَوِّلْهُ ، فَحَوَّلَهُ عَلى إناءٍ مِنْ خَلَنْجٍ ، وجِيءَ بهِ فأَكَلَهُ . رَوَاهُ البيهقي بإسْنادٍ حَسَنٍ .

«الْخَلَنْج» : اَلْجَفْنَةُ .

1806. Dari Anas Ibn Sirin ia berkata: "Aku bersama Anas Ibn Malik di tengah-tengah orang majusi, lalu dihidangkan kepada kami manisan dari tepung, air dan madu dalam nampan yang terbuat dari perak, maka ia (Anas Ibn Malik رضي الله عنه) tidak mau memakannya, maka dikatakan kepadanya: "Pindahkan!" Lalu ia pindahkan ke tempat

---

[388] *Shihaaf* dengan shaad yang dibaca kasrah, adalah bentuk jama' dari *shahfah* yaitu piring, ukurannya lebih kecil dari nampan.

lain yang terbuat dari kayu, maka iapun kemudian memakannya." (HR. al-Baihaqi dengan sanad hasan)[389]

al-Khalanj adalah nampan dari kayu.

●●●●

Bab 365

HARAM SEORANG LAKI-LAKI MEMAKAI PAKAIAN YANG DIWARNAI DENGAN (KUNING) ZA'FARAN

١٨٠٧ـ عَنْ أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : نَهَى النَّبيُّ ﷺ أَنْ يَتزَعْفرَ الرَّجُلُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1807. Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang seorang laki-laki mewarnai pakaiannya dengan za'faran." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٠٨ـ وعَنْ عبدِ اللهِ بنِ عَمْرو بنِ العاصِ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا ، قالَ : رَأَى النَّبيُّ ﷺ عَلَيَّ ثَوْبَيْنِ مُعَصْفَرَيْنِ فقَالَ : « أُمُّكَ أَمَرَتْكَ بهذا ؟ » قلتُ : أَغْسِلُهُمَا ؟ قال : « بَلْ أَحْرِقْهُمَا » .

وفي روايةٍ ، فقالَ : « إنَّ هذا منْ ثيَابِ الكُفَّارِ فَلا تَلْبَسْهَا » رَوَاهُ مسلم .

1808. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn al-Ash رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ melihatku sedang memakai dua baju (atas dan bawah) yang diwarnai kuningnya za'faran[390], maka beliau bertanya: "Ibumukah yang

---

[389] Ini juga terdapat dalam *Sunan Kubra* 1/28

[390] Maksudnya, diberi warna kuning yang sangat mencolok.

menyuruhmu memakai ini?" Aku menjawab: "Apa saya harus mencucinya wahai Rasulullah?" Beliau berkata: "Bukannya dicuci, tapi bakar keduanya!"

Dan dalam riwayat, beliau berkata: "Sesungguhnya ini adalah termasuk pakaian orang-orang kafir, maka jangan kamu pakai!" (HR. Muslim)

Bab 366

LARANGAN TUTUP MULUT (TIDAK BICARA) SEPANJANG HARI HINGGA MALAM

١٨٠٩ـ عَنْ عَليٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ : « لا يُتْمَ بَعْدَ احْتِلامٍ ، وَلا صُمَاتَ يَوْمٍ إلى اللَّيْلِ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ حسن .

1809. Dari Ali ra., ia berkata: "Aku menghapalkan dari Rasulullah ﷺ: "Tidak ada yatim setelah anak menjadi baligh, dan tidak boleh tutup mulut sepanjang hari hingga malam." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

Al-Khaththaby berkata dalam menafsiri hadits ini: "Bungkam adalah termasuk ibadahnya orang jahiliyah, maka mereka (kaum muslimin) dilarang setelah masa Islam, dan diperintahkan untuk berdzikir, atau berbicara yang baik."

١٨١٠ـ وَعَنْ قيسِ بنِ أبي حازِمٍ قالَ : دَخَلَ أبُو بكرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَلى امْرأةٍ مِنْ أَحْمَسَ يُقَالُ لهَا : زَيْنَبُ ، فَرَآهَا لا تَتَكَلَّمُ . فقالَ : مَالهَا لا تَتَكَلَّمُ ؟ فقالُوا : حَجَّتْ مُصْمِتَةً ، فقالَ لهَا : تَكَلَّمِي فَإنَّ هذا لا يَحِلُّ ، هذا مِنْ عَمَلِ الجَاهِلِيَّةِ ! فَتَكَلَّمَتْ . رَوَاهُ البخاري .

1810. Dari Qais Ibn Abi Haazim ia berkata: "Abu Bakar ﷺ masuk ke rumah wanita dari suku Ahmas yang dinamakan Zainab, maka beliau melihatnya tidak mau bicara. Maka ia bertanya: "Kenapa ia tak mau bicara?" Mereka menjawab: "Ia berhaji dengan niat tidak mau bicara." Maka ia berkata kepadanya: "Bicaralah!, karena hal ini dilarang, ini adalah termasuk perbuatan orang-orang jahiliyah." Maka akhirnya wanita itupun mau bicara." (HR. al-Bukhari)

❀❀❀❀

Bab 367

HARAM BERNASAB KEPADA SELAIN BAPAK SENDIRI DAN HAMBA SAHAYA KEPADA SELAIN MAJIKAN DAN TUANNYA

١٨١١ـ عَنْ سَعْدِ بنِ أَبي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبيَّ ﷺ قَالَ : « مَنِ ادَّعَى إلى غَيْرِ أَبيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبيهِ ، فالجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1811. Dari Said Ibn Abi Waqqos ﷺ, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Barang siapa yang bernasab kepada selain bapaknya sedangkan ia tahu bahwa ia bukanlah bapaknya, maka surga diharamkan baginya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨١٢ـ وعنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ قَالَ : « لا تَرْغَبُوا عَنْ آبائِكُمْ ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبيهِ ، فَهُوَ كُفْرٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1812. Dari Abi Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Jangan kalian berpaling dari bapak kalian, barang siapa yang berpaling (membenci dan tidak bernasab) kepada bapaknya, maka itu adalah kekufuran." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨١٣- وَعَن يزِيدَ بنِ شريكِ بنِ طارِقٍ قالَ : رَأَيْتُ عَلِيّاً رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَلى المِنْبَرِ يَخْطُبُ ، فَسَمِعْتُهُ يُقُولُ : لا وَاللهِ مَا عِنْدنَا مِنْ كِتَابٍ نَقْرَؤُهُ إلاَّ كِتَابَ اللهِ ، وَمَا في هذِهِ الصَّحِيفَةِ ، فَنَشَرَهَا فَإذَا فِيهَا أَسْنَانُ الإبلِ ، وَأَشْيَاءُ مِنَ الجرَاحَاتِ ، وَفيهَا : قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « المَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إلى ثَوْرٍ ، فَمَنْ أَحْدَثَ فيهَا حَدَثاً ، أَوْ آوَى مُحْدِثاً ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالمَلائِكَة وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفاً وَلا عَدْلاً ، ذِمَّةُ المُسْلِمينَ وَاحِدَةٌ ، يَسْعَى بهَا أَدْنَاهُمْ ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِماً ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالمَلائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفاً وَلا عَدْلاً ، وَمَنِ ادَّعَى إلى غَيْرِ أَبِيهِ ، أَوِ انْتَمَى إلى غَيْرِ مَوَالِيهِ ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالمَلائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ القِيَامَةِ صَرْفاً وَلا عَدْلاً » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1813. Dari Yazid Ibn Syarik Ibn Thoriq ia berkata: "Aku melihat Ali Ibn Abi Tholib رضي الله عنه, berdiri di atas mimbar berpidato, aku dengar ia berkata: "Tidak! Demi Allah kami tidak punya kitab yang kami baca selain kitabullah (al-Quran) dan apa yang ada di shahifah (lembaran) ini" Lalu beliau menebarkannya, ternyata isinya adalah keterangan

tentang umur-umur unta, dan keterangan mengenai denda luka-luka, dan di sana juga tertulis, Rasulullah ﷺ bersabda: "Kota Madinah adalah tanah haram antara *'Air*[391] hingga *Tsaur*, maka barang siapa membikin-bikin perkara baru di sana, atau melindungi tukang bid'ah, baginya laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya, Allah tidak akan menerima taubah dan tebusannya pada hari kiamat nanti. Perjanjian (jaminan keamanan) kaum muslimin adalah satu (sama), berlaku juga bagi orang rendahan (yang tidak punya kedudukan, atau orang miskin, -pent) di antara mereka, maka barang siapa membatalkan (melanggar) jaminan keamanan seorang muslim, baginya laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya, Allah tidak akan menerima tobat dan tebusan darinya kelak di hari kiamat. Dan barang siapa bernasab kepada selain bapaknya, atau mengelompokkan diri kepada selain majikannya, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya, Allah tidak akan menerima tobat serta tebusan darinya kelak di hari kiamat." (HR. Bukhari – Muslim)

ذِمَّةُ الْمُسْلِمِيْنَ artinya perjanjian dan jaminan keamanan mereka. وَأَخْفَرَهُ yaitu menggagalkan dan melanggar jaminannya. وَالصَّرْفُ: tobat, ada juga yang mengatakan: upaya dan tipu daya, وَالْعَدْلُ : tebusan.

١٨١٤ـ وَعَنْ أَبي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ رسولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ كَفَرَ ، وَمَنِ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ ، فَلَيْسَ مِنَّا ، وَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ ، وَمَنْ دَعَا رَجُلاً بِالْكُفْرِ ، أَوْ قَالَ : عَدُوَّ اللهِ ، وَلَيْسَ كَذلك إلاَّ حَارَ عَلَيْهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهذَا لَفْظُ رواية مُسْلِمٍ .

---

[391] 'Air adalah dua gunung merah, terletak di samping kanan anda ketika anda berada di dasar lembah *al-Aqiq* yang menuju arah Makkah, dan di samping kiri anda ada (Syauran) yaitu, gunung yang menghadap bendungan. Sebagaimana terdapat dalam kitab *Mu'jamul buldan.*" Dan *Tsaur* adalah gunung yang berada di balik gunung Uhud.

1814. Dari Abu Dzar ﷺ, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang yang bernasab kepada selain bapaknya padahal ia tahu, melainkan ia telah kafir, dan barang siapa mengaku-ngaku apa yang bukan miliknya, maka ia bukan termasuk golonganku, dan hendaknya ia persiapkan tempat duduknya di neraka, dan tidaklah seseorang memanggil saudaranya dengan sebutan *kafir* padahal tidak demikian, melainkan sebutan itu akan kembali kepadanya." (HR. Bukhari - Muslim, dan ini redaksi Muslim)

❁❁❁❁

Bab 368

ANCAMAN MELANGGAR LARANGAN ALLAH DAN RASULNYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴾ [النور : ٦٣] .

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (QS. An-Nur: 63)

Dan berfirman juga:

﴿ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥ ﴾ [آل عمران : ٣٠] .

"Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya." (QS. Ali Imran: 30)

Dan firman-Nya:

﴿ إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴾ [البروج : ١٢] .

"Sesungguhnya azab Rabbmu benar-benar keras." (QS. Al-Buruj:12)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴾ [هود : ١٠٢] .

"Dan begitulah azab Rabbmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras." (QS. Huud: 102)

١٨١٥ـ وَعَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبيَّ ﷺ قَالَ : « إنَّ اللهَ تَعالى يَغارُ ، وَغَيْرَةُ اللهِ أنْ يَأْتيَ المَرْءُ مَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1815. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah سبحانه وتعالى merasa cemburu, dan cemburunya Allah adalah jika seseorang melanggar apa yang diharamkan-Nya." (HR. Bukhari – Muslim)

❁❁❁❁

Bab 369

APA YANG SEHARUSNYA DIBACA ATAU DILAKUKAN OLEH ORANG YANG MELANGGAR LARANGAN

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ﴾

[فصلت : ٣٦] .

"Dan jika syaitan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Fushshilat: 36)

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ إِذَا مَسَّهُمۡ طَٰٓئِفٞ مِّنَ ٱلشَّيۡطَٰنِ تَذَكَّرُواْ فَإِذَا هُم مُّبۡصِرُونَ ﴾ [الأعراف : ٢٠١] .

"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya." (QS. Al-A'raf: 201)

﴿ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوۡ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ فَٱسۡتَغۡفَرُواْ لِذُنُوبِهِمۡ وَمَن يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمۡ يُصِرُّواْ عَلَىٰ مَا فَعَلُواْ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ ١٣٥ أُوْلَٰٓئِكَ جَزَآؤُهُم مَّغۡفِرَةٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَجَنَّٰتٞ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ وَنِعۡمَ أَجۡرُ ٱلۡعَٰمِلِينَ ﴾ [آل عمران : ١٣٥-١٣٦] .

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah - Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Rabb mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal." (QS. Ali 'Imran: 136)

﴿ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ﴾ [النور : ٣١] .

"Dan bertaubatlah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (QS. An-Nur: 31)

١٨١٦ـ وَعَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ قالَ : « مَنْ حَلَفَ فَقَالَ في حَلفِهِ : بِاللَّات وَالْعُزَّى ، فَلْيَقُلْ : لا إلهَ إلاَّ الله ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ : تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1816. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bersabda: "Barang siapa bersumpah dan berkata: "Demi *Laata*, demi *Uzza*, maka hendaknya ia mengucapkan لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ dan barang siapa yang mengatakan kepada saudaranya: "Kemarilah, mari kita judi!" Maka hendaknya ia bersedekah." (HR. Bukhari – Muslim)

— 18 —

KITAB HADITS-HADITS LEPAS DAN KISAH-KISAH INDAH

Bab 370

HADITS TENTANG DAJJAL DAN TANDA-TANDA KIAMAT

١٨١٧ـ عَنِ النَّوَاسِ بنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الدَّجَّالَ ذَاتَ غَدَاةٍ ، فَخَفَّضَ فِيهِ ، وَرَفَّعَ حَتَّى ظَنَنَّاه في طَائفَةِ النَّخْلِ . فَلَمَّا رُحْنَا إلَيْهِ ، عَرَفَ ذلكَ فِينَا ، فقالَ : « مَا شَأْنُكُمْ ؟ » قُلْنَا : يا رَسُولَ اللهِ ذَكَرْتَ الدَّجالَ الْغَدَاةَ ، فَخَفَّضْتَ فِيهِ وَرَفَّعْتَ ، حَتَّى ظَنَنَّاه في طَائِفَةِ النَّخْلِ فقالَ : « غَيْرُ الدَّجَالِ أَخْوَفني عَلَيْكُمْ ؛ إنْ يَخرجْ وأنَا فِيكُمْ ، فَأنَا حَجِيجُه دونَكُم ؛ وَإنْ يَخْرجْ وَلَسْتُ فِيكُمْ ، فَامْرُؤٌ حَجِيجُ نَفْسهِ ، وَاللهُ خَلِيفَتي عَلى كُلِّ مُسْلِمٍ . إنَّه شَابٌّ قَطَطٌ ، عَيْنُهُ طَافِيَةٌ ، كأنِّي أُشَبِّهُه بِعَبْدِ الْعُزَّى بنِ قَطَنٍ ، فَمَنْ أَدْرَكَه مِنْكُمْ ، فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ

الْكَهْفِ ؛ إنَّه خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ ، فَعَاثَ يَميناً وَعاثَ شِمَالاً ، يَا عِبَادَ اللهِ فَاثْبُتُوا » قُلْنَا : يا رسولَ اللهِ وَمَا لُبْثُه في الأَرْضِ ؟ قالَ : « أَرْبَعُونَ يَوْماً : يَوْمٌ كَسَنَةٍ ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ ، وَيَوْمٌ كجُمُعَةٍ ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كأيَّامِكُمْ » قُلْنَا : يا رسولَ اللهِ ، فَذلكَ الْيَوْمُ الذي كَسَنَةٍ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلاةُ يَوْمٍ ؟ قالَ : « لا ، اقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ » قُلْنَا : يا رسولَ اللهِ وَمَا إسْرَاعُهُ في الأرْضِ ؟ قَالَ : « كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ ، فَيَأْتي عَلى الْقَوْمِ ، فَيَدْعُوهُم ، فَيُؤْمِنُونَ بهِ ، وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ فَيأْمُرُ السَّماءَ فَتُمْطِرُ ، وَالأرْضَ فتُنْبتُ ، فَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُراً ، وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعاً ، وَأَمَدَّهُ خَواصِرَ ، ثُمَّ يَأْتي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ ، فَيَرُدُّنَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ ، فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ ، فَيُصْبحُونَ مُمْحِلينَ لَيْسَ بأَيْديهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ ، وَيَمُرُّ بِالخَرِبَةِ فَيَقُولُ لَهَا : أَخْرِجِي كُنُوزَكِ ، فَتَتْبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيَعَاسِيبِ النَّحْلِ ، ثُمَّ يَدْعُو رَجُلاً مُمْتَلِئاً شَباباً فَيَضْرِبُهُ بالسَّيْفِ ، فَيَقْطَعُهُ جِزْلَتَيْنِ رَمْيَةَ الْغَرَضِ ، ثُمَّ يَدعُوهُ ، فَيُقْبلُ ، وَيَتَهلَّلُ

وَجْهُهُ يَضْحَكُ ، فَبَيْنَما هُوَ كَذلكَ إِذْ بَعَثَ اللهُ تَعالى الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيمَ ﷺ ، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ ، وَاضِعاً كَفَّيْهِ عَلى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ ، إذا طَأْطَأَ رَأْسَهُ ، قَطَرَ ، وَإذا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ ، فَلا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفَسِهِ إلاَّ ماتَ ، وَنَفَسُهُ يَنْتَهِي إلى حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ ، فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِبَابِ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ ، ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ﷺ قَوْم قَدْ عَصَمَهُمُ اللهُ مِنْهُ ، فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ ، وَيُحَدِّثُهُم بِدَرَجَاتِهِمْ في الْجَنَّةِ ، فَبَيْنَما هُوَ كَذلِكَ إِذْ أَوْحَى اللهُ تَعَالى إلى عِيسَى ﷺ إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِباداً لي لا يَدانِ لأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ ، فَحَرِّزْ عِبَادِي إلى الطُّورِ . وَيَبْعَثُ اللهُ تَعَالى يَأْجُوجَ وَمأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ، فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلى بُحَيْرَةِ طَبَرِيَّةَ فَيَشْرَبُونَ مَا فيهَا ، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فيقولُونَ : لَقَدْ كَانَ بِهذِهِ مَرَّةً ماءٌ ، وَيُحْصَرُ نَبِيُّ اللهِ عِيسَى ﷺ ، وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لأَحَدِهِمْ خَيْراً مِنْ مائةِ

دِينَارٍ لأَحَدِكُمُ الْيَوْمَ ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللهِ عِيسَى ﷺ ،
وَأَصْحَابُهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ ، إلى اللهِ تَعَالى ، فَيُرْسِلُ اللهُ
تعالى عَلَيْهِمُ النَّغَفَ في رِقَابِهِمْ ، فَيُصْبِحُونَ فَرْسَى
كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيُّ اللهِ عِيسَى ﷺ ،
وَأَصْحَابُهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ ، إلى الأَرْضِ فَلاَ يَجِدُونَ في
الأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرٍ إلاَّ مَلأَهُ زَهَمُهُمْ وَنَتْنُهُمْ ، فَيَرْغَبُ
نَبِيُّ اللهِ عِيسَى ﷺ ، وَأَصْحَابُهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ إلى اللهِ
تَعَالى ، فَيُرْسِلُ اللهُ تَعَالى طَيْراً كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ ،
فَتَحْمِلُهُمْ ، فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللهُ ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ عَزَّ
وَجَلَّ مَطَراً لاَ يَكُنُّ مِنْهُ بَيْتُ مَدَرٍ وَلاَ وَبَرٍ ، فَيَغْسِلُ
الأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كالزَّلَفَةِ ، ثُمَّ يُقَالُ لِلأَرْضِ : أَنْبتي
ثَمَرَتَكِ ، وَرُدِّي بَرَكَتَكِ ، فَيومَئِذٍ تَأْكُلُ العِصَابَةُ مِنَ
الرُّمَّانَةِ ، وَيَسْتَظِلُّونَ بِقِحْفِهَا ، وَيُبَارَكُ في الرِّسْلِ حَتَّى
إنَّ اللِّقْحَةَ مِنْ الإبِلِ لَتَكْفِي الفِئَامَ مِنَ النَّاسِ ، وَاللِّقْحَةَ
مِنَ الْبَقَرِ لَتَكْفِي الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ ، وَاللِّقْحَةَ مِنَ الْغَنَمِ
لَتَكْفِي الْفَخِذَ مِنَ النَّاسِ ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذلِكَ إذْ بَعَثَ اللهُ

تَعَالى ريحاً طَيِّبَةً ، فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ ، فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ ؛ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا تَهَارُجَ الحُمُرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ » رواهُ مسلم .

1817. Dari an-Nawwas Ibn Sam'an رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ menyebut tentang Dajjal pada suatu pagi, beliau terkadang memelankan suara, dan sesekali mengeraskannya, sampai-sampai kami mengira ia sedang berada di tengah-tengah kebun kurma, maka ketika kami mendatangi beliau, beliau mengetahui hal itu dari kami, maka beliau bertanya: "Ada apa dengan kalian?" Kami menjawab: "Wahai Rasulullah, anda menyebutkan tentang Dajjal pagi ini, anda menurunkan dan mengeraskan suara, hingga kami kira ia berada di tengah kebun kurma?" Maka beliau bersabda: "Bukan Dajjal yang paling aku takutkan akan menimpa kalian, kalau Dajjal keluar dan aku masih ada di antara kalian, maka aku akan mengalahkan hujjahnya bukan kalian, dan jika keluar sementara aku sudah tidak berada di tengah-tengah kalian, maka tiap orang menjadi pelindung dirinya sendiri, dan Allah sebagai penggantiku dalam menjaga setiap muslim. Sesungguhnya Dajjal adalah seorang pemuda yang sangat keriting rambutnya, matanya menonjol keluar, sepertinya aku menyerupakannya dengan Abduzza ibn Qotton, maka barang siapa di antara kalian mendapatkannya hendaklah ia membacakan kepadanya awal surat al-Kahfi[392], dan sesungguhnya ia keluar dari jalan antara Syam dan Iraq, kemudian ia merusak daerah kanannya dan merusak diarah kirinya, karena itu wahai hamba Allah tetaplah (di atas agama Allah)!." Kami bertanya: "Wahai Rasulullah, berapa lama ia akan tinggal di bumi?" Beliau menjawab: "Empat puluh hari; satu hari sama dengan setahun, dan sehari sama dengan sebulan, dan sehari sama dengan satu jum'at (seminggu), dan sisa harinya sama dengan hari-hari kalian." Kami bertanya: "Wahai Rasulullah, satu hari yang sama dengan setahun itu apakah cukup bagi kami shalat sehari pada hari ini?" Beliau menjawab: "Tidak, maka kira-kirakanlah untuknya!"

[392] Lihat mukaddimah, 1 – faedah pertama No. 7

Kami bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatan gerakannya di bumi?" Beliau menjawab: "Bagai hujan yang diikuti angin, maka dia akan datang kepada suatu kaum, lalu mengajak mereka maka merekapun iman dan percaya kepadanya serta patuh kepadanya, lalu ia memerintahkan langit maka turunlah hujan, memerintahkan bumi maka iapun tumbuh subur, maka kembalilah harta (ternak) mereka[393] dalam bentuk yang paling panjang punuknya dan paling banyak air susunya, dan paling panjang perutnya, kemudian ia datangi suatu kaum dan mengajak mereka, akan tetapi mereka menolaknya, maka ketika keesokan harinya merekapun kehilangan harta bendanya[394], kemudian Dajjal melewati tempat yang hancur, maka ia berkata kepadanya: "Keluarkanlah harta kekayaan dan simpanan mu!" Maka harta kekayaan yang tersimpan di dalamnya keluar dan mengikutinya bagaikan rombongan pejantan lebah (ratu-ratu lebah yang selalu diikuti –pent), kemudian ia mengajak seorang pemuda yang sedang dalam masa pertumbuhannya, dan memenggalnya dengan sebuah pedang, maka ia terbelah menjadi dua bagian terpisah sejauh sasaran lemparan, kemudian memanggilnya, maka pemuda itupun datang kepadanya dan berseri-seri mukanya dan tertawa. Dan saat itulah Allah mengirimkan Isa al-Masih putra Maryam, maka ia turun di atas menara putih di sebelah timur Damaskus dengan memakai dua jubah yang berwarna, dengan meletakkan kedua telapak tangannya di atas sayap-sayap dua malaikat, jika ia menganggguk-anggukkan kepalanya maka mengucurlah air, dan jika ia mendongakkan kepalanya, maka menggelindinglah butiran-butiran perak berkilau bagai lu'lu' (batu mulia), maka tidak seorang kafir pun yang mencium aroma nafasnya melainkan akan mati, sedang nafasnya menembus sejauh mata memandang, maka ia pun mengejar Dajjal hingga akhirnya mendapatkannya di Bab Ludd[395] dan membunuhnya, kemudian Isa mendatangi kaum yang telah dilindungi oleh Allah dari Dajjal, lalu ia mengusap muka mereka dan menceritakan kepada mereka tentang derajat mereka dalam surga. Dan ketika demikian Allah mewahyukan kepada Isa: "Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba yang tidak seorangpun bisa membunuhnya, maka jagalah hamba-hamba-Ku dan kumpulkan mereka di bukit Thur. Maka Allah mengutus Ya'juj dan Ma'juj dan

---

393 Hewan piaraan (unta, dan kambing).

394 Tiada hujan, bumi menjadi kering dan tandus, rerumputan kering tersengat matahari.

395 Salah satu kota di Palestina yang dijajah th 1948, di dekat Ramallah, sebelah barat Quds, di sana terdapat bandara nasional yang terkenal yang didirikan Inggris tahun 1917, kemudian diperluas Yahudi setelah tahun 1948, dan mereka namakan Bandara Ibnu Ghuriyun

mereka pun turun dengan cepat dari tempat-tempat tinggi, lalu bagian depan rombongan mereka melewati danau *Thobariyah*[396], maka mereka minum darinya. Dan bagian terakhir (ekor) rombongan mereka ketika melewatinya, mereka berkata: "Di sini dulu ada airnya!" Dan Nabi Isa u beserta pengikutnya dikepung, sehingga kepala sapi bagi salah seorang di antara mereka lebih berharga dari pada seratus dinar bagi seorang di antara kalian saat ini, maka Nabi Isa dan sahabatnya berdo'a kepada Allah, lalu Allah mengirimkan kepada mereka (Ya'juj – Ma'juj) ulat ke leher-leher mereka, maka merekapun mati bagaikan satu jiwa (mati bersamaan, pent), kemudian Nabi Isa u dan pengikutnya turun ke bumi (dari gunung thur), maka mereka tidak mendapatkan sejengkal tanah melainkan telah dipenuhi bau busuk bangkai mereka (Ya'juj – Ma'juj), lalu Nabi Isa dan sahabatnya berdo'a kepada Allah, maka Allah mengutus burung yang (besarnya) bagai leher-leher unta, kemudian membawa terbang bangkai mereka dan melemparkannya kearah mana saja yang dikehendaki Allah, kemudian Allah menurunkan hujan yang mengguyur baik rumah tanah liat[397] maupun rumah tenda (dari bulu), maka ia mencuci bumi hingga licin bagai kaca, kemudian dikatakan ke bumi: "Tumbuhlah buah-buahanmu, dan kembalikan keberkahanmu!" Maka hari itu sekelompok besar manusia makan dari satu biji delima, dan mereka bisa berteduh dengan kelopaknya, dan diberkahi hewan ternaknya, sampai-sampai air susu seekor unta mampu mencukupi kelompok besar manusia, dan air susu sapi mampu mencukupi satu kabilah (suku), dan air susu kambing mencukupi satu marga, dan disaat demikian Allah mengirimkan angin yang harum baunya, maka bertiup sampai ke ketiak mereka, maka ia mencabut setiap roh orang mukmin dan muslim, dan tinggallah sejelek-jelek manusia, mereka melakukan persetubuhan dengan wanita seperti layaknya keledai (persetubuhan di depan umum tanpa rasa malu), maka terjadilah hari kiamat atas mereka." (HR. Muslim)

خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ artinya jalan antara Syam dan Iraq. عَاثَ dengan 'ain dan tsa' artinya merusak dengan perusakan yang hebat. الذُّرَى: puncak punuk. اليَعَاسِيْبُ : lebah jantan. جَزْلَتَيْنِ : dua potong. الغَرَضُ : sasaran lemparan anak panah. المَهْرُوْدَةُ: baju yang diwarnai. لاَ يَدَانِ : tidak ada kekuatan. النَّغَفُ: ulat. فَرْسَى : bentuk jama' dari فَرِيْسٍ artinya mayat.

---

396 Nama daerah yang memanjang di sebelah danau, dan ia terletak di kaki gunung, dan termasuk wilayah Yordan, dan sekarang berada dalam kekuasaan Yahudi, semoga Allah mensucikan negeri-negeri ini dari mereka dan dari sekutu serta orang yang serupa dengan mereka.

397 Madar artinya tanah liat, wabar artinya tenda.

الزُّلَقَةُ : kaca cermin , العِصَابَةُ : kelompok orang, الرِّسْلُ : air susu, اللِقْحَةُ : anak unta yang berusia dua tahun, الفِئَامُ kelompok orang, الفَخِذُ : kelompok orang lebih kecil dari kabilah (suku).

١٨١٨ـ وَعَنْ رِبْعِيِّ بنِ حِرَاشٍ قَالَ : انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ إلى حُذَيْفَةَ بنِ اليَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ فَقَالَ لَهُ أَبُو مسعودٍ ، حَدِّثْني مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فـي الـدَّجَالِ قَـالَ : « إنَّ الـدَّجَّالَ يَخْرُجُ ، وَإنَّ مَعَهُ ماءً وَناراً ؛ فَأَمَّا الَّذي يَرَاهُ النَّاسُ مَاءً فَنارٌ تُحْرِقُ ، وَأَمَّا الَّذي يَرَاهُ النَّاسُ ناراً ، فَمَاءٌ بَارِدٌ عَذْبٌ ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ ، فَلْيَقَعْ في الَّذي يَرَاهُ نَاراً ، فَإنَّهُ ماءٌ عَذْبٌ طَيِّبٌ » فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ : وَأنَا قَدْ سَمِعْتُهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1818. Dari Rib'iy Ibn Hirasy, ia berkata: "Aku pergi bersama Abu Mas'ud al-Anshoriy ke Hudzaifah Ibn al-Yaman t, maka Abu Mas'ud berkata kepadanya: "Ceritakan kepadaku apa yang kamu dengar dari Rasulullah ﷺ tentang Dajjal!" Ia berkata: "Sesungguhnya Dajjal akan keluar dan ia membawa bersamanya air dan api, maka apa yang dilihat manusia sebagai air hakekatnya adalah api yang membakar, dan apa yang dilihat manusia api sebenarnya itu adalah air dingin yang segar, maka barang siapa di antara kalian mendapatkannya, hendaklah ia memilih apa yang ia melihat sebagai api, karena sesungguhnya itu air segar nan sehat." Maka Abu Mas'ud berkata: "Dan aku telah pula mendengar hal ini." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨١٩ـ وعَـن عَبْـدِ اللهِ بـنِ عَمْـرو بـنِ العَـاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يَخْرُجُ

الدَّجَّالُ في أُمَّتي فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ ، لا أَدْري أَرْبَعِينَ يَوْماً أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْراً ، أَوْ أَرْبَعِينَ عاماً ، فَيَبْعَثُ اللهُ تَعالى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ﷺ ، فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ ، ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَداوَةٌ ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ، رِيحاً بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ ، فَلا يَبْقَى عَلى وَجْهِ الأَرْضِ أَحَدٌ في قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيمَانٍ إلاَّ قَبَضَتْهُ ، حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ في كَبِدِ جَبَلٍ ، لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبِضَهُ ، فَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ في خِفَّةِ الطَّيْرِ ، وَأَحْلام السِّبَاعِ لا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفاً ، وَلا يُنْكِرُونَ مُنْكَراً ، فَيَتَمَثَّلُ لهُمُ الشَّيْطَانُ ، فَيَقُولُ : أَلا تَسْتَجِيبُونَ ؟ فَيَقُولُونَ : فَمَا تَأْمُرُنَا ؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الأَوْثَانِ ، وَهُمْ في ذلكَ دَارٌّ رِزْقُهُمْ ، حَسَنٌ عَيْشُهُمْ ، ثُمَّ يُنْفَخُ في الصُّوْرِ ، فَلا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إلاَّ أَصْغَى لِيتاً وَرَفَعَ لِيتاً ، وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضَ إِبله فَيُصْعَقُ ويُصْعَقُ النَّاسُ ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ ـ أَوْ قالَ : يُنْزِلُ اللهُ ـ مَطَراً كأَنَّهُ الطَّلُّ أَوِ الظِّلُّ ، فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ

النَّاسِ ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذا هُمْ قِيامٌ يَنْظُرُونَ ، ثُمَّ يُقَالُ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلى رَبِّكُمْ ، وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْؤُولُونَ ، ثُمَّ يُقَالُ : أَخْرِجُوا بَعْثَ النَّارِ فَيُقَالُ : مِنْ كَمْ ؟ فَيُقَالُ : مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَمِائَةٍ وَتِسْعَةً وتِسْعِينَ ؛ فذلكَ يَوْمَ يَجْعَلُ الْوِلْدانَ شِيباً ، وذلكَ يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ » رَوَاهُ مسلم .

1819. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn al-'Ash ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Dajjal akan keluar kepada umatku dan akan tinggal selama empat puluh hari, atau bulan, atau tahun. Maka Allah akan mengutus (menurunkan) Isa Ibn Maryam عليه السلام, lalu ia mengejar dan membinasakannya, kemudian akan tinggal manusia selama tujuh tahun tanpa ada permusuhan, kemudian Allah mengutus angin dingin dari arah Syam, maka tidak tersisa seorangpun yang dalam hatinya ada seberat biji sawi dari keimanan atau kebaikan melainkan akan mati, walaupun andaikata salah seorang di antara kalian masuk dan bersembunyi di perut gunung, niscaya angin tadi akan masuk dan membunuhnya, maka yang tersisa hanyalah sejelek-jelek manusia (yang hidup dalam maksiat) seringan burung terbang, dan seperti ganasnya binatang buas[398], mereka tidak mengenal yang ma'ruf (yang baik) dan tidak mengingkari yang mungkar (yang jelek), maka setan menampakkan dirinya pada mereka dan berkata: "Tidakkah kalian mengikuti seruanku?" Mereka menjawab: "Apa yang kamu perintahkan kepada kami?" Lalu setan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah berhala, dan mereka pada saat itu melimpah rizki mereka, dan makmur hidup mereka. Kemudian ditiuplah sangkakala, maka tidak seorangpun mendengarnya melainkan mendengarnya dengan meletakkan samping leher dan mengangkat samping leher lainnya[399], dan orang yang pertama kali mendengarnya adalah seorang yang sedang memperbaiki tempat minum untanya, maka

---

398 Maksudnya, mereka dalam melakukan maksiat dan melampiaskan nafsu syahwat begitu cepat, tanpa ada kendali bagaikan cepatnya burung terbang, dan dalam permusuhan antara sesama bagaikan kelakuan binatang buas.

399 Karena Dahsyatnya kejadian itu, -pent.

seketika ia tersungkur dan tersungkurlah seluruh manusia, kemudian Allah mengirimkan (atau; menurunkan) hujan seperti gerimis –atau seperti bayangan[400]– maka bercokolan jasad-jasad manusia, kemudian ditiup lagi sangkakala, dan tiba-tiba merekapun berdiri menunggu, kemudian dikatakan: "Wahai manusia! Menghadaplah kepada Tuhan kalian!" Dan (para malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah mereka! Karena mereka akan diminta pertanggung-jawabannya!" Kemudian dikatakan: "Keluarkan calon penghuni neraka!" Dikatakan: "Dari berapa?" Dikatakan: "Dari tiap seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan (orang), dan pada hari itulah anak-anak menjadi beruban, dan pada hari itu betis disingkapkan[401]." (HR. Muslim)

اللِّيْتُ artinya: samping leher, maksudnya meletakkan samping leher dan mengangkat samping leher yang lain.

١٨٢٠ـ وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلاَّ سَيَطَؤُهُ الدَّجَالُ ، إِلاَّ مَكَّةَ وَالمَدِينَةَ ؛ وَلَيْسَ نَقْبٌ مِنْ أَنْقَابِهَا إِلاَّ عَلَيْهِ المَلائِكَةُ صَافِّينَ تَحْرُسُهُمَا ، فَيَنْزِلُ بِالسَّبَخَةِ ، فَتَرْجُفُ المَدِينَةُ ثَلاثَ رَجَفَاتٍ ، يُخْرِجُ اللهُ مِنْهَا كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ » رَوَاهُ مسلم .

1820. Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada suatu Negara melainkan Dajjal akan menginjakkan kakinya di sana, kecuali Makkah dan Madinah, dan tidak ada jalan yang diapit dua gunung dari yang ada di Makkah dan Madinah melainkan akan ada malaikat yang menjaganya dengan berbaris rapat, maka Dajjal turun di tanah yang lembab dan berair, maka Madinah bergoncang tiga kali, untuk mengeluarkan tiap orang kafir dan munafik darinya." (HR. Muslim)

---

400 Yang lebih shahih adalah الطل, dan ini sesuai dengan riwayat lain yaitu "seperti sperma laki-laki." Demikian keterangan Imam Nawawi. –pent.

401 Maksudnya, betis Rabb ﷻ, sebagaimana ditunjukkan oleh zhahir beberapa hadits shahih, bahkan beberapa di antaranya menyebutkan dengan jelas. Lihat kembali kitab al-Ahadits al-Shahihah No. 583, 584. Dan ingatlah firman Allah: "Tiada sesuatupun yang serupa dengan-Nya..." agar anda tidak menyerupakan Allah dengan makhluq dan tidak menghilangkan sifat dari Allah.

١٨٢١ـ وعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « يَتْبَعُ الدَّجَّالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفاً عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ » رَوَاهُ مسلم .

1821. Dari Anas ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tujuh puluh ribu Yahudi Asbahan akan mengikuti Dajjal, mereka semua memakai *Thalisab* Syal[402]." (HR. Muslim)

١٨٢٢ـ وعَنْ أُمِّ شَرِيكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْها أَنَّها سَمِعَتِ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : « لَيَنْفِرَنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَّالِ في الجِبَالِ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1822. Dari Ummu Syarik ﷺ, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Hendaknya manusia lari dari Dajjal ke gunung-gunung!" (HR. Muslim)

١٨٢٣ـ وَعَنْ عِمْرَانَ بنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إلى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَّالِ » رَوَاهُ مسلم .

1823. Dari Imran Ibn Hushain ﷺ, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada perkara yang lebih besar antara penciptaan Adam dan terjadinya kiamat melebihi Dajjal [403]." (HR. Muslim)

---

402 Talisan atau syal yaitu sejenis kain atau selimut yang dihias diletakkan pada pundak atau melingkar di badan. Yang dimaksud disini adalah yang melingkar di kepala dan dijulurkan dari belakang punggung dan kedua sisi badan tanpa melingkarkan dibawah dagu dan tidak menjulurkan kedua ujungnya dibawah dua pundak. والله اعلم -pent.

403 an-Nawawi berkata: "Maksudnya adalah fitnah terbesar dan paling sulit."

١٨٢٤ـ وَعَنْ أبي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبلَه رَجُلٌ مِنَ المُؤْمِنينَ فَيَتَلَقَّاهُ المَسَالِحُ : مَسَالِحُ الدَّجَّالِ ، فَيَقُولُونَ له : إلى أيْنِ تَعمِدُ ؟ فَيَقُول : أَعْمِدُ إلى هذا الَّذي خَرَجَ ، فيقولُونَ له : أَوَ مَا تُؤْمِن بِرَبِّنَا ؟ فيقول : ما بِرَبِّنَا خَفَاءٌ ! فيقولُونَ : اقْتُلُوه ، فيقُول بَعْضُهمْ لبَعْضٍ : أَلَيْسَ قَدْ نَهاكُمْ رَبُّكُمْ أنْ تَقْتُلُوا أحَداً دونَه ، فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إلى الدَّجَّالِ ، فَإذا رآه المُؤْمِنُ قالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إنَّ هذا الدَّجَّالُ الَّذي ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ؛ فَيَأمُرُ الدَّجَّالُ بِهِ فَيُشَبَّحُ ؛ فيقولُ : خُذُوهُ وَشُجُّوهُ ، فَيُوسَعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْباً ، فيقولُ : أَوَمَا تُؤْمِنُ بي ؟ فيَقُولُ : أنْتَ المَسِيحُ الْكَذَّابُ ! فَيُؤْمَرُ بِهِ ، فَيُؤْشَرُ بالمِنْشَارِ مِنْ مَفْرِقهِ حَتَّى يُفْرَقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ ، ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَّالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ ، ثُمَّ يقولُ لَهُ : قُمْ ، فَيَسْتَوِي قَائماً ، ثُمَّ يقولُ لَهُ : أَتُؤْمِنُ بي ؟ فيقولُ : مَا ازْدَدْتُ فِيكَ إلاَّ بَصِيرَةً . ثُمَّ يَقُولُ : يَا أَيُّهَا الناس إنَّهُ

لا يَفْعَلُ بَعْدِي بأحَدٍ مِنَ النَّاسِ ، فَيَأْخُذُهُ الدَّجَّالُ لِيَذْبَحَهُ ، فَيَجْعَلُ اللهُ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ إلى تَرْقُوَتِهِ نُحَاساً ، فَلا يَسْتَطِيعُ إلَيْهِ سَبيلاً ، فَيَأْخُذُ بيَدَيْهِ وَرِجْلَيْه فَيَقْذِفُ بِهِ ، فَيَحْسَبُ النَّاسُ أنَّما قَذَفَهُ إلى النَّار ، وَإنَّمَا أُلْقِيَ في الجَنَّةِ » فقالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « هذا أعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ العَالَمينَ » رَوَاهُ مسلم . وروي البخاريُّ بَعْضَهُ بمَعْنَاهُ .

1824. Dari Abu Sa'id al-Khudriy رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Dajjal akan keluar, lalu akan datang kepadanya seorang lelaki dari kaum mukminin, maka para pengikut dan pengawal Dajjal menghadangnya, mereka bertanya: "Mau kemana kamu?" Lalu ia menjawab: "Aku ingin orang yang baru keluar ini." Maka mereka bertanya: "Apakah kamu beriman kepada Tuhan kami?" ia menjawab: "Tidak ada kesamaran pada Tuhan kita (maksudnya, Tuhan kita sudah jelas, bukannya Dajjal, pent)." Maka mereka berkata: "Bunuh orang ini!" Maka sebagian mereka berkata: "Bukankah Tuhan kalian melarang kalian membunuh seorangpun tanpa seizinnya?" Lalu mereka membawanya kepada Dajjal, dan ketika melihatnya, ia (orang mukmin tadi) berkata: "Wahai manusia, sesungguhnya orang ini adalah Dajjal yang pernah diceritakan Rasulullah ﷺ!" Lalu Dajjal memerintahkan agar ditarik perutnya, lalu ia berkata: "Ambil orang ini dan pukul kepalanya!" Maka punggung dan perut orang ini menjadi sasaran pukulan, lalu ia berkata: "Apakah kamu beriman kepadaku?" Maka ia menjawab: "Engkau adalah Dajjal pembohong!" Maka diperintahkan untuknya, lalu digergaji dari ubun-ubunnya hingga terpisah kedua kakinya. Kemudian Dajjal melewati dua potong tubuhnya dan berkata: "Berdirilah!" Maka iapun kembali berdiri tegak, kemudian berkata kepadanya: "Apakah kamu beriman kepadaku?" Ia menjawab: "Aku semakin mengenal kamu (bahwa kamu adalah Dajjal sang pembohong, pent)." Kemudian ia berkata: "Wahai manusia, sesungguhnya ia tidak akan bisa berbuat seperti ini terhadap seorangpun sesudahku!" Seketika Dajjal menariknya untuk disembelih, maka Allah menjadikan pelindung dari tembaga di antara leher dan jakunnya, maka Dajjal tidak mampu menyembelihnya, lalu menarik kedua tangan dan kakinya lalu melemparkannya, orang-orang mengira bahwa ia dilemparkan ke neraka, akan tetapi sesungguhnya ia dilempar

ke surga." Rasulullah ﷺ bersabda: "Ini adalah orang yang paling kuat persaksiannya di sisi Allah Tuhan seru sekalian alam." (HR. Muslim, dan diriwayatkan Bukhari sebagiannya dengan makna yang sama)

الْمَسَالِحُ artinya pengawal dan mata-mata.

١٨٢٥ـ وعَنِ الْمُغِيرَةِ بنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : ما سَأَلَ أَحَدٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الدَّجَّالِ أَكْثَرَ ممَّا سأَلْتُهُ ؛ وَإنَّه قالَ لي : « مَا يَضُرُّكَ ؟ » قلتُ : إنَّهُمْ يَقُولُونَ : إنَّ مَعَهُ جَبَلَ خُبْزٍ وَنَهْرَ مَاءٍ ! قالَ : « هُوَ أَهْوَنُ عَلى اللهِ مِنْ ذلِكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1825. Dari al-Mughirah Ibn Syu'bah رضي الله عنه, ia berkata: "Tidak ada seorangpun yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang Dajjal melebihi aku, dan sesungguhnya beliau bertanya kepadaku: "Apa yang merisaukanmu?" Aku menjawab: "Mereka mengatakan sesungguhnya Dajjal membawa roti sebesar gunung dan sungai air." Beliau berkata: "Dia (Dajjal) itu lebih mudah bagi Allah daripada yang demikian itu[404]." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٢٦ـ وعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَا مِنْ نَبيٍّ إلاَّ وَقَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الأَعْوَرَ الْكَذَّابَ ، أَلا إنَّهُ أعْوَرُ ، وَإنَّ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجلَّ لَيسَ بأعْوَرَ ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

[404] Maksudnya, Dajjal itu lebih mudah (rendah) dari pada menjadikan apa yang diciptakan oleh Allah melalui dua tangan-Nya sebagai hal yang membahayakan orang-orang mukmin dan membuat keraguan di hati mereka, akan tetapi agar bertambahlah keimanan mereka yang beriman dan bertambah keraguan mereka yang berpenyakit dalam hatinya.

1826. Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang Nabi-pun melainkan telah memperingatkan ummatnya dari si mata juling pembohong (Dajjal), ingatlah sesungguhnya ia bermata juling, dan sesungguhnya Rabb kalian bukanlah bermata juling, tertulis di antara dua matanya kaf, faa', raa' (كفر)." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٢٧ـ وَعَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَلا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثاً عنِ الدَّجَّالِ مَا حَدَّثَ بهِ نَبيٌّ قَوْمَهُ ! إنَّهُ أعْوَرُ ، وَإنَّهُ يَجيءُ مَعَهُ بِمثَالِ الجَنّةِ والنَّار ، فالَّتي يَقُولُ إنَّهَا الجَنَّةُ هِيَ النَّارُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1827. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah kalian aku ceritakan satu cerita tentang Dajjal yang tidak pernah diceritakan oleh seorang Nabi-pun kepada ummatnya?" Sesungguhnya ia adalah si juling, dan sesungguhnya ia datang membawa sesuatu seperti surga dan neraka, yang dia katakan surga sesungguhnya adalah neraka." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٢٨ـ وعَـن ابـنِ عُمَـرَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَـا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ الدَّجَّالَ بَيْنَ ظَهْرَاني النَّاسِ فَقَالَ : « إنَّ اللهَ لَيْسَ بأَعْوَرَ ، أَلا إنَّ المَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ العَيْنِ اليُمْنى ، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طافِيَةٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1828. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ menyebut Dajjal di hadapan para sahabat, dan bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak juling, dan sesungguhnya Dajjal itu juling mata kanannya, seolah-olah matanya itu seperti buah anggur yang menyembul." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٢٩ـ وعَـنْ أَبـي هُـرَيْـرَةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « لا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ ، حَتَّى يَخْتَبِىءَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الحَجَرِ وَالشَّجَرِ ، فَيَقُولُ الحَجَرُ والشَّجَرُ : يَا مُسْلِمُ هذا يَهودِيٌّ خَلْفِي تَعالَ فَاقْتُلْهُ ، إلاَّ الْغَرْقَدَ فَإنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1829. Dari Abu Hurairah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sampai kaum muslimin memerangi Yahudi, hingga orang Yahudi bersembunyi di balik bebatuan dan pepohonan, maka bebatuan dan pepohonan berkata: "Wahai orang muslim, ini ada orang Yahudi bersembunyi di belakangku. Kemari dan bunuhlah!" Kecuali pohon *ghorqod*[405], karena ia adalah termasuk pohon orang Yahudi." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٣٠ـ وعَنْـهُ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ ، قَـالَ : قَـالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « والذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِالْقَبْرِ ، فَيَتَمَرَّغَ عَلَيْهِ ، ويقولُ : يَا لَيْتَنِي مَكَانَ صَاحِبِ هذا الْقَبْرِ ، وَلَيس بِهِ الدِّيْنُ ، مَا بِهِ إلاَّ الْبَلاءُ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1830. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak akan hancur dunia ini sehingga ada seorang yang lewat di dekat makam lalu ia bergulung-gulung di atasnya, dan berkata: "Duhai andaikan aku yang ada di dalam kubur ini!" Padahal tidak ada agama padanya, akan tetapi ujian dan bala[406]."

---

[405] Sejenis pohon berduri, terkenal di baitul maqdis.

[406] Maksudnya, yang mendorong ia berbuat demikian bukanlah karena ia mengerti agama, akan tetapi karena dahsyatnya cobaan dan fitnah.

(HR. Bukhari – Muslim)[407]

١٨٣١ـ وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يُقْتَتَلُ عَلَيْهِ ، فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وتِسْعُونَ ، فَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ : لَعَلِّي أَنْ أَكُونَ أنَا أَنْجُو » .

وفي روايةٍ : « يُوشِكُ أَنْ يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَن كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ ، فَمَنْ حَضَرَهُ فَلا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئاً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1831. Dari Abû Hurairah ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi hingga kering[408] sungai Furat (Efrat) menyingkap sebuah gunung emas yang menjadi ajang perebutan sehingga saling bunuh, maka terbunuhlah dari tiap seratus orang sembilan puluh sembilan (yang mati), maka berkata setiap orang dari mereka: "Semoga aku yang selamat."

Dan dalam riwayat: "Hampir saja sungai Furat menyingkap harta karun dari emas, maka barang siapa yang mendapatkan masa itu, hendaknya tidak mengambil apapun darinya!." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٣٢ـ وعَنْهُ قالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « يَتْرُكُونَ المَدينَةَ عَلى خَيْرِ مَا كَانَتْ ، لا يَغْشَاهَا إلاَّ الْعَوَافي ـ يُريدُ : عَوَافِيَ السِّبَاعِ وَالطَّيْرِ ـ وَآخِرُ مَنْ يُحْشَرُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ يُريدَانِ المَدِينَةَ يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَا

---

[407] Kami melakukan beberapa koreksi terhadap beberapa redaksi hadits agar sesuai dengan salah satu manuskrip, dan Shahih Muslim 4/2231, sedangkan penyandaran hadits kepada Bukhari dengan redaksi asli seperti di atas adalah kesalahan, wallahu a'lam.

[408] Tersingkap sungai Furat, yaitu dengan hilangnya air di dalamnya, dan kami telah saksikan saat ini keringnya beberapa bagian dari sungai itu di sekitar tanggul–tanggul dan danau-danau.

فَيَجِدَانِهَا وُحُوشاً ، حَتَّى إذا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلى وُجُوهِهِمَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1832. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang-orang akan meninggalkan Madinah dalam keadaan yang paling baik, tidak ada di dalamnya melainkan binatang melata –maksudnya jenis binatang buas dan burung– dan yang paling akhir digiring adalah dua orang penggembala dari suku Muzainah yang hendak menuju kota Madinah dengan berteriak-teriak (menggiring) domba-domba mereka, dan ternyata mereka dapatkan binatang-binatang buas, hingga ketika mereka sampai di *Tsaniyyah al-Wadaa'*[409] keduanya jatuh tersungkur diatas wajahnya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٣٣ـ وعَنْ أَبي سَعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبيَّ ﷺ قَالَ : « يَكُونُ خَلِيفَةٌ مِنْ خُلَفَائِكُمْ في آخِرِ الزَّمَانِ يَحْثُو المَالَ وَلا يَعُدُّهُ » رَوَاهُ مسلم .

1833. Dari Abu Said al-Hudriy t, sesungguhnya Nabi e bersabda: "Akan ada salah seorang pemimpin dari pemimpin kamu pada akhir zaman yang meraup harta tanpa perlu menghitungnya."[410] (HR. Muslim)

١٨٣٤ـ وَعَنْ أبي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « لَيَأْتِيَنَّ عَلى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ ، فَلا يَجِدُ أَحَداً يَأْخُذُهَا

[409] Tsaniyah adalah jalan yang ada di gunung, sedangkan wada' adalah perpisahan. Maka Tsaniyah al-Wada' adalah tempat melepas kepergian seorang yang ingin musafir, ia berada di pinggiran kota Madinah, -pent.

[410] Artinya bila menginfakkan tidak perlu menghitung tetapi langsung mencakup harta itu. والله اعلم –pent.

مِنْهُ ، وَيُرَى الرَّجُلُ الْوَاحِدُ يَتْبَعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يَلُذْنَ بِهِ مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ » رَوَاهُ مسلم .

1834. Dari Abu Musa al-Asy'ariy رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Pasti akan datang pada manusia suatu masa, di mana seorang lelaki akan berkeliling dengan membawa sedekah dari emas akan tetapi tidak menemukan seorangpun yang mau menerimanya, dan disaksikan pula seorang lelaki diikuti oleh empat puluh wanita yang minta perlindungan darinya, karena sedikitnya lelaki dan banyaknya wanita." (HR. Muslim)

١٨٣٥ـ وعَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَاراً ، فَوَجَدَ الَّذي اشْتَرَى الْعَقَارَ في عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ ، فقالَ لَهُ الَّذي اشْتَرَى الْعَقَارَ : خُذْ ذَهبَكَ ، إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الأَرْضَ ، وَلَمْ أَشْتَرِ الذَّهَبَ ، وقالَ الَّذي لَهُ الأَرْضُ : إِنَّما بعْتُكَ الأَرْضَ وَمَا فِيهَا ، فَتَحَاكَمَا إِلى رَجُلٍ ، فقالَ الَّذي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ : أَلَكُمَا وَلَدٌ ؟ قالَ أَحَدُهُمَا : لي غُلامٌ ، وقالَ الآخرُ : لي جَارِيَةٌ ، قالَ : أَنْكِحَا الْغُلامَ الجَارِيَةَ وَأَنْفِقُوا عَلى أَنْفُسِهمَا مِنْهُ وتَصَدَّقَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1835. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Ada seorang membeli dari orang lain sebidang tanah, lalu sipembeli tanah mendapatkan sepundi emas dalam tanah yang dibelinya, maka ia berkata kepada penjual: "Ambillah ini emasmu! Karena

sesungguhnya aku membeli tanah bukan membeli emas." Dan yang mempunyai tanah berkata: "Sesungguhnya aku menjual tanah dan apa yang ada di dalamnya kepadamu." Kemudian keduanya minta pertimbangan kepada seseorang agar diputuskan antara keduanya, maka orang yang dimintai keputusan itu bertanya: "Apakah kalian berdua punya anak?" Salah seorang dari keduanya menjawab: "Benar, aku punya anak lelaki." Dan yang kedua menjawab: "Aku punya anak gadis." Maka orang yang dijadikan hakim tadi berkata: "Kalau begitu nikahkan anak lelaki dengan gadis tadi, dan nafkahkan untuk kalian berdua dari harta karun itu dan bersedekahlah!" (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٣٦ـ وعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « كانَتِ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْناهُمَا ، جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِابْنِ إحْدَاهُمَا ، فقالتْ لِصَاحِبَتِهَا : إنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ ، وقالت الأُخْرَى : إنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِك ، فَتَحَاكَمَا إِلَى دَاوُدَ ﷺ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى ، فَخَرَجَتَا عَلى سُلَيْمَانَ بنِ داودَ ﷺ ، فَأَخْبَرَتَاهُ . فقالَ : ائْتُوني بِالسِّكِينِ أَشُقُّهُ بَيْنَهُمَا . فقالت الصُّغْرَى : لا تَفْعَلْ ، رَحِمَكَ اللهُ ، هُوَ ابْنُهَا . فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1836. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada dua orang wanita bersama kedua anaknya, kemudian datang srigala dan memangsa salah satu dari bayi keduanya, maka salah seorang dari mereka berkata kepada yang lain: "Sesungguhnya yang dimakan srigala adalah anakmu!" Dan yang lain menimpali: "Bukan, tapi anakmu!" Maka keduanya pergi ke Nabi Daud u untuk minta keputusan, lalu Daud memutuskan bahwa yang tersisa adalah anak wanita yang lebih tua, lalu keduanya keluar

menuju Sulaiman Ibn Daud عَلَيْهِ السَّلَامُ dan menceritakan apa yang terjadi, maka Sulaiman berkata kepada pengawalnya: "Bawakan kemari pisau! Agar aku bisa membelah bayi ini menjadi dua." Maka wanita yang lebih muda berkata: "Jangan anda lakukan itu! Semoga Allah merahmati anda, ia bayinya." Maka Sulaiman akhirnya memutuskan bayi itu anak wanita yang lebih muda." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٣٧ـ وعَنْ مِرْدَاسٍ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الأَوَّلُ فَالأَوَّلُ ، وَتَبْقَى حُثَالَةٌ كَحُثَالَةِ الشَّعِيرِ أَوْ التَّمْرِ ، لا يُبَالِيهِمُ اللهُ بَالَةً » رَوَاهُ البخاري .

1837. Dari Mirdas al-Aslamiy رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang-orang shalih akan pergi satu persatu secara berurutan, dan tinggallah manusia sampah bagaikan sampah gandum atau kurma, Allah tidak akan mempedulikan mereka[411] " (HR. al-Bukhari)

١٨٣٨ـ وعَنْ رِفاعَةَ بنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : جاءَ جِبْرِيلُ إلى النَّبِيِّ ﷺ قالَ : مَا تَعُدُّونَ أَهْلَ بَدْرٍ فِيكُمْ ؟ قالَ : « مِنْ أَفْضَلِ المُسْلِمِينَ » أو كَلِمَةً نَحْوَهَا . قالَ : « وكَذلكَ مَنْ شَهِدَ بَدْراً مِنَ المَلائِكَةِ » رَوَاهُ البخاري .

1838. Dari Rifa'ah Ibn Rafi' az-Zuraqiy رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia berkata: "Jibril datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata: "Bagaimana ahli Badr (orang-orang yang ikut perang Badar) menurut kalian?" Beliau menjawab: "Mereka termasuk orang-orang muslim yang utama." –atau kalimat seperti ini-, Jibril berkata: "Dan demikian juga para malaikat yang ikut menghadiri perang Badar." (HR. Al-Bukhari)

---

411 Maksudnya, tidak menganggap keberadaan serta tidak menghargai mereka.

١٨٣٩ـ وعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُما ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إذا أَنْزَلَ اللهُ تَعَالى بِقَوْمٍ عَذاباً أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ ، ثُمَّ بُعِثُوا عَلى أَعْمَالِهِمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1839. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika Allah menurunkan siksa kepada suatu kaum, maka siksa tadi akan mengenai semua yang ada di dalamnya, kemudian mereka dibangkitkan sesuai dengan amal perbuatan mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٤٠ـ وعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : كانَ جِذْعٌ يَقُومُ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ ، يَعْني في الخُطْبَة . فَلَما وُضِعَ المِنْبَرُ ، سَمِعْنَا لِلْجِذْعِ مِثْلَ صَوْتِ الْعِشَارِ حَتَّى نَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ ، فَوَضَعَ يَدَه عَلَيْهِ فَسَكَنَ .

وفي روايةٍ : فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الجمُعَة قَعَدَ النَّبِيُّ ﷺ ، على المِنْبَرِ ، فَصَاحَتِ النَّخْلَةُ الَّتي كَانَ يَخْطُبُ عِنْدَهَا حَتَّى كَادَتْ أنْ تَنْشَقَّ .

وفي روايةٍ : فَصَاحَتْ صِياحَ الصَّبيِّ ، فَنَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ ، حَتَّى أخذَهَا فَضَمَّهَا إِلَيْهِ ، فَجَعَلَتْ تَئِنُّ أَنِينَ الصَّبيِّ الَّذي يُسَكَّتُ حَتَّى اسْتَقَرَّتْ ، قالَ : « بَكَتْ عَلى مَا كَانَتْ تسمَعُ مِنَ الذِّكْرِ » رَواه البخارِيُّ .

1840. Dari Jabir رضي الله عنه, ia berkata: "Ada batang kurma yang dijadikan Nabi ﷺ sebagai tempat berdirinya –ketika khutbah– dan ketika dibuatkan mimbar, maka kami mendengar batang kurma tadi bersuara seperti suara unta[412], sampai akhirnya Nabi ﷺ turun dari mimbar dan meletakkan tangannya di atasnya, maka kayu kurma itupun tenang kembali."

Dan dalam riwayat: "Maka ketika hari jum'at, Nabi ﷺ duduk di atas mimbar, maka berteriaklah batang kurma yang dulu beliau pakai untuk berdiri ketika khutbah, hingga hampir-hampir terbelah."

Dan dalam riwayat: "Maka batang kurma itu menjerit seperti jeritan bayi, lalu Nabi ﷺ turun dari mimbar, lalu menghampiri dan memeluknya, maka batang kayu itupun tersedu-sedu seperti bayi yang menangis yang di timang-timang agar berhenti sampai akhirnya berhenti sama sekali, beliau bersabda: "Ia menangis mengingat dulu ketika mendengar dzikir." (HR. al-Bukhari)

١٨٤١- وعَنْ أبي ثَعْلَبَةَ الخُشَنيِّ جُرْثُوم بنِ نَاشِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قالَ : « إن اللهَ تَعَالى فَرَضَ فَرائِضَ فَلا تُضَيِّعُوهَا ، وَحَدَّ حُدُوداً فَلا تَعْتَدُوهَا ، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلا تَنْتَهِكُوهَا ، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نِسْيَانٍ فَلا تَبْحَثُوا عَنْهَا » حديث حسن ، رَوَاهُ الدَّارَقُطْني وَغَيْرُهُ .

1841. Dari Abu Tsa'labah al-Khusyaniy Jursum Ibn Nasyir رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kewajiban-kewajiban maka janganlah kalian sia-siakan, dan Dia telah menentukan hukum-hukum had (pidana) maka janganlah kalian melanggarnya, dan mengharamkan banyak hal maka janganlah kalian melanggarnya[413], dan Dia juga mendiamkan banyak hal

---

412 Unta yang sedang hamil sepuluh bulan.

413 Maksudnya, dengan mendatangi dan melanggar larangan Allah. Saya berkata: "Didalam sanadnya terdapat keterputusan dan telah saya jelaskan dalam kitab saya Ghayah al-Muram fi Takhrij Ahadits al-Halal wa al-Haram hadits no. 4 cet. Maktab Islami. Kemudian tentang nama Abu Tsa'labah al-Khusyairi telah terjadi perselisihan yang hebat, al-Hafizh Ibn Hajar yang hebat itu saja tidak mampu mentarjikh bahkan ia menyerahkan urusannya kepada Allah, tetapi anehnya Imam Nawawi juntru memastikan namanya tanpa menyinggung perselisihan yang seru itu." -N-

karena kasihan kepada kalian bukannya lupa, maka jangan kalian cari-cari!" (Hadits hasan. Riwayat Daraquthni dan lainnya)

١٨٤٢ـ وعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ أَبي أَوْفى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قالَ : غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الجَرَادَ . وفي روايةٍ : نَأْكُلُ مَعَهُ الجَرَادَ ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1842. Dari Abdullah Ibn Abu Aufat, ia berkata: "Kami berjihad bersama Rasulullah ﷺ tujuh peperangan dan kami (hanya) makan belalang." Dan dalam riwayat: "Kami makan belalang bersama beliau." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٤٣ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : « لا يُلْدَغُ المُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1843. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Tidak seyogyanya orang mukmin itu disengat dua kali dalam satu lubang." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٤٤ـ وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ : رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالفَلاَةِ يَمْنَعُهُ مِنَ ابنِ السَّبِيلِ ، وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلاً ، سِلْعَةً ، بَعْدَ الْعَصْرِ ، فَحَلَفَ بِاللهِ لأَخَذَهَا بِكَذَا وكَذَا ، فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذلِكَ ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَاماً لاَ يُبَايِعُهُ إِلاَّ لِدُنْيَا ، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1844. Dari Abdullah Ibn Abu Aufa رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tiga orang yang Allah tidak akan berbicara kepada mereka nanti pada hari kiamat, dan tidak akan melihat kepada mereka, serta tidak mensucikan (dosa) mereka dan bagi mereka siksa yang pedih; orang yang memiliki kelebihan air di tengah gurun, kemudian ia menolak memberikannya kepada ibnu sabil (musafir), dan seorang yang menjual barang kepada saudaranya sesudah Ashar lalu ia bersumpah kepada Allah bahwa ia akan mengambilnya dengan harga sekian sekian, maka saudaranya pun membenarkannya, ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijanjikan , dan seorang yang berbai'at kepada pemimpin, ia tidak berjanji berbai'at kecuali untuk kepentingan duniawi, jika pemimpin itu memberinya maka ia akan setia, dan jika tidak maka dia tidak akan menepatinya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٤٥ـ وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ » قَالُوا : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ، أَرْبَعُونَ يَوْماً ؟ قَالَ : أَبَيْتُ ، قَالُوا : أَرْبَعُونَ سَنَةً ؟ قَالَ : أَبَيْتُ . قَالُوا : أَرْبَعُونَ شَهْراً ؟ قَالَ : أَبَيْتُ « وَيَبْلَى كُلُّ شَيءٍ مِنَ الإِنْسَانِ إِلاَّ عَجْبَ الذَّنَبِ ، فِيهِ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ ، ثُمَّ يُنَزِّلُ اللهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ، فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1845. Dari Abdullah Ibn Abu Aufa رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Antara dua tiupan sangkakala ada masa empat puluh." Mereka bertanya: "Wahai Abu Hurairah, empat puluh hari?" Ia menjawab: "Aku menolak (untuk menentukannya)." Mereka bertanya: "Empat puluh tahun?" Ia menjawab: "Aku menolak." Mereka bertanya: "Empat puluh bulan?" Ia menjawab: "Aku menolak." –(kemudian ia melanjutkan hadits)– "Dan akan binasa setiap bagian dari manusia melainkan tulang ekor, di situ makhluq akan disusun ulang, kemudian Allah menurunkan air hujan dari langit, maka manusia tumbuh bagaikan tumbuhnya sayuran dan rerumputan." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٤٦ـ وَعَنْهُ قَالَ : بَيْنَمَا النَّبيُّ ﷺ في مَجلسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ : مَتَى السَّاعَةُ ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ ، يُحَدِّثُ ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْم : سَمِعَ مَا قَالَ ، فَكَرِهَ ما قَالَ ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ : بَلْ لَمْ يَسْمَعْ ، حَتَّى إذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ : « أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ ؟ » قَالَ : هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ . قَالَ : « إذَا ضُيِّعَتِ الأَمَانَةُ ، فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ » قَالَ : كَيْفَ إضَاعَتُها ؟ قَالَ : « إذَا وُسِّدَ الأَمْرُ إلى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِر السَّاعَةَ » رَواهُ البُخاري .

1846. Dari Abdullah Ibn Abu Aufaرضي الله عنه, ia berkata: "Ketika Rasulullahﷺ berada dalam suatu majlis sedang berbicara dengan sahabatnya, tiba-tiba datang seorang arab badui dan bertanya: "Kapan terjadi kiamat?" Akan tetapi Rasulullah e terus saja berbicara, maka sebagian orang berkata: "Rasulullah mendengarnya tetapi beliau tidak suka pertanyaan itu" Dan sebagian yang lain berkata: "Belum, Rasulullah belum mendengarnya." Dan ketika beliau telah selesai berbicara beliau bertanya: "Mana yang Tanya tentang kiamat tadi?" Si badui menjawab: "Saya wahai Rasul." Beliau bersabda: "Jika amanat (kepercayaan) telah disia-siakan, maka tunggulah kiamat!" Ia bertanya: "Bagaimana (bentuk) menyia-nyiakan amanat itu?" Beliau menjawab: "Jika suatu perkara dipercayakan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat!" (HR. al-Bukhari)

١٨٤٧ـ وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « يُصَلُّونَ لَكُمْ ، فَإنْ أَصَابُوا فَلَكُمْ ، وَإنْ أَخْطَؤُوا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ » رواهُ البُخاريُّ .

1847. Dari Abdullah Ibn Abu Aufa رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Mereka (para pemimpin itu) shalat untuk kalian (menguntungkan kalian), jika mereka benar maka (pahalanya) bagi kalian dan bagi mereka, dan jika salah, maka bagi kalian pahalanya dan atas mereka dosanya." (HR. al-Bukhari)[414]

١٨٤٨ـ وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : ﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ﴾ قَالَ : خَيْرَ النَّاسِ لِلنَّاسِ يَأْتُونَ بِهِمْ فِي السَّلاَسِلِ فِي أَعْنَاقِهِمْ حَتَّى يَدْخُلُوا فِي الإِسْلاَمِ .

1848. Dari Abdullah Ibn Abu Aufa رضي الله عنه, ia berkata: (كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ) "(Kamu adalah) sebaik-baik manusia untuk manusia, sebaik-baik manusia, yang datang membawa manusia dalam rantai-rantai belenggu pada leher-leher mereka, hingga akhirnya masuk Islam." (HR. Bukhari)

١٨٤٩ـ وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « عَجِبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ قَوْمٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ فِي السَّلاَسِلِ » رواهما البُخاري .

1849. Dari Abdullah Ibn Abu Aufa رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Allah heran dan takjub, kepada kaum yang masuk surga dalam rantai-rantai belenggu." (HR. al-Bukhari)

Maksudnya, mereka ditawan dan diikat, kemudian mereka masuk Islam dan akhirnya masuk surga.

١٨٥٠ـ وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « أَحَبُّ الْبِلاَدِ إِلى اللهِ مَسَاجِدُهَا ، وَأَبْغَضُ الْبِلاَدِ إِلى اللهِ أَسْوَاقُهَا » رَوَاهُ مُسلم .

---

[414] Saya berkata: "Dalam riwayat Bukhari tidak terdapat lafadz lahum akan tetapi terdapat dalam Musnad Ahmad (2/355 dan 537), serta yang lainnya. -N-

1850. Dari Abdullah Ibn Abu Aufa ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Yang paling dicintai Allah dari negeri-negeri itu adalah masjid-masjidnya, dan yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasarnya." (HR. Muslim)

١٨٥١ـ وَعَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنْ قَولِهِ قَالَ : « لاَ تَكُونَنَّ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ ، وَلاَ آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا ، فَإِنَّهَا مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ ، وَبِهَا يَنْصُبُ رَايَتَهُ » . رواهُ مسلم هكذا .

وَرَوَاهُ البَرْقَانِيُّ في صحيحه عَنْ سَلْمَانَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تَكُنْ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السّوق ، وَلا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا ، فِيهَا بَاضَ الشَّيْطَانُ وَفَرَّخَ » .

1851. Dari Salman al-Farisiy ﷺ, dari ucapannya: "Jika kamu mampu maka janganlah menjadi orang yang pertama kali masuk pasar, dan yang terakhir kali keluar darinya, karena sesungguhnya ia adalah medan pertempuran setan, dan di pasar itulah setan menancapkan panjinya." (HR. Muslim dengan redaksi seperti ini)

Dan al-Barqoniy dalam shahihnya dari Salman ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan kamu menjadi orang yang pertama kali masuk pasar, dan yang terakhir kali keluar darinya, di sana setan bertelur dan berkembang biak."

١٨٥٢ـ وَعَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ سَرْجِسَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قُلْتُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ : يَا رَسُولَ اللهِ غَفَرَ اللهُ لَكَ ، قَالَ : « وَلَكَ » قَالَ

عَاصِمٌ : فَقُلْتُ لَهُ : أَسْتَغْفَرَ لَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ؟ قَالَ : نَعَمْ وَلَكَ ، ثُمَّ تَلاَ هذِهِ الآيَةَ : ﴿ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ﴾ [محمَّـد : ١٩] ، رَواهُ مُسلم .

1852. Dari 'Ashim al-Ahwal dari Abdillah Ibn Sarjis رضي الله عنه, ia berkata: "Saya berkata kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, semoga Allah mengampuni anda." Beliau menjawab: "Dan kamu juga." 'Ashim berkata: "Aku bertanya kepadanya (Abdillah Ibn Sarjis), Rasulullah memintakan ampunan untukmu?" Ia menjawab: "Ya, dan untukmu juga!" Kemudian ia membaca ayat:

﴿ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ﴾ سورة محمد : ١٩

"Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang Mu'min, laki-laki dan perempuan." (QS. Muhammad: 19). (HR. Muslim)

١٨٥٣ـ وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلاَمِ النُّبُوَّةِ الأُولَى : إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ » رواهُ البُخَارِيُّ .

1853. Dari Abi Mas'ud al-Anshoriy رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya termasuk yang didapati manusia dari ucapan para Nabi terdahulu adalah "Jika kamu tidak malu maka lakukan sesuka hatimu!" (HR. al-Bukhari)

١٨٥٤ـ وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1854. Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Yang pertama kali diputuskan antara manusia nanti pada hari kiamat adalah perkara darah[415]." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٥٥ـ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « خُلِقَتِ المَلائِكَةُ مِنْ نُورٍ ، وَخُلِقَ الجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ ، وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ » رواهُ مسلم .

1855. Dari A'isyah ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Para malaikat diciptakan dari cahaya, dan diciptakan jin dari nyala api[416], dan Adam diciptakan dari apa yang telah dijelaskan kepadamu." (HR. Muslim)

١٨٥٦ـ وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : « كَانَ خُلُقُ نَبِيِّ اللهِ ﷺ الْقُرْآنَ » رواهُ مُسْلِم فِي جُمْلَةِ حَدِيثٍ طَوِيلٍ .

1856. Dari A'isyah ﷺ, ia berkata: "Akhlak Rasulullah ﷺ adalah al-Qur'an." (HR. Muslim, dalam hadits yang panjang)

١٨٥٧ـ وَعَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ » فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ ، أَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ ؟ فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ ! قَالَ : « لَيْسَ كَذلِكَ ، وَلكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ ، فَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ . وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ

[415] Yaitu, tertumpahnya darah yang terjadi di antara manusia di dunia.

[416] Nyala api yang bercampur antara warna merah, kuning dan hijau. Kita bisa saksikan dalam kobaran api dimana tiga warna tadi saling mencampur jadi satu.

بِعَذَابِ اللهِ وَسَخَطِهِ ، كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ ، وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ »

رواهُ مسلم .

1857. Dari A'isyah رضي الله عنها, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa yang suka berjumpa dengan Allah, maka Allah akan suka berjumpa dengannya, dan barang siapa yang benci bertemu Allah, maka Dia pun tidak suka berjumpa dengannya." Maka aku bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah maksudnya membenci kematian, karena setiap kami tak menyukainya?" Beliau menjawab: "Bukan itu, akan tetapi seorang mukmin jika diberitakan kabar gembira padanya tentang rahmat Allah, ridho, serta surga-Nya, kemudian ia senang (ingin segera) berjumpa dengan Allah, maka Allah akan suka berjumpa dengannya, dan seorang kafir, jika diberitakan kepadanya tentang siksa, dan murka Allah, ia akan enggan dan tidak suka bertemu Allah, maka Allah pun tidak suka berjumpa dengannya." (HR. Muslim)

١٨٥٨ ـ وَعَنْ أُمِّ المُؤْمِنِينَ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ مُعْتَكِفاً ، فَأَتَيْتُهُ أَزُورُهُ لَيْلاً ، فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ لأَنْقَلِبَ ، فَقَامَ مَعِي لِيَقْلِبَنِي ، فَمَرَّ رَجُلاَنِ مِنَ الأَنْصَارِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، فَلَمَّا رَأَيَا النَّبِيَّ ﷺ أَسْرَعَا . فَقَالَ ﷺ : « عَلَى رِسْلِكُمَا إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ » فَقَالاَ : سُبْحَانَ اللهِ يَا رَسُولَ اللهِ ! فَقَالَ : « إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنِ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ . وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَراً ـ أَوْ قَالَ : شَيْئاً ـ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1858. Dari Ummul mukminin Shofiyyah binti Huyyiy رضي الله عنها, ia berkata: "Nabi ﷺ beri'tikaf di masjid, lalu aku mendatanginya untuk mengunjunginya pada malam hari, maka aku mengajaknya berbicara, kemudian aku berdiri untuk pulang ke rumah, maka Nabi ﷺ berdiri bersamaku untuk mengantarku, ternyata ada dua orang sahabat Anshar sedang lewat, dan ketika melihat Nabi ﷺ mereka mempercepat langkahnya, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Pelankanlah langkah kalian berdua! Ini adalah Shofiyyah binti Huyyay!" Lalu keduanya berkata: "Subhanallah (kami tidak bermaksud buruk sangka) wahai Rasulullah!" Lalu Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya setan menjalar kepada manusia melalui aliran darah, dan sesungguhnya aku takut setan akan membisikkan sesuatu yang buruk pada hati kalian –atau kalimat seperti ini–." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٥٩ـ وَعَنْ أَبِي الفَضْلِ العَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ المُطَّلِب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَلَزِمْتُ أَنَا وَأَبُو سُفْيَانَ بنُ الحارِثِ بن عَبْدِ المُطَّلِبِ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، فَلَمْ نُفارِقْهُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ بَيْضاءَ ، فَلَمَّا الْتقَى المُسْلِمُونَ وَالمُشْرِكُونَ وَلَّى المُسْلِمُونَ مُدْبِرِينَ ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، يَرْكُضُ بَغْلَتَهُ قِبَلَ الْكُفَّارِ ، وَأَنَا آخِذٌ بِلِجَام بَغْلَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، أَكُفُّهَا إِرَادَةَ أَنْ لاَ تُسْرِعَ ، وَأَبُو سُفْيَانَ آخِذٌ بِرِكَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَيْ عَبَّاسُ نَادِ أَصْحَابَ السَّمُرَةِ ؟! قَالَ العَبَّاسُ ، وَكَانَ رَجُلاً صَيِّتاً : فَقُلْتُ بِأَعْلَى صَوْتِي : أَيْنَ أَصْحَابُ السَّمُرَةِ ، فَوَاللهِ لَكَأَنَّ عَطْفَتَهُمْ حِينَ سَمِعُوا صَوْتِي

عَطْفَةُ الْبَقَرِ عَلَى أَوْلاَدِهَا ، فَقَالُوا : يَا لَبَّيْكَ يَا لَبَّيْكَ ، فَاقْتَتَلُوا هُمْ وَالْكُفَّارُ ، وَالدَّعْوَةُ فِي الأَنْصَارِيَقُولُونَ : يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ ، يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ ، ثُمَّ قُصِرَتِ الدَّعْوَةُ عَلَى بَنِي الْحَارِثِ بنِ الْخَزْرَجِ ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ كَالمُتَطَاوِلِ عَلَيْهَا إِلَى قِتَالِهِمْ فَقَالَ : « هذا حِينَ حَمِيَ الْوَطِيسُ » ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَصَيَاتٍ ، فَرَمَى بِهِنَّ وُجُوهَ الْكُفَّارِ ، ثُمَّ قَالَ : « انْهَزَمُوا وَرَبِّ مُحَمَّدٍ » ، فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ فَإِذَا الْقِتَالُ عَلَى هَيْئَتِهِ فِيمَا أَرَى ، فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَمَاهُمْ بِحَصَيَاتِهِ ، فَمَا زِلْتُ أَرَى حَدَّهُمْ كَلِيلاً ، وَأَمْرَهُمْ مُدْبِراً . رَوَاهُ مسلم .

1859. Dari Abul Fadl al-Abbas Ibn Abdul muththolib رضي الله عنه, ia berkata: "Aku menyaksikan bersama Rasulullah ﷺ perang Hunain, maka aku selalu menemaninya juga Abu Sufyan Ibn al-Haris Ibn Abdul Muththolib, dan kami tidak pernah berpisah dengannya, sedangkan Rasulullah ﷺ menaiki keledai putihnya, maka ketika pasukan muslimin dan pasukan musyrikin bertemu, pasukan muslimin lari dari medan perang, maka Rasulullah ﷺ segera menghela[417] keledainya menuju pasukan kafir, dan saya memegangi tali kekang keledai,

[417] Dengan menghentakkan kaki beliau ke perut keledai agar berlari cepat.

dan saya tarik kuat agar tidak terlalu cepat, sedangkan Abu Sufyan membawa bekal Rasulullah, maka Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Wahai Abbas, panggillah orang-orang yang ikut bai'at Ridwan[418]!" Al-Abbas berkata –dan ia adalah seorang yang lantang suaranya-: "Maka aku berteriak dengan suaraku yang paling kencang: "Mana orang-orang yang ikut bai'at Ridwan?!" Maka demi Allah, seakan-akan rasa kasihan mereka ketika mendengar jeritanku bagaikan rasa kasihan seekor sapi betina

kepada anak-anaknya, maka mereka menjawab: "Kami datang, kami datang!" Maka mereka berperang mati-matian melawan orang kafir. Sementara seruan di kalangan sahabat Anshar mereka berteriak: "Wahai kaum Anshor, wahai kaum Anshor!" Kemudian seruan lebih khusus kepada keluarga (Bani) al-Harits Ibn al-Khazraj, maka Rasulullah ﷺ melihat peperangan –dari atas keledainya– sambil mengangkat kepalanya untuk dapat melihat jauh kepada aksi peprangan mereka. Ia (al-Abbas) berkata: "Ini terjadi ketika peperangan semakin sengit!" Kemudian Rasulullah ﷺ mengambil kerikil-kerikil kecil lalu beliau lemparkan ke muka-muka tentara kafir, kemudian bersabda: "Mereka pasti tumbang demi Rabb Muhammad!" Lalu aku pergi melihat, ternyata peperangan seperti yang kulihat, demi Allah Rasul hanya melempari mereka dengan kerikil-kerikil kecil, dan aku terus melihat serangan mereka tumbang dan akhirnya lari tungggang langgang." (HR. Muslim)

الْوَطِيسُ artinya tungku, maksudnya sengitnya peperangan. حَدَّهُمْ yaitu, kekuatan mereka.

١٨٦٠ـ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّباً ، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ ، فَقَالَ تَعَالَى : ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُواْ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعْمَلُواْ

[418] *Samurah* adalah pohon tempat berlangsungnya baiat Ridwan

صَٰلِحًاۖ ﴾ وقَالَ تعَالَى : ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ ﴾ ثُمَّ ذكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَث أَغْبَرَ يمدُّ يدَيْهِ إلَى السَّمَاءِ : يَا رَبِّ يَا رَبِّ ، ومَطْعَمُهُ حَرَامٌ ، ومَشْرَبُهُ حَرَامٌ ، ومَلْبَسُهُ حَرامٌ ، وَغُذِيَ بالحَرَامِ ، فَأَنَّى يُسْتَجابُ لِذلِكَ ! ؟ » رَوَاهُ مسلم .

1860. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai manusia, sesungguhnya Allah itu bagus (baik) dan tidak menerima kecuali yang baik, dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kaum mukminin apa yang diperintahkan kepada para rasul. Allah berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُواْ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعۡمَلُواْ صَٰلِحًاۖ ﴾ [سورة المؤمنين : ٥١]

"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh." (QS. Al-Mukminun:51)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ ﴾ [سورة البقرة : ١٧٢]

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu." (QS. Al-Baqarah:172)

Kemudian beliau menceritakan seorang yang bepergian jauh dan lama, sehingga awut-awutan rambutnya, muka penuh debu, kemudian menengadahkan kedua tangannya ke langit berdo'a: "Ya Rabb, ya Rabb!" Sedangkan makanannya haram, minumannya haram, dan ia hidup dari makanan haram, bagaimana akan dikabulkan do'anya?!" (HR. Muslim)

١٨٦١ـ وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « ثَلاثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ ، وَلاَ يَنْظُرُ إلَيْهِمْ ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ : شَيْخٌ زَانٍ ، وَمَلِكٌ كَذَّابٌ ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ » رواهُ مسلم .

1861. Dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tiga macam orang tidak akan diajak bicara oleh Allah nanti pada hari kiamat, tidak akan disucikan dari dosa, tidak akan dilihat oleh Allah, dan bagi mereka siksa yang pedih; orang tua yang zina, penguasa pembohong, dan orang miskin yang sombong." (HR. Muslim)

١٨٦٢ـ وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « سَيْحَانُ وَجَيْحَانُ وَالْفُرَاتُ وَالنِّيلُ كُلٌّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ » رواهُ مسلم .

1862. Dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: "Rasulullah e bersabda: "*Saihan, Jaihan, Furat,* dan *Nil,* masing-masing adalah sungai-sungai di surga." (HR. Muslim)

١٨٦٣ـ وَعَنْهُ قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِي فَقَالَ : « خَلَقَ اللهُ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ ، وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الأَحَد ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الاثْنَيْنِ ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلاثَاءِ ، وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الأَرْبَعَاءِ ، وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ ، وَخَلَقَ آدَمَ ﷺ بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي آخِرِ الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنَ النَّهَارِ فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ » رواهُ مسلم .

1863. Dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: "Rasulullah ﷺ menarik tanganku dan berkata: "Allah menciptakan tanah[419] pada hari

---

[419] Maksudnya, bumi. Lihat makna hadits ini dan bantahan terhadap anggapan adanya pertentangan antara hadits ini dan al-Quran, sekaligus jawaban bagi mereka yang menyangsikan sanadnya, dalam kitab al-Misykah (5735), dan as-Shahihah (1833). -N-

Sabtu, dan menciptakan di dalamnya gunung-gunung pada hari Ahad, dan menciptakan pepohonan pada hari Senin, menciptakan sesuatu yang dibenci (tidak disukai) pada hari Selasa, dan menciptakan cahaya pada hari Rabu, dan menebarkan di bumi binatang-binatang melata pada hari Kamis, dan menciptakan Adam عَلَيْهِ السَّلَامُ setelah waktu Ashar dari hari Jum'at dalam akhir penciptaan, saat terakhir dari siang hari, antara waktu Ashar dan malam." (HR. Muslim)

١٨٦٤ـ وَعَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ خَالِدِ بنِ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : « لَقَدِ انْقَطَعَتْ في يَدِي يَوْمَ مُؤْتَةَ تِسْعَةُ أَسْيَافٍ ، فَمَا بَقِيَ في يَدِي إلا صَفيحَةٌ يَمَانِيَّةٌ » ، رواهُ البُخَاري .

1864. Dari Abi Sulaiman Kholid Ibn al-Walid رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia berkata: "Pada saat perang Mu'tah, aku menghabiskan tujuh bilah pedang (di tanganku patah silih berganti hingga tujuh bilah pedang, -pent), lalu tidak tersisa di tanganku melainkan sebilah pedang Yaman." (HR. al-Bukhari)

١٨٦٥ـ وَعَنْ عَمْرو بنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « إذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ ، فَاجْتَهَدَ ، ثُمَّ أَصَابَ ، فَلَهُ أَجْرَانِ ، وإنْ حَكَمَ وَاجْتَهَدَ ، فَأَخْطَأَ ، فَلَهُ أَجْرٌ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1865. Dari Amru Ibn al-'Ash رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seorang hakim memberikan keputusan (hukum) dan berijtihad, kemudian ijtihadnya benar maka ia mendapatkan dua pahala, dan jika menghukumi dan berijtihad, kemudian ijtihadnya salah maka baginya satu pahala." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٦٦ـ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : « الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1866. Dari A'isyah رضي الله عنها, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Demam itu termasuk hawa panasnya api neraka, maka dinginkanlah dengan air." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٦٧ـ وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1867. Dari A'isyah رضي الله عنها, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Barang siapa meninggal dunia sedangkan ia mempunyai tanggungan puasa (wajib) maka walinya yang berpuasa menggantikannya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan pendapat yang terpilih adalah bolehnya berpuasa menggantikan orang yang meninggal dunia yang mempunyai tanggungan puasa berdasar hadits ini[420], dan yang dimaksud dengan wali adalah kerabat secara umum baik yang termasuk ahli waris maupun tidak.

١٨٦٨ـ وَعَنْ عَوْفِ بنِ مَالِكِ بنِ الطُّفَيْلِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا حُدِّثَتْ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بنَ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ فِي بَيْعٍ أَوْ عَطَاءٍ أَعْطَتْهُ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا : وَاللهِ لَتَنْتَهِيَنَّ عَائِشَةُ ، أَوْ لأَحْجُرَنَّ

[420] Saya berkata: "Dan yang paling kuat adalah bahwa hal ini dalam puasa nadzar. Adapun puasa Ramadhan maka tidak termasuk."

عَلَيْهَا ؛ قَالَتْ : أَهُوَ قَالَ هذا ؟ قَالُوا : نَعَمْ ، قَالَتْ : هُوَ لِلّهِ عَلَيَّ نَذْرٌ أَنْ لاَ أُكَلِّمَ ابنَ الزُّبَيْرِ أَبَداً ، فَاسْتَشْفَعَ ابْنُ الزُّبَيْرِ إِلَيْهَا حِينَ طَالَتِ الْهِجْرَةُ . فَقَالَتْ : لاَ وَاللهِ لاَ أُشَفِّعُ فِيهِ أَبَداً ، وَلاَ أَتَحَنَّثُ إِلَى نَذْرِي فَلَمَّا طَالَ ذلِكَ عَلَى ابنِ الزُّبَيْرِ كَلَّمَ المِسْوَرَ بنَ مَخْرَمَةَ ، وَعَبْدَ الرَّحْمنِ بْنَ الأَسْوَد بْنِ عَبْد يَغُوثَ وَقَالَ لَهُمَا : أَنْشُدُكُمَا اللهَ لَمَا أَدْخَلْتُمَانِي عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، فَإِنَّهَا لاَ يَحِلُّ لَهَا أَنْ تَنْذِرَ قَطِيعَتِي ، فَأَقْبَلَ بِهِ المِسْوَرُ ، وَعَبْدُ الرَّحْمنِ حَتَّى اسْتَأْذَنَا عَلَى عَائِشَةَ ، فَقَالاَ : السَّلاَمُ عَلَيْكِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ ، أَنَدْخُلُ ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ : ادْخُلُوا . قَالُوا : كُلُّنَا ؟ قَالَتْ : نَعَم ادْخُلُوا كُلُّكُمْ ، وَلاَ تَعْلَمُ أَنَّ مَعَهُمَا ابْنَ الزُّبَيْرِ ، فَلَمَّا دَخَلُوا ، دَخَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ الْحِجَابَ ، فَاعْتَنَقَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، وَطَفِقَ يُنَاشِدُهَا وَيَبْكِي ، وَطَفِقَ المِسْوَرُ ، وَعَبْدُ الرَّحْمنِ يُنَاشِدَانِهَا إِلاَّ كَلَّمَتْهُ وَقَبِلَتْ مِنْهُ ، وَيَقُولاَنِ : إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَمَّا قَدْ عَلِمْتِ مِنَ الْهِجْرَةِ ، وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ

لَيَالٍ ، فَلَمَّا أَكْثَرُوا عَلَى عَائِشَةَ مِنَ التَّذْكِرَةِ وَالتَّحْرِيجِ ، طَفِقَتْ تُذَكِّرُهُمَا وَتَبْكِي ، وَتَقُولُ : إنِّي نَذَرْتُ وَالنَّذْرُ شَدِيدٌ ، فَلَمْ يَزَالاَ بِهَا حَتَّى كَلَّمَتِ ابْنَ الزُّبَيْرِ ، وَأَعْتَقَتْ فِي نَذْرِهَا ذَلِكَ أَرْبَعِينَ رَقَبَةً ، وَكَانَتْ تَذْكُرُ نَذْرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَتَبْكِي حَتَّى تَبُلَّ دُمُوعُهَا خِمَارَهَا . رواهُ البُخَاري .

1868. Dari Auf Ibn Malik Ibn Thufail[421], sesungguhnya A'isyah رضي الله عنها, diberitahu[422] bahwa Abdullah Ibn Zubair t, berkata tentang jual beli –atau pemberian– yang diberikan oleh A'isyah رضي الله عنها: "Demi Allah, hendaknya A'isyah menghentikannya atau aku akan membatasinya." A'isyah bertanya: "Apakah benar dia mengatakan hal ini?" Mereka menjawab: "Benar!" Maka A'isyah berkata: "Aku bernadzar untuk tidak mengajaknya bicara selamanya!" Maka Ibnu Zubair minta syafa'at kepadanya ketika lama tidak bertegur sapa, maka A'isyah berkata: "Tidak! Demi Allah aku tidak akan mendengarkan syafaat (dari siapapun) untuknya, dan aku tidak akan membatalkan nadzarku[423]!" Maka ketika hal ini berlangsung lama bagi Ibnu Zubair, maka ia mengadukan kepada al-Miswar Ibn Makhramah dan Abdurrahman Ibn al-Aswad Ibn Abdi Yaghuts, dan berkata kepada mereka: "Aku minta kalian dengan nama Allah, agar kalian berdua membawaku masuk kepada A'isyah رضي الله عنها, karena sesungguhnya tidak halal baginya untuk bernadzar mendiamkanku (memutuskan hubungan denganku), maka al-Miswar dan Abdurrahman pergi menghadap bersamanya, sampai ketika mereka berdua minta izin kepada A'isyah dan berkata: "Assalamu alaikum warahmatullah wa barakatuhu, boleh kami masuk?" A'isyah berkata: "Masuklah!" Mereka bertanya: "Kami semua?" Ia menjawab: "Ya, masuklah kalian semua!" Dia tidak tahu kalau ada Ibnu Zubair bersama mereka, maka ketika mereka masuk, Ibnu Zubair menyelinap masuk ke balik tirai, lalu segera memeluk A'isyah رضي الله عنها, dan terus memintanya

[421] Seorang Tabi'in pertengahan yang menyusu pada 'Aisyah رضي الله عنها, -pent.

[422] Oleh Miswar Ibn Makhramah, -pent.

[423] Maksudnya, aku tidak mau menanggung dosa dari pembatalan nadzar.

dengan bersumpah kepada Allah serta menangis, lalu al-Miswar dan Abdurrahman mulai memintanya untuk mengajak bicara kepada Ibnu Zubair dan menerimanya, mereka berkata: "Sesungguhnya Nabi ﷺ melarang hijrah (mendiamkan / tidak menyapa) seperti yang anda ketahui, dan tidaklah halal bagi orang muslim untuk mendiamkan saudaranya melebihi tiga hari." Maka ketika mereka terus-terusan mencecar A'isyah dengan nasehat dan peringatan, ia mulai mengingatkan keduanya dan ia menangis seraya berkata: "Sesungguhnya aku telah bernadzar, dan nadzar itu sangat kuat." Lalu keduanya terus dan masih saja menasehatinya sampai akhirnya ia mau berbicara kepada Ibnu Zubair, dan membebaskan budak untuk membayar kafarat nadzarnya sebanyak empat puluh budak belian. Dan ketika ia mengingat nadzarnya setelah itu maka ia menangis hingga air matanya membasahi kerudungnya." (HR. al-Bukhari)

١٨٦٩ـ وَعَنْ عُقْبَةَ بنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى قَتْلَى أُحُدٍ ، فَصَلَّى عَلَيْهِمْ بَعْدَ ثَمَانِ سِنِينَ كَالمُوَدِّعِ لِلأَحْيَاءِ وَالأَمْوَاتِ ، ثُمَّ طَلَعَ إِلى المِنْبَرِ ، فَقَالَ : إِنِّي بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَرَطٌ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ ، وَإِنَّ مَوْعِدَكُمُ الْحَوْضُ ، وَإِنِّي لأَنْظُرُ إِلَيْهِ مِنْ مَقَامِي هذا ، أَلا وَإِنِّي لَسْتُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا ، وَلكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوهَا » قَالَ : فَكَانَتْ آخِرَ نَظْرَةٍ نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رِوَايَةٍ : « وَلكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا ، وَتَقْتَتِلُوا فَتَهْلِكُوا كَمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ

قَبْلَكُمْ » قَالَ عُقْبَةُ : فَكَانَ آخِرَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى المِنْبَرِ .

وَفي رِوَايَةٍ قَالَ : « إنِّي فَرَطٌ لَكُمْ وَأنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإنِّي وَاللهِ لأَنْظُرُ إلَى حَوْضِي الآنَ ، وَإنِّي أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الأَرْضِ ، أَوْ مَفَاتِيحَ الأَرْضِ ، وَإنِّي وَاللهِمَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا » .

1869. Dari 'Uqbah Ibn 'Amir ra, sesungguhnya Rasulullah ﷺ keluar melihat korban perang Uhud, lalu menshalati (mendo'akan) mereka setelah delapan tahun bagaikan orang yang berpamitan kepada yang masih hidup dan yang sudah mati, kemudian naik mimbar dan bersabda: "Sesungguhnya aku yang terdepan[424] di antara kalian, dan saksi atas kalian, dan sesungguhnya tempat yang dijanjikan kepada kalian adalah telaga al-Haudh, dan sesungguhnya aku melihat telaga itu dari tempatku berdiri sekarang. Ingatlah sesungguhnya aku tidak takut kalian akan berbuat syirik, akan tetapi yang aku takutkan atas kalian adalah dunia, jangan-jangan kalian saling berlomba mendapatkannya!." Ia ('Uqbah) berkata: "Ini adalah terakhir kali aku lihat Rasulullah ﷺ." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat: "Akan tetapi yang aku takutkan atas kalian adalah dunia, jika kalian saling berlomba-lomba mendapatkannya, dan saling membunuh akhirnya kalian binasa sebagaimana orang-orang sebelum kain binasa."

Uqbah berkata: "Ini adalah terakhir kali aku melihat Rasulullah e di atas mimbar."

Dan dalam satu riwayat, beliau bersabda: "Sesungguhnya aku yang terdepan bagi kalian, dan aku adalah saksi atas kalian, dan sesungguhnya aku melihat telagaku saat ini, dan sesungguhnya diberikan kepadaku kunci-kunci kekayaan bumi –kunci-kunci bumi, dan sesungguhnya aku demi Allah aku tidak takut kalian akan berbuat syirik sesudahku, akan tetapi aku takut kalian akan berebut

[424] فَرَطٌ adalah orang yang maju mendahului yang lain untuk mengambilkan air minum bagi mereka, serta menyiapkan ember bagi mereka.

dan berlomba-lomba mendapatkan di dalamnya (untuk mendapatkan kekayaan bumi)."

Yang dimaksud shalat adalah do'a, bukannya shalat seperti yang kita kenal.[425]

١٨٧٠ـ وَعَنْ أَبِي زَيْدٍ عَمْرِو بنِ أَخْطَبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الْفَجْرَ ، وَصَعِدَ المِنْبَرَ ، فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الظُّهْرُ ، فَنَزَلَ فَصَلَّى ، ثُمَّ صَعِدَ المِنْبَرَ حَتَّى حَضَرَتِ العَصْرُ ، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى ، ثُمَّ صَعِدَ المِنبر حتى غَرَبَتِ الشَّمْسُ ، فَأَخْبَرَنَا مَا كَانَ وَمَا هُوَ كَائِنٌ ، فَأَعْلَمُنَا أَحْفَظُنَا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1870. Dari Abi Zaid Amru Ibn Akhthob al-Anshori رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ memimpin kami shalat shubuh, dan kemudian naik mimbar, maka beliau berkhotbah hingga tiba waktu dhuhur, lalu beliau turun dan shalat, kemudian naik mimbar dan berkhotbah hingga datang waktu ashar, kemudian beliau turun dan shalat, lalu naik mimbar lagi dan berkhotbah kepada kami hingga matahari tenggelam, beliau mengabarkan kepada kami apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi, maka yang paling mengerti diantara kami adalah yang paling kuat hafalannya." (HR. Muslim)[426]

---

[425] Saya berkata: "Demikianlah perkataaan an-Nawawi, dan maksud dari perkataannya adalah shalat jenazah, dan ini tertolak, karena dalam riwayat Bukhari redaksinya adalah: "Maka beliau menshalati korban perang Uhud seperti shalat kepada mayat (jenazah)", dan tambahan ini tersebut dalam riwayat Muslim juga, serta yang lainnya. Dan hadits ini telah disebutkan dan tambahan-tambahan dari Kutub Sittah serta lainnya dalam kitab saya Ahkaamul Janaiz (82-83), cetakan Maktab Islamiy. -N-

[426] Saya berkata: "Maksudnya adalah fitnah dan ujian, sebagaimana ditunjukkan hadits lain dari riwayat Huzdaifah t yang juga disebutkan oleh Muslim juga bersama hadits Amru Ibn Akhthob, dalam kitab al-Fitan"

-N- Saya katakan : saya telah mencocokkan dan menetapkan redaksi hadits ini sesuai dengan aslinya.

١٨٧١ـ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ ومَن نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ ، فَلاَ يَعْصِهِ » رَواهُ البُخاري .

1871. Dari A'isyah رضي الله عنها, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa bernadzar untuk taat kepada Allah, maka hendaklah ia taat (melakukan nadzarnya) kepada Allah, dan barang siapa bernadzar untuk maksiat kepada Allah, maka jangan ia bermaksiat kepada Allah." HR. Bukhari

١٨٧٢ـ وَعَنْ أُمِّ شَرِيكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَهَا بِقَتْلِ الأَوْزَاغِ ، وَقَالَ : « كَانَ يَنْفُخُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1872. Dari Ummu Syarik رضي الله عنها, sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkannya membunuh cecak, beliau bersabda: "Ia (cecak) pernah meniup (api) yang membakar Ibrahim." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٧٣ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ قَتَلَ وَزَغَةً في أَوَّلِ ضَرْبَةٍ ، فَلَهُ كَذَا وكَذَا حَسَنَةً ، وَمَنْ قَتَلَهَا في الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً دُونَ الأُولَى ، وَإِنْ قَتَلَهَا في الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً » .

وفي رِوَايَةٍ : « مَنْ قَتَلَ وَزَغاً في أَوَّلِ ضَرْبَةٍ ، كُتِبَ لَهُ مائَةُ حَسَنَةٍ ، وَفي الثَّانِيَةِ دُونَ ذٰلِكَ ، وَفي الثَّالِثَةِ

دُونَ ذلِكَ » . رواهُ مسلم .

قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ : الْوَزَغُ الْعِظَامُ مِنْ سَامَّ أَبْرَصَ .

1873. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa membunuh cecak pada pukulan pertama, maka ia mendapatkan sekian kebaikan, dan barang siapa yang membunuhnya pada pukulan kedua maka baginya sekian sekian kebaikan , kurang dari yang pertama, dan jika membunuhnya pada pukulan ketiga maka baginya sekian sekian kebaikan."

Dan dalam riwayat: "Barang siapa membunuh cecak dengan sekali pukul, maka dituliskan baginya seratus kebaikan, dan pada pukulan kedua kurang dari itu, dan dalam pukulan ketiga kurang dari itu." (HR. Muslim)

Ahli bahasa berkata : الوزغ adalah jenis sam abrash (cecak blirik) yang besar, (yaitu tokek, Wallahu A'lam -pent) Saya katakan: Wazaqh adalah serangga. * Di kenal orang sekarang dengan nama Abu Buraish.

١٨٧٤ـ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « قَالَ رَجُلٌ لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ ، فَخَرَجَ بِصَدَقَته ، فَوَضَعَهَا في يَدِ سَارِقٍ ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ : تُصُدِّقَ عَلَى سَارِقٍ ! فقَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ ، فَوَضَعَهَا في يَدِ زَانِيَةٍ ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ : تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلى زَانِيَةٍ ! فقَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ ؟ ! لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ ، فَوَضَعَهَا في يَدِ غَنِيٍّ ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ : تُصُدِّقَ عَلَى غَنِيٍّ ! فَقَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ ، وَعَلَى زَانِيَةٍ ،

وَعَلى غَنِيٍّ ! فَأُتِيَ فَقِيلَ لَهُ : أَمَّا صَدَقَتُكَ عَلى سَارِقٍ ، فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ عَنْ سَرِقَتِهِ ، وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَسْتَعِفُّ عَنْ زِنَاهَا ، وَأَمَا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَعْتَبِرَ ، فَيُنْفِقَ مِمَّا آتَاهُ اللهُ » : رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ بِلَفْظِهِ ، وَمُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ .

1874. Dari Abu Hurairah ﵁, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada seorang berkata: "Aku benar-benar akan bersedekah!" Lalu keluarlah ia membawa sedekahnya, dan meletakkannya di tangan pencuri, maka ketika keesokan harinya orang-orang membicarakannya dan berkata: "Diserahkan kepada pencuri!?" Maka ia berkata: "Ya Allah, segala puji bagimu, aku benar-benar akan bersedekah!" Maka keluarlah ia membawa sedekahnya dan meletakkannya (memberikannya) ke tangan pelacur, maka ketika keesokan harinya orang-orang heran dan berkata: "Diberikan kepada pelacur!?" maka ia berkata: "Ya Allah, segala puji bagi-Mu atas pelacur! Aku benar-benar akan bersedekah!" Maka keluarlah ia membawa sedekahnya, dan memberikannya kepada orang kaya, keesokan harinya orang-orang membicarakannya: "Diberikan kepada orang kaya?! Maka ia berkata: "Ya Allah segala puji bagimu, atas pencuri, pelacur, dan orang kaya?!" Lalu ia bermimpi, dikatakan kepadanya: "Adapun sedekahmu kepada pencuri, maka agar ia tidak mencuri lagi, dan kepada pelacur, maka semoga ia berhenti dari pekerjaan lacurnya, dan adapun yang untuk orang kaya, maka semoga ia mencontoh, lalu menginfakkan sebagian rizki yang diberikan Allah padanya." (HR. al-Bukhari dengan redaksi ini, dan juga Muslim dengan maknanya)

١٨٧٥- وَعَنْهُ قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي دَعْوَةٍ ، فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ ، وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ ، فَنَهَسَ مِنْهَا نَهْسَةً وقَالَ : أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، هَلْ تَدْرُونَ مِمَّ ذَاكَ ؟ يَجْمَعُ اللهُ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ

وَاحِدٍ ، فَيُبْصِرُهُمُ النَّاظِرُ ، وَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي ، وَتَدْنُو مِنْهُمُ الشَّمْسُ ، فَيَبْلُغُ النَّاسُ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لاَ يُطِيقُونَ وَلاَ يَحْتَمِلُونَ ، فَيَقُولُ النَّاسُ : ألاَ تَرَوْنَ إلى مَا أَنْتُمْ فِيهِ إلَى مَا بَلَغَكُمْ ، أَلاَ تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إلى ربِّكم ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ : أَبُوكُمْ آدَمُ ، وَيَأتُونَهُ فَيَقُولُونَ : يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ ، خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ ، وَأَمَرَ المَلاَئِكَةَ ، فَسَجَدُوا لَكَ وَأَسْكَنَكَ الْجَنَّةَ ، أَلا تَشْفَعُ لَنَا إلَى رَبِّكَ ؟ أَلاَ تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ ، وَمَا بَلَغْنَا ؟ فَقَالَ : إنَّ رَبِّي غَضِبَ غَضَباً لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلاَ يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَإنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَة ، فَعَصَيْتُ ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إلَى نُوحٍ ، فَيَأتُونَ نُوحاً فَيَقُولُونَ : يَا نُوحُ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إلَى أَهْلِ الأرْضِ ، وَقَدْ سَمَّاكَ اللهُ عَبْداً شَكُوراً ، أَلاَ تَرَى إلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ، أَلاَ تَرَى إلَى مَا بَلَغْنَا أَلاَ تَشْفَعُ لَنَا إلَى رَبِّكَ ؟ فَيَقُولُ : إنَّ رَبِّي غضب اليومَ غَضَباً لَمْ يَغْضَبْ

قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِي ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ . فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ : يَا إِبْرَاهِيمُ أَنْتَ نَبِيُّ اللهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ لَهمْ : إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ اليومَ غَضَباً لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَإِنِّي كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلاَثَ كَذِبَاتٍ ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى ، فَيَأْتُونَ مُوسَى ، فَيَقُولُونَ : يَا مُوسَى أَنْت رَسُولُ اللهِ فَضَّلَكَ اللهُ بِرِسَالاَتِهِ وَبِكَلاَمِهِ عَلَى النَّاسِ ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ : إِنَّ رَبِّي قد غَضِبَ اليومَ غَضَباً لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَإِنِّي قَدْ قَتَلْتُ نَفْساً لَمْ أُومَرْ بِقَتْلِهَا ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى . فَيَأْتُونَ عِيسَى ، فَيَقُولُونَ : يَا عِيسَى أَنْتَ رَسُولُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ

مِنْهُ ، وَكَلَّمْتَ النَّاسَ في المَهْدِ ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ عِيسَى : إِنَّ رَبِّي قد غَضِبَ اليومَ غَضَباً لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَلَمْ يَذْكُرْ ذَنْباً ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ ﷺ » .

وفي روايةٍ : « فَيَأْتُوني فَيَقُولُونَ : يَا مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللهِ ، وَخاتَمُ الأَنْبياءِ ، وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ ، أَلاَ تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَأَنْطَلِقُ ، فَآتي تَحْتَ الْعَرْشِ ، فَأَقَعُ سَاجِداً لِرَبِّي ، ثُمَّ يَفْتَحُ اللهُ عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ ، وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عليْهِ شَيْئاً لَم يَفْتَحْهُ عَلَى أَحَدٍ قَبْلِي ثُمَّ يُقَالُ : يَا مُحَمَّدُ ارفعْ رَأْسَكَ ، سَلْ تُعْطَهْ ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ ، فَأَرفَعُ رَأْسِي ، فَأَقُولُ أُمَّتِي يَا رَبِّ ، أُمَّتِي يَا رَبِّ ، فَيُقَالُ : يَا مُحَمَّدُ أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الأَبْوابِ » ثُمَّ قالَ : « وَالَّذي نَفْسِي

بِيَدِهِ إِنَّ ما بَيْنَ المصراعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ ، أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1875. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: "Kami bersama Rasulullah ﷺ, menghadiri sebuah undangan, maka disuguhkan kepadanya sebuah lengan (hewan sembelihan), beliau sangat tertarik dan menyukainya, lalu beliau menggigitnya dengan ujung-ujung giginya, dan bersabda: "Aku adalah sayyid (tuan)nya manusia nanti di hari kiamat, apakah kalian tahu karena hal apa itu? Allah akan mengumpulkan seluruh manusia dari yang pertama hingga yang terakhir dalam satu daratan, maka ada yang melihat mereka, dan ada yang memperdengarkan seruan kepada mereka, serta matahari mendekat kepada mereka, maka manusia tertimpa kesusahan dan penderitaan yang mereka tidak kuasa menahannya, lalu mereka berkata: "Tidakkah kalian lihat apa yang telah menimpa kita, tidakkah kalian mencari orang yang bisa memberikan syafa'at kepada Rabb kalian?" Berkata yang lain: "Bapak kalian Adam u!" Maka merekapun mendatangi Adam dan berkata: "Wahai Adam, anda bapak manusia, Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya, dan meniupkan ruh kepadamu, dan memerintahkan para malaikat untuk bersujud kepadamu, dan menempatkanmu disurga, tidakkah engkau syafa'ati kami kepada Rabbmu? Apakah tidak kau saksikan apa yang menimpa kami? Maka Adam berkata: "Sesungguhnya Rabbku hari ini sedang marah yang tidak pernah marah seperti ini sebelumnya, dan tidak akan marah seperti ini sesudahnya, dan sesungguhnya Dia telah melarangku untuk mendekati pohon (*khuldi*) tapi aku langgar, *nafsi nafsi* (aku mengurusi diriku sendiri), pergilah kepada selainku, pergilah kepada Nuh u!" Maka mereka segera pergi menemui Nuh u, dan berkata: "Wahai Nuh, engkau adalah rasul pertama yang diutus ke bumi, dan Allah telah memberikan nama kepadamu seorang hamba yang bersyukur (*abdan syakuro*), tidakkah engkau saksikan apa yang menimpa kami, tidakkah engkau lihat apa yang terjadi pada kami? Tidakkah engkau beri kami syafa'at menghadap Rabb-mu?" Maka Nuh berkata: "Sesungguhnya Rabb-ku pada hari ini marah dengan kemarahan yang tidak pernah marah seperti ini sebelumnya, dan tidak akan marah seperti ini sesudahnya, sesungguhnya aku punya do'a, yang telah aku gunakan untuk

mendo'akan (celaka) atas kaumku, nafsi nafsi, pergilah kepada selainku, pergilah kepada Ibrahim عليه السلام!" Maka mereka segera menemui Ibrahim dan berkata: "Wahai Ibrahim, engkau adalah Nabi dan kekasih Allah dari penduduk bumi, syafa'atilah kami kepada Rabb-mu! Tidakkah kau lihat apa yang menimpa kami?" Maka Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Rabb-ku pada hari ini marah dengan kemarahan yang tidak pernah marah seperti ini sebelumnya, dan tidak akan marah seperti ini sesudahnya, dan sesungguhnya aku telah berbohong tiga kali, nafsi nafsi, pergilah kepada selainku, pergilah kepada Musa عليه السلام!" Mereka segera pergi ke Musa عليه السلام, dan berkata: "Wahai Musa, engkau adalah utusan Allah, Allah telah memberikan melebihkan kepadamu dengan risalah dan kalam-Nya atas sekalian manusia, syafa'ati kami kepada Rabb-mu! Tidakkah kau lihat apa yang kami alami?" Lalu Musa berkata: "Sesungguhnya Rabb-ku pada hari ini sedang marah dengan kemarahan yang tidak pernah marah seperti ini sebelumnya, dan tidak akan pernah marah seperti ini sesudahnya, dan sesungguhnya aku telah membunuh seseorang yang aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya, nafsi nafsi, pergilah kepada selainku, pergilah kepada Isa!" Lalu mereka pergi menemui Isa عليه السلام, dan berkata: "Wahai Isa, engkau adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang dilontarkan kepada Maryam, serta ruh dari-Nya, dan engkau telah berbicara kepada manusia semasa dalam gendongan, berilah syafa'at kepada kami kepada Rabb-mu! Tidakkah kau lihat apa yang kami alami?" Maka Isa berkata: "Sesungguhnya Rabb-ku pada hari ini sedang marah dengan kemarahan yang tidak pernah marah seperti ini sebelumnya, dan tidak akan marah seperti ini sesudahnya -dan ia tidak menyebutkan dosa– nafsi nafsi, pergilah kepada selainku, pergilah kepada Muhammad صلى الله عليه وسلم!"

Dan dalam satu riwayat: "Maka mereka mendatangiku dan berkata: "Wahai Muhammad, engkau adalah utusan Allah dan penutup para Nabi, Allah telah mengampuni dosamu yang lalu maupun yang akan datang, syafa'atilah kami kepada Rabb-mu, tidakkah kau lihat apa yang kami alami?" Maka aku segera berlalu, aku datang ke bawah 'Arsy, lalu aku bersujud kepada Rabb-ku, kemudian Allah membukakan kepadaku dari puja-puji-Nya, dan indahnya pujian atas-Nya, sesuatu yang tidak pernah dibukakan kepada seorangpun sebelumku, kemudian dikatakan (kepadaku): "Wahai Muhammad, angkat kepalamu, mintalah niscaya kau diberi, dan berilah syafa'at niscaya akan dikabulkan!" Maka aku mengangkat kepalaku dan berkata: "Ummatku wahai Rabb-ku, ummatku wahai Rabb-ku, ummatku wahai Rabb-ku!" Maka dikatakan: "Wahai Muhammad, masukkan ke surga diantara umatmu yang tanpa dihisab dari pintu sebelah kanan dari sekian pintu surga, dan mereka adalah

ikut memiliki hak bersama dengan manusia yang lain pada selain pintu tersebut dari pintu-pintu surga." Kemudian beliau berkata: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sesungguhnya lebar jarak antara dua sisi pintu[427] dari sisi-sisi pintu yang ada di surga, adalah bagaikan jarak Makkah dan Hajar, atau seperti Makkah dan Bushro." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٧٦ـ وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قالَ :
جَاءَ إبْرَاهِيمُ ﷺ بِأُمِّ إسْمَاعِيلَ وَبِابْنِهَا إسْمَاعِيلَ وَهِيَ تُرْضِعُهُ حَتَّى وَضَعَهَا عِنْدَ الْبَيْتِ عِنْدَ دَوْحَةٍ فَوْقَ زَمْزَمَ فِي أَعْلَى الْمَسْجِدِ وَلَيْسَ بِمَكَّةَ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ وَلَيْسَ بِها مَاءٌ ، فَوَضَعَهُمَا هُنَاكَ ، وَوَضَعَ عِنْدَهُمَا جِرَاباً فِيهِ تَمْرٌ ، وَسِقَاءً فِيهِ مَاءٌ ، ثُمَّ قَفَّى إبْرَاهِيمُ مُنْطَلِقاً ، فَتَبِعَتْهُ أُمُّ إسْمَاعِيلَ فَقَالَتْ : يَا إبْرَاهِيمُ أَيْنَ تَذْهَبُ وَتَتْرُكُنَا بِهذَا الْوَادِي الَّذِي لَيْسَ فِيهِ أَنِيسٌ وَلاَ شَيْءٌ ؟ فَقَالَتْ لَهُ ذلِكَ مِرَاراً ، وَجَعَلَ لاَ يَلْتَفِتُ إلَيْهَا ، قَالَتْ لَهُ : آللهُ أَمَرَكَ بِهذَا ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَتْ : إذاً لاَ يُضَيِّعُنَا ، ثُمَّ رَجَعَتْ ، فَانْطَلَقَ إبْرَاهِيمُ ﷺ ، حَتَّى إذَا كَانَ عِنْدَ الثَّنِيَّةِ حَيْثُ لاَ يَرَوْنَهُ ، اسْتَقْبَلَ بِوَجْهِهِ الْبَيْتَ ، ثُمَّ دَعَا بِهؤُلاءِ الدَّعَوَاتِ ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ : ﴿رَبَّنَا إنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ

---

[427] Sisi pintu, sebelah pintu. Hajar adalah nama kota besar pusat pemerintahan Bahrain. Bushro, adalah kota di Syam. Saya berkata: "Bahrain yang dimaksud bukanlah pulau Bahrain saja, tetapi meliputi Ahsa', Kuwait, dan Qatar.

ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿يَشْكُرُونَ﴾ وَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ تُرْضِعُ إِسْمَاعِيلَ ، وَتَشْرَبُ مِنْ ذلِكَ المَاءِ ، حَتَّى إذَا نَفِدَ مَا في السِّقَاءِ ، عَطِشَتْ ، وَعَطِشَ ابْنُهَا ، وَجَعَلَتْ تَنْظُرُ إلَيْهِ يَتلَوَّى - أَوْ قَالَ : يَتَلَبَّطُ - فَانْطَلَقَتْ كَرَاهِيَةَ أَنْ تَنْظُرَ إلَيْهِ ، فَوَجَدَتِ الصَّفَا أَقْرَبَ جَبَلٍ في الأَرْضِ يَلِيهَا ، فَقَامَتْ عَلَيْهِ ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَتِ الْوَادِيَ تَنْظُرُ هَلْ تَرَى أَحَداً ؟ فَلَمْ تَرَ أَحَداً . فَهَبَطَتْ مِنَ الصَّفَا حَتَّى إذَا بَلَغَتِ الْوَادِيَ ، رَفَعَتْ طَرَفَ دِرْعِهَا ، ثُمَّ سَعَتْ سَعْيَ الإنْسَانِ المَجْهُودِ حَتَّى جَاوَزَتِ الْوَادِيَ ، ثُمَّ أَتَتِ الـمَرْوَةَ ، فَقَامَتْ عَلَيْهَا ، فَنَظَرَتْ هَلْ تَرَى أَحَداً ؟ فَلَمْ تَرَ أَحَداً ، فَفَعَلَتْ ذلِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا : قَالَ النَّبيُّ ﷺ : « فَذلِكَ سَعْيُ النَّاسِ بَيْنَهُمَا » فَلَمَّا أَشْرَفَتْ عَلَى المَرْوَةِ سَمِعَتْ صَوْتاً ، فَقَالَتْ صَهْ - تُرِيدُ نَفْسَهَا - ثُمَّ تَسَمَّعَتْ ، فَسَمِعَتْ أَيْضاً فَقَالَتْ : قَدْ أَسْمَعْتَ إنْ

كَانَ عِنْدَكَ غَوَاثٌ ، فَإِذَا هِيَ بِالمَلَكِ عِنْدَ مَوْضِعِ زَمْزَمَ ، فَبَحَثَ بِعَقِبِهِ ـ أَوْ قَالَ بِجَنَاحِهِ ـ حَتَّى ظَهَرَ المَاءُ ، فَجَعَلَتْ تُحَوِّضُهُ وَتَقُولُ بِيَدِهَا هَكَذَا وَجَعَلَتْ تَغْرُفُ المَاءَ فِي سِقَائِهَا وَهُوَ يَفُورُ بَعْدَ مَا تَغْرُفُ ، وَفِي رِوَايَةٍ : بِقَدَرِ مَا تَغْرِفُ . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « رَحِمَ اللهُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ لَوْ تَرَكَتْ زَمْزَمَ ـ أَوْ قَالَ : لَوْ لَمْ تَغْرِفْ مِنَ المَاءِ ، لَكَانَتْ زَمْزَمُ عَيْناً مَعِيناً » قَالَ : فَشَرِبَتْ ، وَأَرْضَعَتْ وَلَدَهَا ، فَقَالَ لَهَا المَلَكُ : لا تَخَافُوا الضَّيْعَةَ فَإِنَّ هَهُنَا بَيْتاً لِلَّهِ يَبْنِيهِ هَذَا الغُلامُ وَأَبُوهُ ، وَإِنَّ اللهَ لاَ يُضَيِّعُ أَهْلَهُ ، وَكَانَ البَيْتُ مُرْتَفِعاً مِنَ الأَرْضِ كَالرَّابِيَةِ تَأْتِيهِ السُّيُولُ ، فَتَأْخُذُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ ، فَكَانَتْ كَذَلِكَ حَتَّى مَرَّتْ بِهِمْ رُفْقَةٌ مِنْ جُرْهُمٍ ، أَوْ أَهْلُ بَيْتٍ مِنْ جُرْهُمٍ مُقْبِلِينَ مِنْ طَرِيقِ كَدَاءَ ، فَنَزَلُوا فِي أَسْفَلِ مَكَّةَ ، فَرَأَوْا طَائِراً عَائِفاً فَقَالُوا : إِنَّ هَذَا الطَّائِرَ لَيَدُورُ عَلَى مَاءٍ لَعَهْدُنَا بِهَذَا الوَادِي وَمَا فِيهِ مَاءٌ ، فَأَرْسَلُوا جَرِيّاً أَوْ جَرِيَّيْنِ ، فَإِذَا

هُمْ بالماءِ . فَرَجَعُوا ، فَأخْبَرُوهُمْ ، فَأقبلُوا وَأُمُّ إسْمَاعِيلَ عِنْدَ المَاءِ ، فَقَالُوا : أتَأْذَنِينَ لَنَا أنْ نَنزلَ عِنْدَكِ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، وَلكِنْ لا حَقَّ لَكُم في المَاءِ ، قَالُوا : نعَمْ . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « فَألفَى ذلِكَ أمَّ إسمَاعِيلَ ، وَهِيَ تُحِبُّ الأُنْسَ ، فَنَزَلُوا ، فَأرْسَلُوا إلى أَهْلِيهِمْ فَنزَلُوا مَعَهُمْ ، حَتَّى إذا كَانُوا بهَا أَهْل أَبياتٍ ، وَشبَّ الغُلامُ وَتَعَلَّمَ العَرَبِيَّةَ مِنهُمْ وأنفَسَهُم وأعجَبَهُمْ حِينَ شَبَّ ، فَلَمَّا أدْرَكَ ، زَوَّجُوهُ امرَأَةً منهُمْ ، وَمَاتَتْ أُمُّ إسمَاعِيلَ ، فَجَاءَ إبْرَاهِيمُ بَعْدَ ما تَزَوَّجَ إسمَاعِيلُ يُطالِعُ تَركَتَهُ فَلَم يَجِدْ إسْمَاعِيلَ ، فَسَأَلَ امْرَأَتَهُ عَنْهُ فَقَالَتْ : خَرَجَ يَبْتَغِي لَنَا ـ وفي رِوَايَةٍ ـ يَصِيدُ لَنَا ، ثُمَّ سَألَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وهَيْئَتِهِمْ فَقَالَتْ : نَحْنُ بشَرٍّ ، نَحْنُ في ضِيقٍ وَشِدَّةٍ ، وَشَكَتْ إلَيْهِ ، قَالَ : فَإذا جَاءَ زَوْجُكِ ، اقْرَئي عَلَيْهِ السَّلامَ ، وَقُولي لَهُ يُغيِّرْ عَتَبَةَ بَابِهِ ، فَلَمَّا جَاءَ إسمَاعيلُ كَأنَّهُ آنَسَ شَيْئاً فَقَالَ : هَلْ جَاءَكُمْ منْ أَحَدٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، جَاءَنَا شَيْخٌ كذا وكَذَا ، فَسَألَنَا عَنْكَ ، فَأخْبَرْتُهُ ، فَسَألَني :

كَيْفَ عَيْشُنَا ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّا في جَهْدٍ وَشِدَّةٍ . قَالَ : فَهَلْ أَوْصَاكِ بِشَيْءٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ السَّلامَ وَيَقُولُ : غَيِّرْ عَتَبَةَ بَابِكَ . قَالَ : ذَاكَ أَبِي وَقَدْ أَمَرَنِي أَنْ أُفَارِقَكِ ، الْحَقِي بِأَهْلِكِ . فَطَلَّقَهَا ، وَتَزَوَّجَ مِنْهُمْ أُخْرَى ، فَلَبِثَ عَنْهُمْ إِبْرَاهِيمُ ما شَاءَ اللهُ ثُمَّ أَتَاهُمْ بَعْدُ ، فَلَمْ يَجِدْهُ ، فَدَخَلَ عَلَى امْرَأَتِهِ ، فَسَأَلَ عَنْهُ قَالَتْ : خَرَجَ يَبْتَغِي لَنَا . قَالَ : كَيْفَ أَنْتُمْ ؟ وَسَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ . فَقَالَتْ : نَحْنُ بِخَيْرٍ وَسَعَةٍ وَأَثْنَتْ عَلَى اللهِ تَعَالَى ، فَقَالَ : مَا طَعَامُكُمْ ؟ قَالَتْ : اللَّحْمُ . قَالَ : فَمَا شَرَابُكُمْ ؟ قَالَتِ : المَاءُ . قَالَ : اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي اللَّحْمِ وَالمَاءِ ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ يَوْمَئِذٍ حَبٌّ وَلَوْ كَانَ لَهُمْ دَعَا لَهُمْ فِيهِ » قَالَ : فَهُمَا لاَ يَخْلُو عَلَيْهِمَا أَحَدٌ بِغَيْرِ مَكَّةَ إِلاَّ لَمْ يُوافِقَاهُ .

وفي رِوايةٍ فَجَاءَ فَقَالَ : أَيْنَ إِسْمَاعِيلُ ؟ فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ : ذَهَبَ يَصِيدُ ، فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ : أَلا تَنْزِلُ ، فَتَطْعَمَ وتَشْرَبَ ؟ قَالَ : وَمَا طَعَامُكُمْ وَمَا شَرَابُكُمْ ؟

قَالَتْ : طَعَامُنَا اللَّحْمُ ، وَشَرَابُنَا المَاءُ . قَالَ : اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي طَعَامِهِمْ وَشَرَابِهِمْ ـ قَالَ ؛ فَقَالَ أَبُو القَاسِمِ ﷺ : « بَرَكَةُ دَعْوَةِ إِبْرَاهِيمَ ﷺ قَالَ : فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكِ ، فَاقْرَئِي عَلَيْهِ السَّلامَ وَمُرِيهِ يُثَبِّتْ عَتَبَةَ بَابِهِ ، فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ ، قَالَ : هَلْ أَتَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، أَتَانَا شَيْخٌ حَسَنُ الهَيْئَةِ ، وَأَثْنَتْ عَلَيْهِ ، فَسَأَلَنِي عَنْكَ ، فَأَخْبَرْتُهُ ، فَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشُنَا ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّا بِخَيْرٍ . قَالَ : فَأَوْصَاكِ بِشَيْءٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلامَ ، وَيَأْمُرُكَ أَنْ تُثَبِّتَ عَتَبَةَ بَابِكَ . قَالَ : ذَاكَ أَبِي ، وَأَنْتِ الْعَتَبَةُ أَمَرَنِي أَنْ أُمْسِكَكِ ، ثُمَّ لَبِثَ عَنْهُمْ مَا شَاءَ اللهُ ، ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِسْمَاعِيلُ يَبْرِي نَبْلاً لَهُ تَحْتَ دَوْحَةٍ قَرِيباً مِنْ زَمْزَمَ ؛ فَلَمَّا رَآهُ ، قَامَ إِلَيْهِ ، فَصَنَعَ كَمَا يَصْنَعُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ ، وَالْوَلَدُ بِالْوَالِدِ قَالَ يَا إِسْمَاعِيلُ إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي بِأَمْرٍ ، قَالَ : فَاصْنَعْ مَا أَمَرَكَ رَبُّكَ ؟ قَالَ : وَتُعِينُنِي ، قَالَ : وَأُعِينُكَ ، قَالَ : فَإِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَبْنِيَ بَيْتاً هٰهُنَا ،

وأشَارَ إلى أكَمَةٍ مُرْتَفِعَةٍ عَلى ما حَوْلهَا . فَعِنْدَ ذلكَ رَفَعَ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ ، فَجَعَلَ إسْمَاعِيلُ يَأْتِي بِالحِجَارَةِ ، وَإبْرَاهِيمُ يَبْني حَتَّى إذا ارْتَفَعَ الْبِنَاءُ ، جَاءَ بِهذَا الحَجَرِ فَوَضَعَهُ لَهُ فقامَ عَلَيْهِ ، وَهُوَ يَبْني وَإسماعِيلُ يُنَاوِلُهُ الحِجَارَة وَهُمَا يَقُولانِ : رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إنَّكَ أنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ .

وَفي روايةٍ : إنَّ إبْرَاهِيمَ خَرَجَ بِإسْمَاعِيلَ وَأُمِّ إسْمَاعِيلَ ، مَعَهُمْ شَنَّةٌ فِيهَا مَاءٌ ، فَجَعلَتْ أُمُّ إسْمَاعِيلَ تَشْرَبُ مِنَ الشَّنَّةِ ، فَيَدِرُّ لَبَنُهَا على صَبيِّهَا حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ ، فَوَضَعَهَا تَحْتَ دَوْحَةٍ ، ثُمَّ رَجَعَ إبْرَاهِيمُ إلى أهْلِهِ ، فاتَّبَعَتْهُ أُمُّ إسْمَاعِيلَ حَتَّى لمَّا بَلغُوا كَدَاءَ ، نَادَتْهُ مِنْ وَرَائِهِ : يَا إبْرَاهِيمُ إلى مَنْ تَتْرُكُنَا ؟ قَالَ : إلى اللهِ ، قَالَتْ : رَضِيتُ بِاللهِ ، فَرَجَعَتْ ، وَجَعلَتْ تَشْرَبُ مِنَ الشَّنَّةِ ، وَيَدِرُّ لَبَنُها عَلى صَبيِّهَا حَتَّى لمَّا فَنِيَ الماءُ قَالَتْ : لَوْ ذَهَبْتُ ، فَنظَرْتُ لَعَلِّي أُحِسُّ أَحَداً ، قَالَ : فَذَهَبَتْ فَصَعِدَت الصَّفا ، فَنَظَرَتْ وَنَظَرَتْ هَلْ تُحِسُّ أحداً ، فَلَمْ تُحِسَّ أحَداً ، فَلَمَّا بَلَغَتِ الْوَادي ،

سَعَتْ ، وَأَتَتِ المَرْوَةَ ، وَفَعَلَتْ ذلكَ أَشْوَاطاً ، ثُمَّ قَالَتْ : لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ ما فَعَلَ الصَّبيُّ ، فَذَهَبَتْ وَنَظَرَتْ ، فَإذا هُوَ عَلى حَالهِ كأَنَّهُ يَنْشَغُ لِلمَوْتِ ، فَلَمْ تُقِرَّهَا نَفْسُهَا . فَقَالَتْ : لَوْ ذَهَبْتُ ، فَنظَرْتُ لَعَلِّي أُحِسُّ أَحَداً ، فذهبت فَصَعِدَتِ الصَّفَا ، فَنَظَرَتْ ونَظَرَتْ ، فَلَمْ تُحِسَّ أَحَداً حَتَّى أتمَّتْ سَبْعاً ، ثُمَّ قَالَتْ : لَوْ ذَهَبْتُ ، فَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ ، فَإذا هِيَ بِصَوْتٍ ، فَقَالَتْ : أَغِثْ إنْ كان عِنْدكَ خَيْرٌ ، فَإذا جِبْرِيلُ ﷺ فَقَالَ بِعَقِبهِ هكَذَا ، وَغَمزَ بِعَقِبه عَلى الأَرْضِ ، فَانْبَثَقَ المَاءُ فَدَهِشَتْ أُمُّ إسْمَاعِيلَ ، فَجَعَلَتْ تَحْفِنُ - وذَكَرَ الحَدِيثَ بِطُولِهِ .

رواه البخاري بهذِهِ الرواياتِ كلها .

1876. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata: "Ibrahim datang membawa ibu Isma'il juga anaknya, dan ia sedang menyusui bayinya, sampai akhirnya ia meletakkannya di ka'bah, di bawah pohon besar, di atas sumur zamzam, di puncak masjid, dan tidak ada seorangpun di Makkah waktu itu, juga tidak ada air, lalu Ibrahim meletakkannya di sana, dan meninggalkan untuk keduanya sekantong kurma, dan air dalam tempat dari kulit, kemudian Ibrahim berbalik dan pergi, maka ibu Isma'il mengikutinya seraya berkata: "Wahai Ibrahim, kemana kau pergi dan meninggalkan kami di lembah yang tidak ada seorangpun, juga tidak ada apa-apa di sini?" Ia bertanya seperti ini berulang-ulang, dan Ibrahim tidak menoleh sedikitpun ke arahnya, lalu ia bertanya: "Apakah Allah yang memerintahkanmu?" Ia menjawab: "Benar!" Lalu wanita itu berkata: "Kalau begitu Allah tidak akan menyia-nyiakan kami!" Kemudian ia kembali, dan Ibrahim tetap

berlalu hingga ketika sampai di *Tsaniyyah* saat keluarganya sudah tidak terlihat lagi, ia menghadap kiblat kemudian berdo'a dengan do'a-doa ini, maka ia angkat dua tangannya dan berdo'a:

﴿رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ عِندَ بَيۡتِكَ ٱلۡمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ وَٱرۡزُقۡهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمۡ يَشۡكُرُونَ﴾ [سورة إبراهيم : ٣٧]

"Ya Rabb kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Rabb kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur." (QS. Ibrahim: 37)

Dan ibu Isma'il lalu menyusui bayinya dan minum dari air yang ditinggalkan Ibrahim tadi, dan ketika air sudah habis iapun kehausan, demikian juga bayinya, dan ia melihat bayinya meronta-ronta[428], maka ia berpaling dan pergi karena takut melihat bayinya dalam keadaan demikian, lalu ia mendapatkan Shafa, gunung terdekat darinya, maka ia segera menuju ke sana, kemudian menghadap lembah melihat-lihat apakah ada seseorang? Ternyata tidak mendapatkan seorangpun. Maka ia turun dari Shafa sampai ketika tiba di lembah ia mengangkat ujung kainnya, kemudian berlari-lari layaknya orang yang kepayahan hingga melewati lembah, kemudian ia mendatangi Marwah dan naik ke atasnya, lalu melihat-lihat apakah ada seseorang? Ternyata tidak melihat seorangpun, maka ia lakukan hal itu sampai tujuh kali.

Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata: "Nabi bersabda: "Itulah sa'i yang dilakukan manusia (jamaah haji sekarang) antara Shafa dan Marwah." Maka ketika sampai di Marwah ia mendengar suara, lalu ia berkata: "Diamlah!" –ia maksudkan dirinya–Kemudian ia mendengarkan dengan seksama, dan ternyata memang ia mendengarnya, maka ia berkata: "Anda telah memperdengarkan suara, jika anda punya sesuatu untuk menolong kami." Dan ternyata satu malaikat berada di tempat sumur zamzam, lalu malaikat tadi menghunjamkan tungkainya –atau dengan sayapnya– hingga tampaklah air. Maka ia mengumpulkannya[429], dan ia melakukan dengan kedua tangannya seperti ini, dan ia kemudian mengambil

[428] Menendang-nendang dan menggelepar.

[429] Membendungnya, menjadikannya terkumpul.

air dengan tangannya ia masukkan ke tempat kulitnya, dan setelah itu air keluar dengan derasnya.

Dan dalam satu riwayat: "Seukuran yang di ambil."

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Semoga Allah merahmati ibu Isma'il, andaikan ia biarkan Zamzam –atau; ia tidak mengambil air dan memasukkannya ke tempat kulitnya– niscaya Zamzam menjadi mata air yang mengaliri muka bumi."

Ia berkata: "Maka ibu Isma'il minum dan menyusui anaknya, lalu malaikat berkata padanya: "Janganlah takut tersia-sia[430], karena sesungguhnya di sini rumah Allah yang akan dibangun bayi ini dan bapaknya, dan sesungguhnya Allah tidak akan menelantarkan penghuninya." Dulu ka'bah terletak ditempat tinggi bagai bukit, kemudian datang banjir, maka ia menggerus (menggerogoti) samping kanan kirinya, demikiankah hingga tiba rombongan dari Jurhum, atau keluarga dari Jurhum yang datang dari arah jalan Kada', lalu mereka singgah di kaki Makkah, dan mereka melihat burung yang terbang berputar-putar[431], maka mereka berkata: "Sesungguhnya burung ini terbang di atas air, kita telah mengenal lembah ini dan tidak ada air didalamnya." Maka mereka mengirim utusan satu atau dua orang, dan ternyata mereka melihat air, lalu mereka kembali dan menceritakan kepada rombongan, lalu mereka semua berangkat menuju air, sedangkan ibu Isma'il berada di dekat sumur, maka mereka berkata: "Apakah kamu izinkan kami singgah di sini?" Ia menjawab: "Ya, tetapi kalian tidak berhak atas air." Mereka berkata: "Baiklah."

Ibnu Abbas berkata: "Nabi bersabda: "Maka hal ini berat bagi ibu Isma'il padahal ia menginginkan teman di tempat itu." Lalu mereka singgah di tempat itu, dan mengirimkan berita kepada keluarga mereka dan akhirnya ikut singgah dan tinggal bersama mereka, hingga akhirnya tempat itu telah banyak rumah dan sang bayi[432] pun telah tumbuh dewasa, dan belajar bahasa Arab dari mereka, dan ia adalah harta paling berharga bagi mereka dan paling menakjubkan ketika tumbuh menjadi pemuda, maka ketika mereka menyadari hal ini mereka menikahkannya dengan seorang gadis dari keluarga mereka. Lalu datanglah Ibrahim sesudah Isma'il nikah, untuk menengok dan menjenguknya, tapi ia tidak mendapatkan

---

430 Binasa, celaka.

431 Berputar-putar di atas air, dan tidak meninggalkannya

432 Maksudnya, Isma'il.

Isma'il, maka ia bertanya kepada istrinya tentang kabar anaknya, maka istri Isma'il menjawab: "Ia sedang keluar untuk mencari (rizki) untuk kami –dalam riwayat berburu untuk kami–." Lalu Ibrahim bertanya tentang kehidupan dan keadaan mereka, istrinya menjawab: "Kami dalam keadaan buruk, kami hidup kekurangan dan dalam kemiskinan." Lalu ia mengadu kepada Ibrahim. Lalu Ibrahim berkata: "Jika suamimu tiba, sampaikan salamku padanya, dan katakan hendaknya ia merubah kayu pintunya." Maka ketika Isma'il datang seakan-akan ia mencium (mengenali) sesuatu, maka ia bertanya: "Apakah ada yang bertamu?" Ia menjawab: "Benar, kita kedatangan seorang tua begini, begini, lalu ia bertanya tentang kamu, akupun memberitahukannya, lalu bertanya kepadaku tentang keadaan kita, maka aku jawab: "Kami dalam keadaan kekurangan dan kemiskinan." Isma'il bertanya: "Apakah ia berpesan sesuatu?" Ia menjawab: "Benar, ia mengucapkan salam kepadamu, dan berkata: "Rubahlah kayu pintumu." Isma'il berkata: "Itu adalah ayahku, dan ia telah memintaku untuk menceraikanmu, susullah keluargamu!" Maka iapun menceraikan istrinya, kemudian nikah lagi dengan salah satu anggota keluarga mereka. Beberapa waktu berlalu Ibrahim menghilang sekehendak Allah, kemudian datang lagi, tetapi tidak menemukan Isma'il, maka ia menemui istrinya dan bertanya tentang perihalnya. Ia menjawab: "Ia sedang keluar berburu untuk kami." Ibrahim bertanya: "Bagaimana keadaan kalian?" Dan bertanya tentang kehidupan dan keadaan mereka, maka istri Isma'il menjawab: "Kami baik-baik, dan dalam keadan lapang." Dan iapun memuji Allah. Maka Ibrahim bertanya: "Apa makanan kalian?" Ia menjawab: "Daging." Lalu bertanya lagi: "Apa minuman kalian?" Ia menjawab: "Minuman kami air." Lalu Ibrahim berdo'a: "Ya Allah, berkahi mereka dalam daging dan air." Nabi e bersabda: " Waktu itu tidak ada biji-bijian, andaikan ada, niscaya ia akan mendo'akannya untuk mereka." Ia berkata: "Dua hal tadi (daging dan air) tidak ada seorangpun diluar Makkah yang menjadikannya sebagai makanan pokok melainkan tidak akan mencocokinya."[433]

Dan dalam riwayat: Maka Ibrahim datang dan bertanya: "Mana Isma'il?" Istrinya menjawab: "Pergi berburu." Lalu ia bertanya kepada Ibrahim: "Apakah anda tidak singgah dulu untuk makan dan minum?" Ia balik bertanya: "Apa makanan dan minuman kalian?" Istri Isma'il menjawab: "Makanan kami daging, dan minuman kami air." Lalu ia berdo'a: "Ya Allah, berkahi mereka dalam

---

[433] Dalam satu riwayat: "Melainkan perutnya akan mengeluh." Sebagaimana yang ada dalam Fath al-Bari.

makanan dan minuman mereka."

Ibnu Abbas berkata: "Abul Qosim ﷺ bersabda: "Berkahnya do'a Ibrahim." Lalu Ibrahim berkata: "Jika suamimu datang sampaikan salamku, dan minta dia agar tidak merubah kayu pintunya." Maka ketika Isma'il datang ia bertanya: "Apakah ada yang datang?" Istrinya menjawab: "Benar, tadi datang seorang tua yang indah penampilannya –ia memujinya (Ibrahim)- lalu ia bertanya tentang kamu lalu aku beritahu, kemudian bertanya tentang kehidupan kita aku jawab: "Kami baik-baik saja." Ia bertanya: "Apakah ia berpesan sesuatu kepadamu?" Istrinya menjawab: "Benar, ia titip salam, dan memintamu untuk tidak merubah kayu pintumu." Isma'il berkata: "Itu adalah ayahku, dan kamu yang dimaksud dengan pintu, ia memintaku untuk mempertahankanmu (tidak menceraikanmu)." Kemudian Ibrahim menghilang sesuai kehendak Allah, kemudian ia datang lagi, dan Isma'il sedang meraut anak panahnya di bawah pohon dekat sumur zamzam, maka ketika ia melihat Ibrahim, iapun segera berdiri dan berlari ke arahnya, lalu keduanya berbuat seperti layaknya yang diperbuat seorang anak dan bapak[434]. Ia berkata: "Wahai Isma'il, sesungguhnya Allah memerintahkanku dengan sebuah perintah." Isma'il berkata: "Kalau begitu lakukan apa yang diperintahkan kepadamu!" Ibrahim berkata: "Dan kamu akan membantuku?" Ia menjawab: "Saya akan membantumu." Ia berkata: "Sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk membangun Ka'bah di sini." Ia menunjuk kearah tanah yang agak tinggi dari yang lainnya, dan disitu ia membangun (meninggikan) pondasi Ka'bah. Maka Isma'il membawa bebatuan dan Ibrahim yang meletakkannya, hingga ketika bangunan sudah tinggi, Isma'il membawa batu ini (maqam Ibrahim) dan meletakkannya dibawah, kemudian Ibrahim berdiri di atasnya, ia yang membangun, dan Isma'il yang membantunya, mereka berdua membaca (berdo'a):

﴿ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴾ [سورة البقرة: ١٢٧]

"Ya Rabb kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah:127)

Dan dalam riwayat: Sesungguhnya Ibrahim keluar membawa Isma'il dan ibunya, mereka membawa serta tempat air dari kulit yang penuh berisi air, maka ibu Isma'il minum dari tempat kulit itu dan mengalirlah air susunya kepada bayinya, hingga tiba di Makkah, lalu ia

[434] Maksudnya, saling berpelukan bersalaman dan lainnya.

meletakkannya di bawah pohon, kemudian Ibrahim pulang kembali kepada keluarganya, maka ibu Isma'il mengikutinya, sampai ketika tiba di Kada' ia berteriak kepadanya: "Wahai Ibrahim kepada siapa kami kau tinggalkan?" Ia menjawab: "Allah!" Ibu Isma'il berkata: "Aku ridho kepada Allah." Lalu iapun kembali, lalu minum dari tempat kulitnya dan menyusui bayinya, hingga ketika air habis ia berkata: "Jika aku pergi melihat-lihat barangkali aku mendapatkan seseorang."

Ibnu Abbas berkata: "Lalu ia pergi menaiki Shafa, kemudian melihat-lihat apakah ia mendapatkan seseorang. Ternyata ia tidak melihat seorangpun. Maka ketika sampai di lembah ia berjalan cepat, ia mendatangi Marwah, dan melakukan hal itu hingga tujuh kali putaran, kemudian berkata: "Jika aku kembali dan melihat apa yang dilakukan sang bayi!" Maka iapun segera kembali ketempat bayi, dan ternyata ia seperti semula, seakan-akan bayinya tercekik mau mati, maka hatinya tidak bisa terima hal ini, ia berkata: "Jika aku pergi mungkin aku menemukan seseorang yang bisa membantu." Maka iapun segera pergi menaiki Shafa, lalu melihat-lihat ternyata tidak menemukan seorangpun, hal ini berlangsung hingga sempurna tujuh kali, kemudian berkata: "Andai aku kembali dan melihat apa yang dilakukan bayi." Ternyata pada saat itu ia mendengar suara, maka ia berteriak: "Tolonglah jika anda punya pertolongan!" Ternyata Jibril sedang menghunjamkan tumitnya seperti ini. Ia menghunjamkan tumitnya ke tanah. Maka tiba-tiba keluarlah air, heranlah ibu Isma'il, lalu segera ia kumpulkan air dan memenuhi telapak tangannya –kemudian ia sebutkan hadits secara lengkap-." (HR. al-Bukhari dengan semua riwayat ini)

ٱلدَّوْحَةُ : pohon besar, قَفَّى : berputar kembali, pulang, الْجَرِيُّ : utusan, أَلْفَى: menemukan berkebetulan, يَنْشَغُ : tercekat tenggorokan.

١٨٧٧ـ وَعَنْ سَعِيدِ بنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « الْكَمْأَةُ مِنَ المَنِّ ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1877. Dari Said Ibn Zaid رضي الله عنه, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Cendawan itu termasuk nikmat, dan airnya merupakan obat bagi mata." (HR. Bukhari – Muslim)

— 19 —

KITAB ISTIGHFAR

Bab 371

PERINTAH BERISTIGHFAR DAN KEUTAMAANNYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ﴾

[محمّد : ١٩] .

"Dan mohonlah ampunan bagi dosamu." (QS. Muhammad: 19)

﴿وَٱسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا﴾

[النساء : ١٠٦] .

"Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An-Nisa: 106)

﴿فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًۢا﴾

[النصر : ٣] .

"Maka bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan mohonlah ampun kepada-Nya.Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat." (QS. An-Nashr: 3)

﴿لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتٌ تَجْرِى﴾ إلى قوله عزَّ وجلَّ : ﴿وَٱلْمُسْتَغْفِرِينَ بِٱلْأَسْحَارِ﴾ [آل عمران : ١٥-١٧] .

"Untuk orang-orang yang bertaqwa (kepada Allah), pada sisi Rabb mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah: Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. (Yaitu) orang-orang yang berdo'a: "Ya Rabb kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa

kami dan peliharalah kami dari siksa neraka."(Yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap ta'at, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur." (QS. Ali 'Imran: 15-17)

﴿ وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴾ [النساء : ١١٠] .

"Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An-Nisa: 110)

﴿ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴾ [الأنفال : ٣٣] .

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada diantara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengajak mereka, sedang mereka meminta ampun." (QS. Al-Anfaal: 33)

﴿ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا۟ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴾ [آل عمران : ١٣٥]

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah - Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengatahui." (QS. Ali 'Imran: 135)

١٨٧٨ـ وَعَن الأغَرِّ المُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلى قَلْبِي ، وَإِنِّي لأَسْتَغْفِرُ اللهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ » رَوَاهُ مُسْلِم .

1878. Dari al-Aghorr al-Muzaniy ﵁, sesungguhnya Rasulullah e bersabda: "Sesungguhnya terkadang hatiku terhenti[435] dari dzikir kepada Allah, dan sesungguhnya aku beristighfar kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari." (HR. Muslim)

١٨٧٩ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « واللهِ إِنِّي لأَسْتَغْفِرُ اللهَ وأَتُوبُ إِلَيْهِ في الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً » رَوَاهُ البخاري .

1879. Dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya aku beristighfar dan bertobat kepada Allah dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali." (HR. al-bukhari)

١٨٨٠ـ وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « وَالَّذي نَفْسي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا ، لَذَهَبَ اللهُ تَعَالى بِكُمْ ، ولَجَاءَ بقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ اللهَ تَعالى فيَغفِرُ لهُمْ » رَوَاهُ مسلم .

1880. Dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, andaikan kalian tidak berdosa, niscaya Allah akan melenyapkan kalian, dan Dia akan menciptakan kaum yang melakukan dosa kemudian beristighfar kepada Allah, lalu Allah mengampuni mereka." (HR. Muslim)

١٨٨١ـ وَعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : كُنَّا نَعُدُّ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ في المَجْلِسِ الْوَاحِدِ مائَةَ مَرَّةٍ : « رَبِّ اغْفِرْ لي ، وَتُبْ عَلَيَّ إنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ » .

---

[435] al-Qodhi 'Iyadh berkata: "Maksudnya, saat-saat kendor dan terputus dari berdzikir yang semestinya dilakukan terus menerus, dan jika beliau merasa lemah dan terputus karena ada suatu hal maka ini beliau anggap sebagai dosa, maka Rasulullah ﷺ beristighfar.

رواه أَبو داود، والترمذي وقال : حديث صحيح .

1881. Dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata: "Kami menghitung dalam satu majlis Rasulullah ﷺ mengucapkan: "Wahai Rabb-ku, ampuni aku dan hapus dosaku, sesengguhnya Engkau Maha penerima tobat lagi Penyayang sebanyak seratus kali." (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan shahih [gharib])[436]

١٨٨٢ـ وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ لَزِمَ الاسْتِغْفَارَ ، جَعَلَ اللهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجاً ، وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجاً ، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ » رَوَاهُ أَبو داود .

1882. Dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa selalu beristighfar, niscaya Allah akan menjadikan untuknya jalan keluar dari setiap kesulitan, dan kemudahan bagi setiap kesusahan, dan akan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka." (HR. Abu Daud)[437]

١٨٨٣ـ وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ قالَ : أَسْتَغْفِرُ اللهَ الذي لا إلهَ إلاَّ هُوَ الحَيَّ القَيُّومَ وَأَتُوبُ إلَيْهِ ، غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإنْ كَانَ قَدْ فَرَّ مِنَ الزَّحْفِ » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي والحَاكِمُ ، وَقالَ : حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلى شَرْطِ البُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ .

---

436 Tambahan ada pada Turmudzi lihat kitab Shahih Sunan Turmudzi dengan sanad singkat, No. 2731

437 Saya berkata: "Dalam sanadnya ada perawi yang tidak diketahui (majhul) sebagaimana telah saya jelaskan dalam kitab al-Dha'ifah (706). -N-

1883. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa berdo'a: "Aku mohon ampun kepada Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan haq selain Dia Yang Maha Hidup lagi Maha Qoyyum, dan aku kembali kepada-Nya." Maka akan diampuni dosa-dosanya walaupun ia telah lari dari medan jihad." (HR. Abu Daud, Turmudzi dan al-Hakim ia berkata: "Hadits shahih sesuai kriteria Bukhari – Muslim)[438]

١٨٨٤ـ وَعَنْ شَدَّادِ بنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « سَيِّدُ الاسْتِغْفارِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ : اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي ، لا إِلهَ إِلاَّ أَنتَ خَلَقْتَني وَأَنا عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ ما اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بكَ مِنْ شَرِّ ما صَنَعْتُ ، أبوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ بِذَنْبي ؛ فَاغْفِرْ لي ، فَإِنَّهُ لا يَغفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ . مَنْ قَالَها مِنَ النَّهَارِ مُوقِناً بهَا ، فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسيَ ، فَهْوَ مِنْ أَهْلِ الجَنَّةِ ، وَمَنْ قَالَها مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بها فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الجَنَّةِ » رَوَاهُ البخاري .

1884. Dari Syaddad Ibn Aus رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Penghulu istighfar itu adalah, seseorang mengucapkan: "Wahai Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tiada tuhan yang berhak disembah dengan haq selain Engkau, Engkau menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu, dan aku berada dalam perjanjian-Mu sebatas kemampuanku, aku

[438] Saya berkata: "Ini mengandung arti bahwa Abu Daud dan Turmudzi juga meriwayatkan hadits ini, padahal tidak demikian, akan tetapi hanya al-Hakim saja yang meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud. Dan sanad hadits ini kuat. Adapun Abu Daud dan Turmudzi meriwayatkannya dari Zaid pelayan Rasulullah e, dan dalam sanadnya terdapat ketidak jelasan (jahalah), tetapi ia menjadi penguat yang lumayan, dan hadits ini juga punya banyak penguat, telah saya singgung dalam kitab al-Ta'liq al-Raghib (2/269). -N-

berlindung kepada-Mu dari kejahatan perbuatanku, aku mengakui nikmat-Mu kepadaku, dan aku akui dosaku, maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau."

Barang siapa yang mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan padanya, kemudian ia mati sebelum masuk waktu malam, maka ia termasuk penghuni surga. Dan barang siapa yang mengucapkannya pada malam hari dengan penuh keyakinan padanya, lalu ia mati sebelum masuk waktu pagi maka ia termasuk penghuni surga." (HR. al-Bukhari)

١٨٨٥ـ وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إذا انْصَرَفَ مِنْ صَلاتِهِ ، اسْتَغْفَرَ اللهَ ثَلاثاً وَقَالَ : « اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلامُ ، وَمِنْكَ السَّلامُ ؛ تَبَارَكْتَ ياذَا الجَلالِ والإكْرَامِ » قيلَ لِلأوزاعِيِّ ـ وهُوَ أحَدُ رُوَاتِهِ ـ : كَيْفَ الاسْتِغْفَارُ ؟ قَالَ : يَقُولُ : أَسْتَغْفِرُ اللهَ . رَوَاهُ مسلم .

1885. Dari Tsauban ﵁, ia berkata: "Rasulullah ﷺ jika selesai shalat ia beristighfar tiga kali dan membaca: "Wahai Allah, Engkau adalah Yang Maha Sejahtera, dan dari-Mu-lah keselamatan, Maha Suci Engkau Wahai Dzat yang Memiliki keagungan dan kemurahan." Ditanyakan kepada Auza'i –ia salah satu perawi hadits-: "Bagaimana istighfar (Rasulullah ﷺ)?" Ia menjawab: "Astaghfirullah , astaghfirullah (aku mohon ampun kepada Allah)." (HR. Muslim)

١٨٨٦ـ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُكْثِرُ أنْ يَقُولَ قَبْلَ مَوْتِهِ : « سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ ، أَسْتَغْفِرُ اللهَ ، وَأَتُوبُ إلَيْهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1886. Dari A'isyah رضي الله عنها, ia berkata: "Rasulullah ﷺ memperbanyak membaca sebelum wafat: "Subhanallah wa bihamdihi, astaghfirullah wa atuubu ilaihi (Maha Suci Allah, aku mohon ampun kepada Allah dan kembali kepadanya)." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٨٧ـ وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « قالَ اللهُ تَعالى : يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ ما دَعَوْتَني وَرَجَوْتَني غَفَرْتُ لَكَ عَلى ما كَانَ مِنْكَ وَلا أُبالِي ، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّماءِ ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَني ، غَفَرْتُ لَكَ وَلا أُبالِي ، يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَني بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطايا ، ثُمَّ لَقِيتَني لا تُشْرِكُ بي شَيْئاً ، لأَتَيْتُكَ بِقُرَابِها مَغْفِرَةً » رَوَاهُ التِرمذي وقالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ .

1887. Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah berfirman: "*Wahai anak Adam, sesungguhnya kamu selagi berdo'a kepada-Ku, dan mengharap kepada-Ku, niscaya Aku ampuni kamu atas dosa kamu dan Aku tidak peduli, wahai anak Adam andaikan dosamu sampai setinggi langit kemudian engkau mohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku ampuni kamu dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam sesungguhnya kamu jika menemui-Ku dengan membawa sepenuh bumi kesalahan dan dosa, kemudian kamu berjumpa dengan-Ku tanpa menyekutukan Aku dengan apapun, niscaya Aku sambut kamu dengan sepenuh bumi ampunan.*" (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan.")

عَنَانَ السَّمَاءِ : awan, dikatakan pula ia adalah, apa yang tampak di langit,
قُرَابُ : apa yang mendekati penuhnya bumi.

١٨٨٨ـ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ

النَّبيَّ ﷺ قَالَ : « يا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ ، وَأَكْثِرْنَ مِنَ الاسْتِغْفَارِ ؛ فَإنِّي رَأَيْتُكُنَّ أكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ » قالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ : مَا لَنَا أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ ؟ قالَ : « تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ ، وَتَكْفُرْنَ العَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ » قالَتْ : ما نُقْصَانُ الْعَقْلِ والدِّينِ ؟ قالَ : « شَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ ، وَتَمْكُثُ الأَيَّامَ لا تُصَلِّي » رَوَاهُ مسلم .

1888. Dari Ibnu Umar ﵄, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Wahai sekalian kaum wanita, bersedekahlah, dan perbanyaklah istighfar, karena sesungguhnya aku melihat kalian adalah kebanyakan penghuni neraka!" Seorang wanita dari mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, mengapa kami menjadi kebanyakan penghuni neraka?" beliau menjawab: "Kalian terlalu banyak melaknat, dan ingkar (tidak bersyukur) terhadap (kebaikan) suami, aku tidak melihat orang yang kurang akal dan agamanya bisa mengalahkan orang yang berakal kecuali kalian." Ia bertanya: "Apa maksudnya kurang akal dan agama?" Beliau menjawab: "Persaksian dua orang wanita sama dengan seorang lelaki, dan ia (wanita) berdiam diri beberapa hari tanpa shalat[439]." (HR. Muslim)

●●●●

[439] Dalam riwayat Bukhari dari hadits Abi Said al-Hudriy: "Bukankah jika wanita haid, ia tidak shalat tidak puasa?" Mereka menjawab: "Benar!" Beliau berkata: "Itulah kekurangan agamanya."

Bab 372

MENERANGKAN APA YANG DIJANJIKAN ALLAH BAGI ORANG BERIMAN DI SURGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾ ٱدْخُلُوهَا بِسَلَٰمٍ
ءَامِنِينَ ﴿٤٦﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِى صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَٰنًا عَلَىٰ سُرُرٍ
مُّتَقَٰبِلِينَ ﴿٤٧﴾ لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُم مِّنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴾

[الحجر : ٤٥-٤٨] .

"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman." Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya." (QS. Al-Hijr 45-48)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٦٨﴾
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُوا۟ مُسْلِمِينَ ﴿٦٩﴾ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ أَنتُمْ
وَأَزْوَٰجُكُمْ تُحْبَرُونَ ﴿٧٠﴾ يُطَافُ عَلَيْهِم بِصِحَافٍ مِّن ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ
وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ ٱلْأَنفُسُ وَتَلَذُّ ٱلْأَعْيُنُ وَأَنتُمْ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ﴿٧١﴾ وَتِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِىٓ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿٧٢﴾ لَكُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴾

[الزخرف : ٦٨-٧٣] .

"Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri. Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan isteri-isteri kamu digembirakan. Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan. Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebahagiannya kamu makan." (QS. az-Zuhruf: 68-73)

﴿ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾ فِي جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٢﴾
يَلْبَسُونَ مِن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَٰبِلِينَ ﴿٥٣﴾ كَذَٰلِكَ
وَزَوَّجْنَٰهُم بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٤﴾ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَٰكِهَةٍ
ءَامِنِينَ ﴿٥٥﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا ٱلْمَوْتَ إِلَّا ٱلْمَوْتَةَ ٱلْأُولَىٰ ۖ
وَوَقَىٰهُمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾ فَضْلًا مِّن رَّبِّكَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ
ٱلْعَظِيمُ ﴾ [الدخان : ٥١-٥٧] .

"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air; mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, demikianlah. Dan Kami berikan kepada mereka bidadari. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran), mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia.Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Rabb-mu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar." (QS. ad-Dukhon: 51-57)

﴿ إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِي
وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ ٱلنَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خِتَٰمُهُۥ
مِسْكٌ ۚ وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ ﴿٢٦﴾ وَمِزَاجُهُۥ مِن تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا ٱلْمُقَرَّبُونَ﴾ [المطففين : ٢٢ـ٢٨] . والآياتُ في البابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ .

"Sesungguhnya orang-orang yang berbakti itu benar-benar benar-benar dalam kenikmatan yang besar (surga), mereka (duduk) diatas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup mereka yang penuh kenikmatan. Mereka minum dari khamar murni yang dilak (tempatnya), laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan caampuran khamar murni itu adalah dari tasnim, (yaitu) mata air yang minum dari padanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah." (QS. al-Muthaffifin: 22-28)

Dan ayat-ayat al-Qur'an dalam bab ini banyak sekali dan sudah diketahui.

١٨٨٩ـ وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يَأْكُلُ أَهْلُ الجَنَّةِ فِيهَا ، وَيَشْرَبُونَ ، وَلا يَتَغَوَّطُونَ ، وَلا يَمْتَخِطُونَ ، وَلا يَبُولُونَ ؛ وَلكِنْ طَعَامُهُمْ ذلكَ جُشَاءٌ كَرشْحِ المِسْكِ ، يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّكْبِيرَ ، كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ » . رَوَاهُ مسلم .

1889. Dari Jabir ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Penghuni surga itu makan dan minum, mereka tidak buang air besar, tidak ingusan, dan tidak pula buang air kecil, akan tetapi makanan mereka menjadi sendawa bagaikan bau kasturi, mereka diilhamkan untuk bertasbih dan takbir sebagaimana diilhamkan untuk bernafas." (HR. Muslim)

١٨٩٠ـ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « قَالَ اللهُ تَعَالَى : أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي

الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ ، وَلا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ ، وَاقْرَؤُوا إنْ شِئْتُمْ : ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴾ [السَّجْدَة : ١٧] مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1890. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah berfirman: *"Aku siapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih apa yang mata tidak pernah memandang, telinga tidak pernah mendengar, dan juga tidak pernah terbetik dalam benak manusia."* Dan bacalah firman Allah:

﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ ﴾ [سورة السجدة : ١٧]

"Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata." *(QS. as-Sajdah:17) (HR. Bukhari – Muslim)*

١٨٩١ـ وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً ، لاَ يَبُولُونَ وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ ، وَلاَ يَتْفُلُونَ ، وَلاَ يَمْتَخِطُونَ . أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ ، وَرَشْحُهُمُ المِسْكُ ، وَمَجامِرُهُمُ الأُلُوَّةَ ـ عُودُ الطِّيبِ ـ أَزْوَاجُهُمُ الْحُورُ الْعِينُ ، عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ ، عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُّونَ ذِراعاً في السَّمَاءِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ : « آنِيَتُهُمْ فِيهَا

الذَّهَبُ ، وَرَشْحُهُمُ المِسْكُ ، وَلِكُلِ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوقِهِما مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ ، لاَ اخْتِلاَفَ بَيْنَهُمْ ، وَلا تَبَاغُضَ : قُلُوبُهُمْ قَلْبُ وَاحِدٍ ، يُسَبِّحُونَ اللهَ بُكْرَةً وَعَشِيّاً » .

1891. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Rombongan yang pertama kali masuk Surga bagaikan bulan di malam purnama, kemudian setelah mereka bagaikan bintang yang sangat terang bersinar di langit, mereka tidak buang air kecil, tidak buang air besar, tidak meludah, dan tidak mengeluarkan ingus. Sisir mereka terbuat dari emas, dan parfum mereka dari kasturi, dan dupa mereka batang gaharu, istri-istri mereka para bidadari, semua dalam rupa yang sama, seperti rupa bapak mereka Adam yang tingginya 60 hasta." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam riwayat Bukhari[440] - Muslim: "Perkakas mereka terbuat dari emas, dan parfumnya adalah kasturi, tiap seorang dari mereka punya dua istri bidadari yang bagian dalam betis mereka dapat dilihat dari luar karena saking indahnya, tidak ada perbedaan di antara mereka, tidak ada kebencian, hati mereka satu, semuanya bertasbih kepada Allah baik pagi maupun petang."

Ucapan beliau عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ sebagian perawi meriwayatkan dengan khaa' yang di fathhah dan lam yang disukun , dan sebagian yang lain meriwayatkan khaa' yang di dhammah, dan keduanya sama benarnya.

١٨٩٢ـ وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ : « سَأَلَ مُوسَى ﷺ رَبَّهُ ، مَا أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً ؟ قَالَ : هُوَ رَجُلٌ يَجيءُ بَعْدَ مَا أُدْخِلَ

---

[440] Saya berkata: "Hadits ini muttafaqun alaihi seperti ia katakan, adapun riiwayat lain yang dimaksud, maka ia diriwayatkan Muslim saja, dan penyandarannya kepada Bukhari adalah salah. Lihat *Shahih Muslim 4/2180; Fath al-Bar 6/362; dan kitab al-Lu'lu' wal Marjan 3/289* "

أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ ، فَيُقَالُ لَهُ : ادْخِلِ الْجَنَّةَ . فَيَقُولُ : أَيْ رَبِّ كَيْفَ وَقَدْ نَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ ، وَأَخَذُوا أَخذَاتِهِمْ ؟ فَيُقَالُ لَهُ : أَتَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مِثْلُ مُلْكِ مَلِكٍ مِنْ مُلُوكِ الدُّنْيَا ؟ فَيَقُولُ : رَضِيتُ رَبِّ ، فَيَقُولُ : لَكَ ذلِكَ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ ، فَيَقُولُ فِي الْخَامِسَة : رَضِيتُ رَبِّ ، فَيَقُولُ : هذَا لَكَ وَعَشْرَةُ أَمْثَالِهِ ، وَلَكَ مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ ، وَلَذَّتْ عَيْنُكَ . فَيَقُولُ : رَضِيتُ رَبِّ ، قَالَ : رَبِّ فَأَعْلاهُمْ مَنْزِلَةً ؟ قَالَ : أُولئِكَ الَّذِينَ أَرَدْتُ ؛ غَرَسْتُ كَرَامَتَهُمْ بِيَدِي ، وَخَتَمْتُ عَلَيْهَا ، فَلَمْ تَرَ عَيْنٌ ، وَلَمْ تَسْمَعْ أُذُنٌ ، وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ » رواهُ مُسْلم .

1892. Dari al-Mughirah Ibn Syu'bah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Musa bertanya kepada Rabb-nya: "Bagaimana derajat penghuni surga yang paling rendah?" Rabb-nya berkata: "Yaitu seorang yang datang setelah seluruh penghuni surga dimasukkan ke surga, maka dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam surga!" Lalu ia berkata: "Wahai Rabb, bagaimana aku masuk sedangkan orang-orang telah menempati tempat mereka masing-masing, dan telah mengambil bagian mereka masing-masing?" Maka dikatakan kepadanya: "Apakah kamu rela jika diberikan kepadamu seperti (yang dimiliki) raja diraja dunia?" Maka ia menjawab: "Aku rela wahai Rabb!" Maka Rabb berkata: "Ini untukmu dan sepuluh kali lipatnya, dan bagimu apa saja yang kamu inginkan, dan yang menyenangkan matamu." Maka ia berkata: "Aku rela wahai Rabb!"

Kemudian Musa bertanya lagi: "Dan bagaimana derajat surga yang paling tinggi?" Dia menjawab: "Mereka itulah yang Aku inginkan, Aku tanamkan kemuliaan mereka dengan tangan-Ku, dan Aku cap mereka untuk itu, maka (bagi mereka) apa yang mata belum pernah melihat, dan telinga belum pernah mendengar, serta belum pernah terlintas dalam benak manusia." (HR. Muslim)

١٨٩٣ـ وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنِّي لأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجاً مِنْهَا ، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً الْجَنَّةَ . رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبْواً ؛ فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجلَّ لَهُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ ، فَيَأْتِيهَا ، فَيُخَيَّلُ إلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى ، فَيَرْجعُ ، فَيَقُولُ : يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلأَى فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الجَنَّةَ ، فَيَأْتِيهَا ، فَيُخَيَّلُ إلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى ، فَيَرْجعُ . فَيَقُولُ : يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلأَى ! فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ . فَإنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشْرَةَ أَمْثَالِها أَوْ إنَّ لَكَ مِثْلَ عَشْرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيا ، فَيَقُولُ : أَتَسْخَرُ بِي ، أَوْ تَضْحَكُ بِي وَأَنْتَ المَلِكُ » قَالَ : فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَواجِذُهُ فَكَانَ يَقُولُ : « ذلِكَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1893. Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku mengetahui penghuni neraka yang paling akhir keluar darinya, dan penghuni surga yang paling akhir memasukinya. Seorang keluar dari neraka merangkak, maka Allah berkata kepadanya: "Pergilah dan masuklah ke dalam surga!" Maka ia mendatanginya, dan dikhayalkan kepadanya kalau surga sudah penuh, maka ia kembali dan berkata: "Wahai Rabb, aku menemukan surga telah penuh!" Maka Allah berkata kepadanya: "Pergilah dan masuklah ke dalam surga!" Maka iapun mendatanginya, dan dikhayalkan kepadanya kalau surga penuh, maka ia kembali dan berkata: "Wahai Rabb, aku melihatnya telah penuh!" Maka Allah berkata kepadanya: "Pergilah dan masuklah ke dalam surga, karena sesungguhnya bagimu seperti dunia bahkan sepuluh kali lipatnya, atau –bagimu seperti sepuluh kali lipatnya dunia –." Maka ia berkata: "Apakah Engkau mengejekku padahal Engkau adalah Sang Raja?"

Ibnu Mas'ud berkata: "Aku melihat Rasulullah e tertawa hingga nampak gigi taringnya, dan beliau berkata: "Itulah derajat penghuni surga yang paling rendah." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٩٤ـ وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : « إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّونَ مِيلاً . لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ ، يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلاَ يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضاً » .

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1894. Dari Abu Musa al-Asy'ariy ﷺ, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya bagi seorang mukmin di surga adalah tenda yang terbuat dari satu buah *lu'lu'* (mutiara) yang berlubang tengahnya, tingginya 60 mil. Bagi seorang mukmin di dalamnya tersedia isteri-isteri, ia mengelilingi mereka (secara bergiliran) dan sebagian mereka tidak mengetahui sebagian yang lain." (HR. Bukhari – Muslim)

1 mil sama dengan 6.000 hasta

١٨٩٥ـ وَعَنْ أَبي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ قَالَ : « إنَّ في الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ الْجَوَادَ الْمُضَمَّرَ السَّرِيعَ مِائَةَ سَنَةٍ مَا يَقْطَعُهَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَرَوَيَاهُ في « الصَّحِيحَيْنِ » أَيْضاً مِنْ رِوَايَةِ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : « يَسِيرُ الرَّاكِبُ في ظِلِّهَا مائَةَ سَنَةٍ مَا يَقْطَعُهَا » .

1895. Dari Abi Said al-Hudriy رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon, jika seorang penunggang kuda pilihan yang sangat cepat mengitarinya selama seratus tahun niscaya belum bisa mengelilinginya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan Bukhari–Muslim meriwayatkan dalam *Shahihain* dari riwayat Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: "Penunggang kuda berjalan di bawah bayangannya selama seratus tahun niscaya belum keluar darinya (belum melaluinya)."

١٨٩٦ـ وَعَنْهُ عَنِ النَّبيِّ ﷺ قَالَ : « إنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ في الأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَو الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ ما بَيْنَهُمْ » قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ ؛ تِلْكَ مَنَازِلُ الأَنْبِيَاءِ لا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ ؟ قَالَ : « بَلَى وَالَّذي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ » .

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1896. Dari Abi Said al-Hudriy ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sesungguhnya penduduk surga dapat melihat penghuni istana-istana (yang lebih tinggi derajatnya dari mereka) seperti kalian melihat bintang kejora yang hilang di ufuk dari arah barat atau timur, karena perbedaan derajat antara mereka." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah ﷺ itu adalah tempat para Nabi, tidak bisa dicapai oleh selain mereka?" Beliau menjawab: "Benar! Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, (itu adalah juga tempat-tempat, -pent) orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan (mempercayai) para rasul." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٩٧ـ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « لَقَابُ قَوْسٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ أَوْ تَغْرُبُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1897. Dari Abu Hurairah ﵁, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya seukuran lengkungan busur panah[441] di surga lebih baik dari pada apa yang matahari terbit atau tenggelam didalamnya (dunia)." (HR. Bukhari – Muslim)

١٨٩٨ـ وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « إِنَّ فِي الْجَنَّةِ سُوقاً يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ . فَتَهُبُّ رِيحُ الشَّمَالِ ، فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ ، فَيَزْدَادُونَ حُسْناً وَجَمَالاً ، فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ ، وَقَدِ ازْدَادُوا حُسْناً وَجَمَالاً ، فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ : وَاللهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ حُسْناً وَجَمَالاً ! فَيَقُولُونَ : وَأَنْتُمْ وَاللهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْناً وَجَمَالاً ! » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

---

441 قَابٌ: adalah jarak antara lengkungan busur panah dengan tempat pegangannya. Dan setiap busur memiliki dua qab, -pent.

1898. Dari Anas ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya dalam surga terdapat sebuah pasar di mana para penduduknya mendatanginya tiap hari jum'at. Maka ada angin selatan yang bertiup dan menerpa wajah-wajah serta pakaian mereka, maka bertambahlah elok dan keindahan mereka, lalu mereka pulang ke rumah dan keluarganya, dan ternyata keluarganya juga bertambah elok dan cantik, maka ia berkata kepada mereka: "Demi Allah, kalian bertambah elok dan cantik!" Maka mereka menjawab: "Dan anda juga bertambah indah dan elok!" (HR. Muslim)

١٨٩٩ـ وَعَنْ سَهْلِ بنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ الْغُرَفَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1899. Dari Sahal Ibn Saad ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya penghuni surga akan melihat istana-istana di surga seperti kalian melihat bintang kejora di langit." (HR. Bukhari – Muslim)

١٩٠٠ـ وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : شَهِدْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ مَجْلِساً وَصَفَ فِيهِ الْجَنَّةَ حَتَّى انتُهَى ، ثُمَّ قَالَ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ : « فِيهَا ما لاَ عَيْنٌ رَأَتْ ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ » ثُمَّ قَرَأَ ﴿تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى : ﴿فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ﴾ .

رَوَاهُ البخاريُّ .

1900. Dari Sahal Ibn Saad ﷺ, ia berkata: "Aku menyaksikan Rasulullah ﷺ dalam suatu majlis memberi keterangan tentang sifat-sifat surga

hingga selesai, kemudian di akhir pembicaraannya beliau bersabda: "Di dalamnya terdapat apa yang mata belum pernah melihat, telinga belum pernah mendengar, dan tidak pernah terlintas dalam benak manusia." Kemudian membaca ayat:

﴿ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ ﴾ إلى قوله ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ ﴾ [سورة السجدة : ١٦ـ١٧]

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdo'a kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata." (QS. as-Sajdah: 16-17) (HR. al-Bukhari)

١٩٠١ـ وَعَنْ أَبي سَعيدٍ ، وأَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَال : « إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يُنَادِي مُنَادٍ : إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا ، فَلاَ تَمُوتُوا أَبَداً ، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا ، فَلاَ تَسْقَمُوا أَبَداً ، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلاَ تَهْرَمُوا أَبَداً ، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا ، فَلاَ تَبْأَسُوا أَبَداً » رواهُ مُسْلِم .

1901. Dari Abi Said dan Abu Hurairah رضي الله عنهما, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika penghuni surga telah memasuki surga, maka ada yang berseru: "Sesungguhnya bagi kalian adalah hidup, dan tidak mati selamanya, dan sesungguhnya bagi kalian adalah kesehatan, kalian tidak akan sakit selamanya, dan sesungguhnya bagi kalian adalah masa muda, maka kalian tidak akan tua selamanya, dan sesungguhnya bagi kalian adalah bersenang-senang dan kalian tidak akan bosan selamanya." (HR. Muslim)

١٩٠٢ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « إِنَّ أَدْنَى مَقْعَدِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ

أَنْ يَقُولَ لَهُ : تَمَنَّ فَيَتَمَنَّى وَيَتَمَنَّى ، فَيَقُولُ لَهُ : هَلْ تَمَنَّيْتَ ؟ فَيَقُولُ : نَعَمْ ، فَيَقُولُ لَهُ : فَإِنَّ لَكَ مَا تَمَنَّيْتَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1902. Dari Abu Hurairah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya tempat duduk paling rendah dari salah seorang penghuni surga di antara kalian, adalah dikatakan kepadanya: "Mengharaplah!" Maka dia berharap, lalu dikatakan kepadanya: "Apakah kamu telah berharap?" Ia menjawab: "Sudah!" Maka dikatakan kepadanya: "Sesungguhnya bagi kamu apa yang kamu harap dan kelipatannya." (HR. Muslim)

١٩٠٣ـ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « إِنَّ اللهَ عَزَّ وجَلَّ يَقُولُ لأَهْلِ الْجَنَّةِ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ؛ فَيَقُولُونَ : لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ ، فَيَقُولُ : هَلْ رَضِيتُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : وَمَا لَنَا لاَ نَرْضَى يَا رَبَّنَا وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا ما لَمْ تُعْطِ أَحَداً مِنْ خَلْقِكَ ! فَيَقُولُ : أَلاَ أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذلِكَ فَيَقُولُونَ : وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذلِكَ ؟ فَيَقُولُ : أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي ، فَلا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَداً » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1903. Dari Abi Said al-Khudri ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ berkata kepada penghuni surga: "Wahai penduduk surga!" Maka mereka menjawab: "Kami wahai Allah, segala kebahagiaan dari-Mu, dan kebaikan seluruhnya di tangan-Mu!" Maka Allah berkata: "Apakah kalian ridho?" Mereka menjawab: "Bagaimana kami tidak ridho wahai Rabb kami, Engkau

telah menganugerahi kami apa yang tidak Kau berikan kepada seorangpun dari makhluq-Mu?" Maka Allah berkata: "Maukah kalian Aku beri yang lebih baik dari itu?" Mereka menjawab: "Dan apakah yang lebih baik dari ini?" Dia menjawab: "Aku halalkan bagi kalian segala keridhaan-Ku, dan Aku tidak akan marah pada kalian selamanya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٩٠٤ـ وَعَنْ جَرِيرِ بنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَنظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ، وَقالَ : « إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ عِيَاناً كَمَا تَرَوْنَ هذَا الْقَمَرَ ، لاَ تُضَامُونَ فِي رُؤْيَتِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1904. Dari Jarir Ibn Abdillah رضي الله عنه, ia berkata: "Kami berada bersama Rasulullah ﷺ, lalu beliau memandang kepada bulan pada malam purnama, dan bersabda: "Sesungguhnya kalian akan melihat kepada Rabb-kalian dengan mata kalian seperti kalian melihat bulan purnama itu, kalian tidak silau dan tidak berdesak-desakan memandang-Nya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٩٠٥ـ وَعَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالى : تُرِيدُونَ شَيْئاً أَزِيدُكُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا ؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ ؟ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ ، فَمَا أُعْطُوا شَيْئاً أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ » رواهُ مُسْلِمٌ .

قَالَ اللهُ تَعالَى :

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَـٰنِهِمْ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَـٰرُ فِى جَنَّـٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٩﴾

﴿دَعْوَىٰهُمْ فِيهَا سُبْحَٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ وَءَاخِرُ دَعْوَىٰهُمْ أَنِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾ [يونس : ٩-١٠] .

1905. Dari Shuhaib رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika penghuni surga telah masuk ke dalam surga, Allah berkata: "Apakah kalian ingin sesuatu Aku tambahkan kepada kalian?" Mereka menjawab: "Tidakkah Kau putihkan wajah kami? Tidakkah Kau telah masukkan kami ke surga. Dan menyelamatkan kami dari neraka?" Maka terbukalah tabir (hijab) *), maka mereka tidak diberikan sesuatu yang paling disukai mereka dari pada melihat kepada Rabb mereka." (HR. Muslim)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَٰنِهِمْ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ۝٩ دَعْوَىٰهُمْ فِيهَا سُبْحَٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ وَءَاخِرُ دَعْوَىٰهُمْ أَنِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾ [يونس : ٩-١٠] .

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, mereka diberi petunjuk oleh Rabb-mereka karena keimanannya, dibawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan. Do'a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma" dan salam penghormatan mereka ialah: "Salaam." Dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulillaahi Rabbil'aalamin." (QS. Yunus: 9-10)

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan petunjuk kepada kami untuk mengerjakan ini, dan kami tidaklah mendapatkan petunjuk andaikan Allah tidak memberikannya. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Muhammad hamba dan utusan Allah serta Nabi-Nya yang tidak bisa baca tulis, juga kepada keluarga Muhammad istri-istri dan keturunannya, sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad Nabi yang tidak bisa baca tulis, juga keluarga Muhammad dan istri-

*) Allah membuka hijab tabir yang menghalangi antara Dia dan hamba-Nya, maka mereka melihat Allah yang Maha Agung, kita mohon kepada Allah semoga Dia memuliakan kita dengan dengan melihat kepada wajah-Nya yang mulia, segala puji bagi Allah penguasa alam semesta.

Damaskus, 9 Rajab 1394 H. M. Nashiruddin Al-albani

istri serta keturunannya sebagaimana Engkau berkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim dalam alam semesta, sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Mulia.

●●●●

Penulis رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata:

"Aku selesaikan ini pada hari Senin hari empat[442] Ramadhan tahun 670 H di Damaskus."

442 Saya katakan: "Dalam satu naskah tertulis: empat belas, wallahu A'lam Allah yang mengetahui yang benar dan kepada-Nya kita kembali.

رياض الصالحين

مِن كلام سيّد المرسلين



تحقيق العلامة

الشيخ محمد ناصر الدين الألباني

غفر الله له و لوالديه

DUTA ILMU
SURABAYA